



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

RENCANA STRATEGIS

TAHUN 2020-2024

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'alamin, segala puji hanya untuk Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga kami berhasil menyelesaikan tugas menyusun kembali (Revisi) Rencana Strategis (Renstra) IAIN Metro 2020-2024. Renstra ini selesai disusun kembali (revisi) melalui serangkaian kegiatan di antaranya adalah semiloka penyusunan draft Renstra, dan *public hearing* internal dan eksternal. Sejumlah rapat intensif juga dilakukan secara maraton di kampus baik di kalangan internal tim maupun dengan melibatkan unsur pimpinan dan civitas akademika.

Rencana Strategis IAIN Metro 2020-2024 disusun berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 18 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024 dan Keputusan Menteri Agama Nomor 1052 tahun 2019 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Strategis Satker Kementerian Agama, dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4475 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Substansi Renstra IAIN Metro 2020-2024 mengacu pada Rencana Induk Pengembangan (RIP) IAIN Metro 2020-2039, yang memuat target capaian sebagai indikator tercapainya visi IAIN Metro sebagai perguruan tinggi yang mendapat pengakuan internasional. Untuk menjamin pengembangan IAIN Metro selaras dengan pembangunan nasional dalam penahapannya, peta jalan menuju tercapainya visi tersebut telah ditata dengan mengacu pada penahapan pembangunan nasional yang dituangkan dalam berbagai rencana pembangunan nasional dan sektoral.

Agar pengembangan IAIN Metro 2020-2024 menuju perguruan tinggi kelas dunia dapat berjalan dengan lancar dari berbagai segi, Renstra ini juga berpegang pada landasan hukum, landasan filosofi, dan landasan ilmiah (empirik). Di atas semua pertimbangan yang diambil, satu hal yang telah kami pegang teguh adalah pentingnya menjaga agar IAIN Metro mendunia dengan tetap berjati diri Indonesia.

Untuk menjamin terpenuhinya harapan tersebut, ada dua langkah penting yang perlu diambil. Pertama, melakukan sosialisasi kepada seluruh pemangku kepentingan untuk mencapai kesepakatan berdasarkan pemahaman yang sama, yang dapat mendorong komitmen bersama untuk melaksanakannya dan memperoleh dukungan yang akan menjamin kelancaran pelaksanaan semua program. Kedua, menjadikan Renstra sebagai acuan bagi pelaksanaan program kegiatan pada setiap unit kerja di lingkungan IAIN Metro.

Akhirnya, kami selaku Rektor IAIN Metro menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyelesaian dokumen penting ini. Semoga Renstra IAIN Metro 2020-2024 benar-benar dijadikan acuan dalam penyusunan rencana program selama 5 tahun mendatang. Aamiin.

Metro, 21 Agustus 2020

Rektor,

Prof. Dr. Enizar, M.Ag

SURAT KEPUTUSAN



KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
NOMOR 206.a TAHUN 2020
TENTANG
RENCANA STRATEGIS INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO TAHUN 2020-2024
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO,

- Menimbang : a. bahwa untuk mencapai visi-misi Institut Agama Islam Negeri Metro sesuai dengan Rencana Pengembangan Institut Agama Islam Negeri Metro Tahun 2020-2039, perlu dibuat Rencana Strategis;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Rektor tentang Rencana Strategis Institut Agama Islam Negeri Metro Tahun 2020-2024;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
2. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 166, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);
4. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 168);
5. Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2016 tentang Institut Agama Islam Negeri Metro (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 159);
6. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1495);
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 45 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Metro (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1685);
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 2017 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Metro;

- 2 -

10. Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020- 2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 680);
11. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020- 2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663);
12. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4475 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2020 – 2024.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR TENTANG RENCANA STRATEGIS INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO TAHUN 2020-2024.
- KESATU : Menetapkan Rencana Strategis Institut Agama Islam Negeri Metro Tahun 2020-2024 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA : Rencana Strategis Institut Agama Islam Negeri Metro Tahun 2020-2024 sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU digunakan sebagai acuan dalam mencapai visi misi Institut Agama Islam Negeri Metro.
- KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Metro
pada tanggal 25 Agustus 2020

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO,



DAFTAR SINGKATAN

AFTA	Asean Free Trade Area
AMI	Audit Mutu Internal
APBN	Anggaran dan Pendapatan Belanja Negara
APIP	Aparat Pengawas Internal Pemerintah
APS	Akreditasi Program Studi
APT	Akreditasi Perguruan Tinggi
ARKAN	Arah Kebijakan Agenda Riset Keagamaan Nasional
ASN	Aparatur Sipil Negara
ATS	Anak Tidak Sekolah
AUAK	Administrasi Umum, Akademik, dan Kemahasiswaan
AUN-QA	ASEAN University Network Quality Assurance
BAN-PT	Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi
BIDIKMISI	Biaya Pendidikan Mahasiswa Miskin Berprestasi
BLU	Badan Layanan Umum
BMN	Barang Milik Negara
BOPTN	Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri
BOS	Bantuan Operasional Sekolah
BPK	Badan Pemeriksa Keuangan
BRI	Belt Road Initiative
CPMK	Capaian Mata Kuliah
CPO	Crude Palm Oil
DIPA	Daftar Isian dan Penggunaan Anggaran
DITJEN PENDIS	Direktorat Jendral Pendidikan Islam
DOAJ	Directory of Access Journal
EFE	Eksternal Factor Evaluatin
FEBI	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
FGD	Focus Group Discussion
FS	Fakultas Syariah
FTIK	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
FUAD	Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
GDP	Gross Domestic Product
GKM	Gugus Kendali Mutu
GTCI	Global Talent Competitiveness Index
HKI	Hak Kekayaan Intelektual
ID	Identity
IDB	Islamic Development Bank
IFE	Internal Factor Evaluation
IKA	Ikatan Keluarga Alumni
IKSP	Indikator Kinerja Sasaran Program
ISO	International Standard Organization
ITJEN	Inspektorat Jenderal
KABAG	Kepala Bagian

KEMENAG	Kementerian Agama
KEMENRISTEKDIKTI	Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
KIP	Kartu Indonesia Pintar
KKNI	Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
KPM	Kuliah Pengabdian Masyarakat
KTT	Konferensi Tingkat Tinggi
LAK	Laporan Arus Keuangan
LCKH	Laporan Capaian Kinerja Harian
LPM	Lembaga Penjaminan Mutu
LPPM	Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
LPTK	Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
MEA	Masyarakat Ekonomi ASEAN
OBOR	One Belt One Road
PBAK	Pengenalan Budaya Akademik Kampus
PDB	Produk Domestik Bruto
PHLN	Pinjaman dan/atau Hibah Luar Negeri
PKG	Peningkatan Kompetensi Guru
PMA	Peraturan Menteri Agama
PNBP	Penerimaan Negara Bukan Pajak
PNS	Pegawai Negeri Sipil
PPG	Pendidikan Profesi Guru
PPL	Praktik Profesi Lapangan
P3K	Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja
PRODI	Program Studi
PTKIN	Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri
QS	Quality Survey
RA	Raudhatul Athfal
RAB	Rencana Anggaran dan Biaya
RB	Reformasi Birokrasi
RENSTRA	Rencana Strategisq
RIP	Rencana Induk Pengembangan
RM	Rupiah Murni
RPJMN	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
RPJP	Rencana Pembangunan Jangka Panjang
RPMA	Rancangan Peraturan Menteri Agama
RTM	Rapat Tinjauan Manajemen
S.1	Strata Satu
SBSN	Surat Berharga Syariah Nasional
SDG's	Sustainable Development Goals
SDM	Sumber Daya Manusia
SIMAN	Sistem Informasi Aset Negara
SISMIK	Sistem Informasi Akademik
SK	Sasaran Kegiatan
SK	Surat Keputusan
SNPT	Standar Nasional Perguruan Tinggi
SP	Sasaran Program
SPI	Satuan Pengawas Internal

SPMI	Sistem Penjaminan Mutu Internal
SPP	Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan
SS	Sasaran Strategis
SWOT	Strenght, Weakness, Opportunity, Threat
TIK	Teknologi Informasi dan Komunikasi
UKT	Uang Kuliah Tunggal
UPMA	Unit Penjaminan Mutu Akademik
VMTS	Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi
WBBM	Wilayah Birokrasi Bersih Melayani
WBK	Wilayah Bebas Korupsi
WTP	Wajar Tanpa Pengecualian
3 T	Terdepan, Terpencil, Tertinggal

Daftar Isi

KATA PENGANTAR.....	ii
SURAT KEPUTUSAN	iii
DAFTAR SINGKATAN	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Kondisi Umum	1
1.2. Potensi dan Permasalahan.....	2
BAB II VISI , MISI, TUJUAN DAN SASARAN.....	64
2.1. Visi dan Misi	66
2.2. Tujuan	66
2.3. Sasaran Program	72
2.4. Sasaran Kegiatan	72
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN.....	80
3.1. Arah Kebijakan dan Strategi Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.....	80
3.2. Arah Kebijakan dan Strategi IAIN Metro 2020-2024	87
3.3. Kerangkan Regulasi.....	93
3.4. Kerangkan Kelembagaan.....	96
BAB IV. TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	98
4.1. Target Kinerja	98
4.2. Kerangka Pendanaan	106
BAB V PENUTUP	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1 Matriks Pendanaan Institut Agama Islam Negeri Metro 2020-2024	118
Lampiran 2 Matriks Kerangka Regulasi Institut Agama Islam Negeri Metro	122

Daftar Grafik

Grafik 1.1 Peminat IAIN Metro	7
Grafik 1.2 Perkembangan Jumlah mahasiswa	7
Grafik 1.3 Grafik jumlah Mahasiswa Masuk dan Lulus	8
Grafik 1.4 Jumlah Dosen	9
Grafik 1.5 Jumlah Dosen Berdasarkan Kepangkatan	10
Grafik 1.6 Golongan Kepangkatan Tenaga Kependidikan	10
Grafik 1.7 Jumlah Penelitianm Publikasi, dan HKI.....	19
Grafik 1.8 Indeks Gini Indonesia Tahun 1990-2017	22
Grafik 1.9 Negara Terbaik Bidang Wirausaha	24

Daftar Gambar

Gambar 1.1. Proses Pengolaan dana IAIN Metro.....	12
Gambar 1.2 Akreditasi IAIN Metro dan Jumlah Fakultas dan Prodi.....	15
Gambar 1.3. Kuadran Hasil Analisis SWOT IAIN Metro.....	52
Gambar 2.1. Misi Kementerian Agama	64
Gambar 2.2. Visi Misi IAIN Metro	66
Gambar 2.3. Tujuan Renstra Kementerian Agama	67
Gambar 2.4 Hubungan Tujuan	68
Gambar 2.5. Tujuan dan Strategi IAIN Metro	69
Gambar 2.6. Nilai Dasar IAIN Metro	70
Gambar 3.1. Arah Kebijakan Direktorat jenderal Pendidikan Islam	80
Gambar 3.2. Arah Kebijakan IAIN Metro	88
Gambar 4.1. Proses Pengelolaan Dana IAIN Metro	106

Daftar Tabel

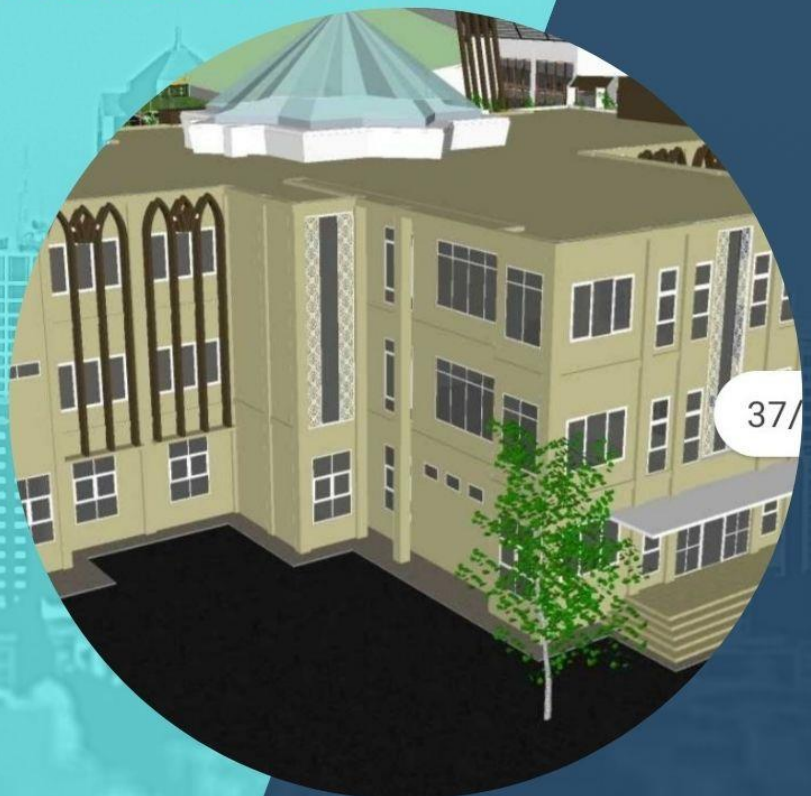
Tabel 1.1 Target Penerimaan dan Penggunaan PNBPNP	12
Tabel 1.2 Dana Penelitian	13
Tabel 1.3 Dana Penelitian Anggaran 2016-2017	16
Tabel 1.4 Dana Penelitian Anggaran 2018-2019	17
Tabel 1.5 Pembobotan Pilar	49
Table 1.6 Rekapitulasi Skor Semua Pilar	50
Tabel 1.7 Posisi IAIN Metro	51
Tabel 2.1 Sasaran Program dan Sasaran Kegiatan IAIN Metro	73
Tabel 2.2 Rumusan Pengukuran Indikator Sasaran Program.....	74
Tabel 3.1. Program Arah Kebijakan	87
Tabel 4.1 Penguatan moderasi beragama di semua jenjang dan jenis pendidikan Islam.....	98
Tabel 4.2 Peningkatan Layanan Pendidikan Islam yang berkualitas	99
Tabel 4.3 Peningkatan lulusan IAIN Metro yang produktif dan memiliki daya saing komparatif	102
Tabel 4.4 Tujuan Peningkatan budaya birokrasi di lingkungan IAIN Metro yang bersih, melayani dan responsif	104



BAB I

PENDAHULUAN

Kondisi Umum
Potensi dan Permasalahan



BAB I PENDAHULUAN

1.1. KONDISI UMUM

Rencana Strategis (Renstra) Institut Agama Islam Negeri Metro 2020-2024 disusun sebagai kerangka acuan untuk tercapainya visi, misi, tujuan dan sasaran Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN Metro). Untuk menjamin bahwa Renstra Institut Agama Islam Negeri Metro dijalankan dan mencapai hasil sesuai target, maka monitoring dan evaluasi (Monev) perlu dilakukan oleh tim dengan tujuan untuk pemantauan pelaksanaan kinerja Renstra tahunan secara periodik.

Berdasarkan Evaluasi Rencana Strategis IAIN Metro 2015-2019 diharapkan akan memudahkan pencapaian outcomes Renstra IAIN Metro 2020-2024 dan penyebaran *good practices* ke seluruh unit kerja di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Metro. Pada akhirnya, diharapkan Institut Agama Islam Negeri Metro memiliki kapasitas dan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola proses perencanaan, memberikan layanan akademik dan administrasi sesuai dengan kebutuhan dan daya saing. Penyusunan Renstra ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja Institut Agama Islam Negeri Metro sehingga mudah untuk dapat dipantau, diidentifikasi keunggulan dan kelemahannya. Perbaikan terus menerus dapat dilaksanakan untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan institusi.

Seiring dengan diterbitkannya Surat Keputusan Rektor IAIN Metro Nomor 010.a Tahun 2020 tentang Rencana Induk Pengembangan Institut (RIP) IAIN Metro 2020-2039 maka dibutuhkan adanya dokumen Rencana Strategis (Renstra) tahun 2020-2024 sebagai penjabaran RIP dimaksud. Hal ini juga sebagaimana yang telah diamanatkan Menteri Agama Republik Indonesia yang tertuang dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2017 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Metro Pasal 86.

Substansi Renstra IAIN Metro 2020-2024 mengacu pada berbagai materi yang tertuang dalam dokumen-dokumen perencanaan, seperti Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Republik Indonesia Tahun 2005-2025, Renstra Kementerian Agama 2020-2024, dan Renstra Ditjen Pendis Kemenag RI Tahun 2020-2024.

Rencana Strategis Kementerian Agama 2020-2024 mengusung visi profesional

dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong. Dengan enam (6) misi utama seperti peningkatan kualitas kesalehan umat beragama, moderasi beragama, kemudahan pelayanan, meningkatnya produktifitas dan daya saing pendidikan, dan peningkatan layanan pendidikan yang merata dan bermutu. IAIN Metro merupakan salah satu dari 58 Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Dengan mengusung semboyan *socio-echo-techno-preneurship university*, IAIN Metro berupaya menjadi perguruan tinggi keagamaan Islam yang unggul dalam sinergi *socio-eco-techno-preneurship* berlandaskan nilai-nilai keIslaman dan keIndonesiaan pada tahun 2039.

Renstra IAIN Metro 2020-2024 berfungsi sebagai pedoman dan bersifat mengikat bagi seluruh unit kerja di lingkungan IAIN Metro dalam penyusunan, pelaksanaan, dan monitoring serta evaluasi program dan kegiatan. Di samping itu, dokumen ini juga berfungsi sebagai panduan dalam penyusunan Rencana Strategis bagi fakultas, jurusan atau program studi serta semua lembaga/unit di lingkungan IAIN Metro.

1.2. POTENSI DAN PERMASALAHAN

A. Kondisi Obyektif

1. Lingkungan Internal

a. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi (VMTS)

IAIN Metro telah memiliki Visi, Misi, Tujuan dan Strategi (VMTS). Hal itu sebagaimana termaktub dalam Statuta IAIN Metro tahun 2017, RIP IAIN Metro 2020-2039, dan Renstra IAIN Metro tahun 2020-2024.

Dokumen RPI IAIN Metro 2020-2039 juga sudah memuat tonggak capaian serta sudah mengandung unsur keterpaduan antar program untuk mencapai kriteria mutu. Selain itu, visi dan misi IAIN Metro juga telah disosialisasikan dengan baik, bahkan label IAIN Metro sebagai “kampus *socio-eco-tekno-preneurship*” telah diketahui oleh semua *stakeholders*. Namun demikian, tingkat pemahaman civitas akademika IAIN Metro dan *stakeholders* eksternal masih memiliki pemahaman yang parsial dan beragam versi sehingga belum dapat mengarahkan kepada peningkatan

kinerja institusi secara maksimal.

b. Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama

Tata pamong adalah sistem yang dapat menjadikan kepemimpinan, sistem pengelolaan dan penjaminan mutu berjalan secara efektif di dalam suatu organisasi. Tata pamong IAIN Metro didasarkan pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2016 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Metro. Hal-hal yang menjadi fokus di dalam tata pamong antara lain tentang kebijakan dan strategi sehingga memungkinkan terpilihnya pemimpin dan pengelola secara kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab dan menerapkan prinsip-prinsip keadilan.

IAIN Metro mengalami transformasi dari STAIN Jurai Siwo pada tahun 2016. Perubahan ini membawa konsekuensi perubahan struktural dan nomenklatur jabatan. Dalam pasal 4 PMA No 45 tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Metro, IAIN Metro memiliki tiga organ, yakni organ pengelola, organ pertimbangan, dan organ pengawasan: organ pengelola terdiri atas Rektor, Fakultas, Pascasarjana, Biro AUAK, Lembaga, dan Unit Pelaksana Teknis; organ pertimbangan terdiri atas Senat (bidang akademik), dan Dewan Pertimbangan (bidang non-akademik); organ pengawas adalah Satuan Pengawas Internal yang bertugas di bawah dan bertanggung jawab kepada Rektor.

Dalam praktiknya, masing-masing pihak yang diamanahi mengemban jabatan pada organ-organ tersebut belum memiliki pemahaman yang utuh tentang peran yang seharusnya diemban. Organ pengelola, organ pertimbangan dan organ pengawas belum berfungsi optimal. Hal itu ditandai dengan masih adanya tumpang tindih wewenang, serta tidak fokus pada wewenang utama masing-masing organ. Selain itu, masing-masing organ juga belum tuntas membuat peraturan yang menjadi pedoman dalam memudahkan kerja masing-masing. Bahkan sampai tiga tahun setelah IAIN Metro berdiri, Dewan Pertimbangan belum juga terbentuk. Peraturan Rektor mengenai Dewan Pertimbangan juga belum

tersedia, termasuk rancangan peran dan optimalisasinya untuk pengembangan kampus.

Fakultas yang ada di IAIN Metro terdiri atas FTIK, Syariah, FUAD, dan FEBI. Masing-masing Fakultas memiliki Dekan, Wakil Dekan, Jurusan, Laboratorium, dan Bagian Tata Usaha. Sementara itu, jurusan memiliki struktur Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan, Ketua Program Studi, Sekretaris Program Studi, dan Dosen.

Laboratorium belum tersedia di beberapa prodi di fakultas dan pascasarjana. Kalaupun tersedia, laboran/ pengelolanya belum definitif dan belum mendapatkan dukungan penuh dari lembaga. Jurusan banyak yang masih dikelola hanya oleh seorang ketua jurusan tanpa dukungan sekretaris, sementara beban yang diemban sangat banyak, terutama ketika menjelang akreditasi. Distribusi dosen dan calon dosen lebih banyak membantu pada aspek struktural- administratif, padahal bisa dioptimalkan untuk mengisi pos laboratorium dan sekretaris jurusan.

Pascasarjana menyelenggarakan pendidikan Magister, spesialis, dan Doktor multidisiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (pasal 29). Struktur pascasarjana terdiri atas direktur, wakil direktur, ketua prodi, sekretaris prodi, dan subbagian tata usaha (pasal 30). Program studi pascasarjana masih kekurangan dosen berkualifikasi S3 sehingga seringkali tumpang tindih dengan prodi S1. Demikian halnya kurikulumnya masih belum sinkron antara S1 dan S2. Pascasarjana belum memiliki program studi level doktor dan spesialis. Hal ini perlu mendapat perhatian agar dapat dijadikan target pencapaian dalam program 20 tahun ke depan secara bertahap.

Biro Administrasi Umum, Akademik, dan Kemahasiswaan (AUAK) mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana dan program, administrasi umum, keuangan, organisasi, kepegawaian, penyusunan peraturan, administrasi akademik, kerja sama, kemahasiswaan, dan pemberdayaan alumni (pasal 37). Masih banyak peraturan yang belum tersedia, baik pada bidang tridarma ataupun pada bidang pengelolaan-administratif. Peraturan mengenai kerjasama masih belum jelas, terutama

pembagian kewenangan antara Fakultas, Lembaga, Rektor, Unit, dan Pascasarjana. Demikian juga dengan pemberdayaan alumni belum memiliki panduan. Lembaga terdiri atas Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dan Lembaga Penjaminan Mutu (LPM). LPPM dan LPM terdiri atas ketua, sekretaris, pusat, dan subbagian tata usaha (pasal 57). Pusat di LPPM terdiri atas Pusat Penelitian Penerbitan, Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, dan Pusat Studi Gender dan Anak (Pasal 61). Pusat di LPM terdiri atas Pengembangan Standar Mutu dan Audit dan Pengendalian Mutu (pasal 68).

Pasal 71 mengatur bahwa Unit Pelaksana Teknis (UPT) terdiri dari Unit:

- a. Perpustakaan;
- b. Teknologi Informasi dan Pangkalan Data;
- c. Pengembangan Bahasa; dan
- d. Ma'had Al-Jami'ah.

Unit perpustakaan baru efektif pada level Perguruan Tinggi. Idealnya perpustakaan juga tersedia pada level Fakultas dan Pascasarjana. Kalaupun sudah tersedia, pengelolanya belum memiliki kualifikasi pustakawan. Dukungan pimpinan juga masih kurang, misalnya dalam kebijakan penambahan koleksi.

Ma'had Al-Jam'iyah belum terbentuk di IAIN Metro. Peraturan dukungannya juga belum tersedia. Hal ini juga belum disinergikan dengan pesantren yang ada di sekitar kampus.

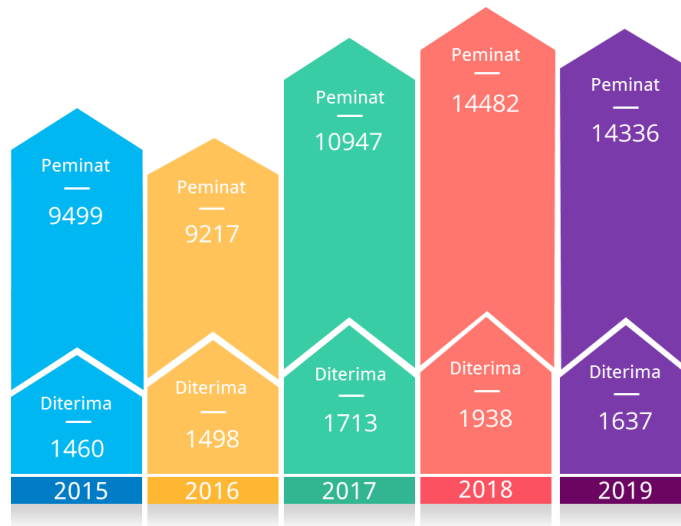
Pasal 82 ayat (1) mengatur Kelompok Jabatan Fungsional terdiri Dosen, Peneliti, Pustakawan, Laboran, dan jabatan fungsional lain. Pasal 82 ayat (1) mengatur masing-masing kelompok jabatan fungsional dipimpin oleh pejabat fungsional senior sebagai koordinator yang ditetapkan dengan Keputusan Rektor. Laboran belum ada di IAIN Metro. Kelompok jabatan fungsional juga belum tersedia.

Pasal 85 mengatur bahwa "Tatakerja pada satuan organisasi Institut diterapkan berdasarkan prinsip koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi." Prinsip-prinsip ini belum dijelaskan dan dioperasionalkan secara definitif

dalam Peraturan Rektor. Pasal 88 mengatur bahwa perubahan organisasi dan tata kerja menurut Peraturan Menteri Agama (PMA) ditetapkan oleh Menteri Agama setelah mendapat persetujuan tertulis dari Menteri yang membidangi urusan pemerintahan di bidang aparatur negara. Perubahan terhadap tata kerja melalui proses yang agak berbelit. Idealnya kampus diberi kewenangan untuk mengembangkan struktur kelembagaan demi peningkatan kualitas tridarma perguruan tinggi dengan mengacu pada peraturan yang ada. Idealnya pula, Kemenag memiliki Peraturan Ortaker yang berlaku secara umum di PTKIN. Organisasi dan sistem tata pamong yang baik (*good governance*) mencerminkan kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab dan keadilan IAIN Metro dalam mengelola institusi. Berdasarkan visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, IAIN Metro dikembangkan sebagai perguruan tinggi yang unggul dalam sinergi socio- eco-techno-preneurship yang berlandaskan nilai ke-Islaman dan ke-Indonesia-an.

c. Mahasiswa dan Alumni

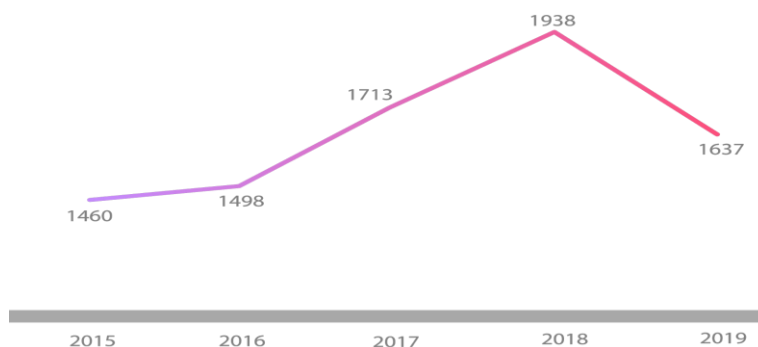
Sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di Provinsi Lampung, IAIN Metro memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk dijadikan pilihan melanjutkan jenjang pendidikannya. Selama kurun waktu lima tahun terakhir ini nampak adanya peningkatan peminat yang berdampak pada semakin ketatnya persaingan masuk ke IAIN Metro. Data perbandingan peminat calon mahasiswa dan yang diterima tergambar dalam grafik berikut.



Grafik 1.1. Peminat IAIN Metro dan Jumlah yang diterima

Berdasarkan data tersebut nampak bahwa terjadi trend peningkatan peminat calon mahasiswa untuk kuliah di IAIN Metro. Meskipun terjadi penurunan peminat pada tahun 2016 dan 2019, hal tersebut tidak mempengaruhi jumlah mahasiswa yang diterima secara signifikan. Penurunan jumlah mahasiswa di tahun 2019 terjadi karena kebijakan kuota yang ditetapkan oleh panitia pusat. Rasio peminat dengan mahasiswa yang diterima menunjukkan trend meningkat selama 5 tahun terakhir dengan rata-rata 1:7.

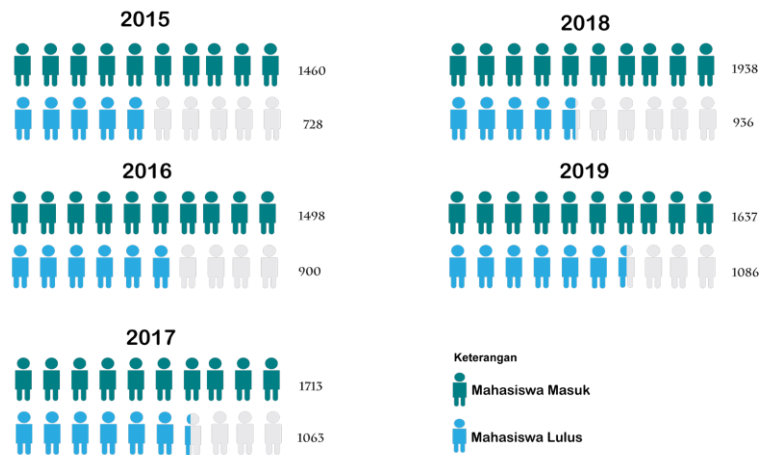
Adapun mahasiswa IAIN Metro saat ini berjumlah 8.659 yang tersebar di 4 fakultas dengan 19 program studi S-1. Angka ini belum termasuk mahasiswa pascasarjana dan program pendidikan profesi guru. Adapun rincian input mahasiswa per tahun sejak tahun 2015 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 1.2 Perkembangan jumlah mahasiswa tahun 2015-2019

Perbandingan antara jumlah mahasiswa yang masuk dengan lulusan

disajikan dalam dalam grafik berikut.



Grafik 1.3. Jumlah mahasiswa masuk dan lulus

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa mahasiswa yang lulus tepat waktu di IAIN Metro mencapai 74,38%. Lulusan/alumni IAIN Metro kurang dari 30% sesuai dengan bidang keahlian yang terserap sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Hal ini terjadi selain terbatasnya penerimaan PNS yang dilakukan, juga persaingan dengan alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) lainnya. Oleh karenanya peningkatan daya saing alumni sangat perlu ditingkatkan. Selain menjadi PNS, sebagian alumni menjadi tenaga honorer baik di instansi pemerintah maupun swasta sesuai bidang keahliannya maupun yang tidak sesuai dengan bidangnya. Alumni Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan (FTIK), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Fakultas Syariah dan Fakultas Ussuludhin Adab dan Dakwah (FUAD), ada yang bekerja di lembaga keuangan syariah, baik bank maupun non bank. Demikian pula ada yang berwirausaha di berbagai bidang jenis usaha.

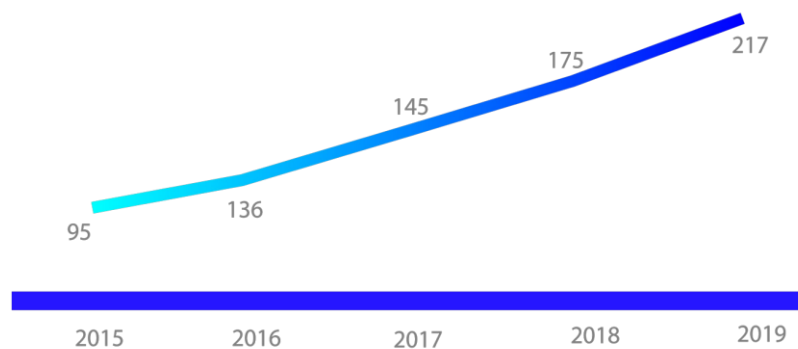
Fakta ini cukup beralasan, karena mahasiswa IAIN Metro dibekali dengan mata kuliah koperasi, baitul mal wat tamwil, kewirausahaan. Oleh karenanya penguatan di bidang kewirausahaan yang berbasis syariah perlu ditingkatkan. Upaya tersebut telah dilakukan melalui revisi kurikulum tahun 2013 sebagai distingsi IAIN Metro. Kondisi serapan lulusan tersebut belum dapat terekam dengan baik, karena upaya rekam jejak alumni belum maksimal. Keberadaan Ikatan Keluarga Alumni (IKA) masih sebatas dalam bentuk struktur organisasi, belum dimaksimalkan dalam komunikasi dan informasi. Revitalisasi IKA

melalui program-program yang partisipatif dan kontributif, perlu dilakukan dalam pengembangan IAIN Metro.

d. Sumber Daya Manusia

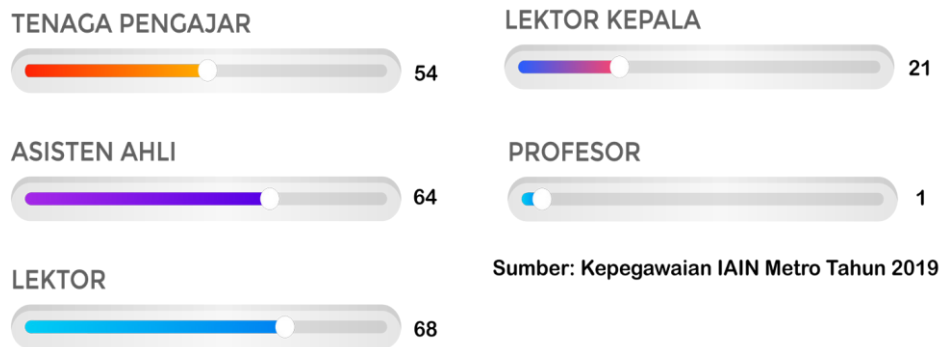
Penyelenggaraan pelayanan pendidikan tinggi di IAIN Metro dilaksanakan oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang berkompoten dari berbagai latar belakang keilmuan. Seiring perkembangan jumlah mahasiswa yang cenderung meningkat di setiap tahunnya, maka IAIN Metro terus menambah jumlah dosen untuk menjaga rasio dosen-mahasiswa sebagai bentuk penjaminan mutu tridarma yang diselenggarakannya. Adapun rincian jumlah dosen selama 2015-2019 dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 1.4. Jumlah Dosen tahun 2015-2019



Data tersebut menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, IAIN Metro telah menambah 124 orang dosen baik melalui formasi PNS maupun tetap non PNS/pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja. Dari 217 dosen di lingkungan IAIN Metro, 30 diantaranya telah bergelar doktor dan 187 lainnya magister. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa rasio dosen-mahasiswa adalah 1:40. Selanjutnya, sebaran dosen IAIN Metro berdasarkan pangkat dan golongan dapat dilihat dalam grafik berikut.

Grafik 1.5. Jumlah Dosen berdasar Kepangkatan

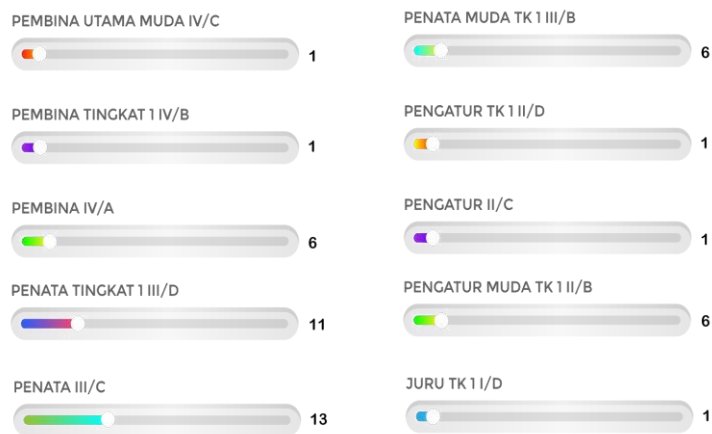


Sumber: Kepegawaian IAIN Metro Tahun 2019

Jabatan fungsional dosen IAIN Metro terdiri atas lektor lektor kepala sebanyak 31,3%, asisten ahli sebanyak 29,5%, tenaga pengajar sebanyak 24,9%, lektor kepala sebanyak 12,4%, dan guru besar sebanyak 0,5%. Upaya penambahan jumlah guru besar terus dilakukan salah satunya dengan keikutsertaan dosen dalam program akselerasi guru besar dan *sabbatical leave*.

Selanjutnya, jumlah tenaga kependidikan di lingkungan IAIN Metro berjumlah 85 orang dengan rincian 47 orang PNS dan 38 orang non PNS/pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja. Adapun 47 orang PNS tenaga kependidikan tersebut dikualifikasikan berdasarkan golongan dalam grafik berikut.

Grafik 1.6. Golongan Kepangkatan Tenaga Pendidik



Urutan kepangkatan dengan jumlah paling banyak didominasi pada III/c dengan prosentase 27,7 %, III/d dengan prosentase 23,4%, dan IV/a dengan

12,8%. Hal ini berdampak pada tidak terpenuhinya beberapa jabatan struktural karena tidak terpenuhinya kualifikasi yang dipersyaratkan. Secara keseluruhan maka rasio tenaga kependidikan dengan mahasiswa adalah 1:102.

e. Keuangan, Sarana, dan Prasarana

Besarnya anggaran IAIN Metro (RM dan PNBPN) telah mampu meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa. Sistem pendanaan sudah dilakukan secara sentralistik sehingga pertanggungjawaban keuangan dapat terkontrol dengan baik melalui audit internal maupun eksternal. Audit eksternal dilakukan oleh BPKP, Inspektorat, BPK bersama pihak ketiga secara teratur.

Hal itu juga didorong karena telah diberlakukannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No, 19 tahun 2015 tentang Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak khususnya tentang jenis-jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang berlaku di lingkungan Kementrian Agama. Jenis-jenis penerimaan yang berlaku di Kementerian Agama terdiri atas:

- 1) Penerimaan dari penyelenggaraan pendidikan seperti dana SPP dan partisipasi masyarakat.
- 2) Penerimaan dari kontrak kerja yang sesuai dengan peran dan fungsi perguruan tinggi
- 3) Penerimaan dari sumbangan dari hibah dari perorangan, lembaga pemerintah atau lembaga non pemerintah.

Pendanaan operasional IAIN Metro menggunakan dana PNBPN. Namun siklus dana yang ada belum optimal, karena penerapan manajemen keuangan satu pintu belum dilaksanakan dengan maksimal. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan anggaran yang baik untuk setiap unit yang ada. Namun dana yang ada tidak mencukupi dana operasional sehingga diperlukan dana pendamping. Untuk mendapatkan dana pendamping diperlukan adanya kerjasama dengan pihak ketiga dan IAIN Metro perlu banyak mengikuti hibah kompetisi, kemitraan, dan hibah penelitian. Proses pengelolaan dana IAIN Metro mulai dari perencanaan, penerimaan, pengalokasian, pelaporan, audit, monitoring dan evaluasi, serta pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1.1 Proses Pengelolaan Dana IAIN Metro

Distribusi dan penggunaan dana sebuah kegiatan atau program kerja dituangkan dalam RAB yang telah ditetapkan dan dijadwalkan, sedangkan untuk pertanggungjawaban penggunaan dana pada akhir tahun, semua program yang telah dilaksanakan dilaporkan dalam Laporan Arus Keuangan (LAK) kepada Kementerian Agama sebagai pemberi dana termasuk dana yang bersumber dari mahasiswa. Adapun target penerimaan dan penggunaan PNBPN Tahun 2019 untuk Kementerian Agama Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Satuan kerja	Target 2019		Map			Jumlah
		Penerimaan	Penggunaan	425412	425411	425419	
	1	2	3	4	5	6	7
1.	IAIN Metro	25.763.850.000	25.763.850.000	25.337.600.000	161.250.000	265.000.000	25.763.850.000
TOTAL		25.763.850.000	25.763.850.000	25.337.600.000	161.250.000	265.000.000	25.763.850.000

Tabel 1.1 Target Penerimaan dan Penggunaan PNBPN

Pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) mahasiswa tiga tahun terakhir sesuai dengan fakultas, yaitu FTIK, FEBI, FUAD, dan FS. UKT paling rendah yaitu sebesar Rp 400.000,- per semester, sementara UKT yang paling tinggi yaitu sebesar Rp 3.000.000,- per semester. UKT untuk mahasiswa yang mendapat beasiswa KIP sebesar Rp 2.400.000,-. Banyaknya mahasiswa yang mendapatkan Bidikmisi yaitu sebanyak 450 mahasiswa, serta beasiswa prestasi maupun

beasiswa tahfid qur'an, beasiswa keagamaan, dan CSR dari bank Mandiri maka hal tersebut dapat meningkatkan pendanaan IAIN Metro sebesar 10% pada 3 tahun terakhir.

Pendanaan untuk penelitian yang dilakukan selama 4 (empat) tahun terakhir dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tahun Penelitian	Total Dana (Rp)
2016	932.300.000
2017	1.204.000.000
2018	1.285.000.000
2019	1.467.000.000
4.888.300.000	

Tabel 1.2. Dana Penelitian

Gambaran anggaran penelitian dalam Tabel 3. di atas menggambarkan adanya kenaikan jumlah anggaran sebagai akibat banyaknya dosen yang terlibat dalam kegiatan penelitian melalui sistem pengajuan proposal dan penilaian yang baik. Pelaksanaan Tri Darma perguruan tinggi dilakukan di dua kampus, yakni kampus 1 yang terletak di Jln. Kihajar Dewantara 15 A Kampus Iring Mulyo Kec. Metro Timur Kota Metro, dan Kampus 2 yang terletak di Jalan Ki Hajar Dewantara, Desa Batangrejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur. Kampus I terdiri dari Rektorat, Pascasarjana, Perpustakaan, Lembaga Penjaminan Mutu, Lembaga penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, Perpustakaan, Pusat Studi Wanita, Unit Pengembangan Ke-Islaman, Pusat Bahasa, Microteaching, Dekanat Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Dekanat, Fakultas Usuluddih dan Adab dan Dakwah, Ruang administrasi, TIPD, BMT Taawun, Jusimart, Senat Mahasiswa, Dewan Mahasiswa, UKM, serta Radio kampus Shautuna FM. Kampus dilengkapi dengan prasarana, seperti ruang

kuliah, ruang dosen, ruang administrasi, kantin, keamanan dan komunikasi serta internet.

Perkembangan IAIN Metro berimplikasi pada ketersediaan ruang perkuliahan dan fasilitas pendukung lainnya baik pada program Strata 1 (S1) maupun Program Starta 2 (S2). Secara keseluruhan, ruang perkuliahan yang dimiliki IAIN Metro sebanyak 55 ruang perkuliahan di kampus 1 dan 43 di kampus 2. Secara rinci, ruang perkuliahan dan sarana lainnya yang berlokasi di kampus 1 yaitu:

1. Gedung rektorat dan pusat administrasi,
2. Masjid Adzkiya,
3. Gedung perpustakaan,
4. Gedung serba guna,
5. Kantin,
6. Gedung Unit Kegiatan Mahasiswa,
7. Gedung unit pembinaan bahasa,
8. Gedung FTIK (ruang kantor dekanat dan 35 ruang perkuliahan),
9. Gedung laboratorium, gedung TIPD, UPI
10. Gedung FUAD (ruang kantor dekanat dan 8 ruang perkuliahan),
11. Studio radio,
12. Gedung pascasarjana (ruang kantor dan 11 ruang perkuliahan).

Adapun kampus 2 terdiri dari:

1. Gedung Fakultas Syariah (ruang kantor dekanat, dan 19 ruang perkuliahan);
2. Gedung FEBI (ruang kantor dekanat dan 24 ruang perkuliahan); dan
3. Gedung akademik center.

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa IAIN Metro memiliki fasilitas ruang kuliah yang sangat representatif. Di samping itu, keberadaan ruang kuliah di setiap fakultas sudah mendapatkan perhatian karena luas ruang kuliah fakultas yang ada saat ini sangat mencukupi untuk melayani mahasiswa dan dosen yang ada. Secara umum, pendayagunaan sarana dan prasarana akademik, khususnya ruang kuliah, sudah baik. Secara kuantitas, rata-rata ketersediaan ruang kuliah di IAIN Metro mendekati standar minimum yang

telah ditentukan. Namun demikian, mengingat perkembangan mahasiswa yang cukup signifikan maka masih sangat diperlukan penambahan gedung asrama mahasiswa, kantin mahasiswa, gedung guest house untuk pejabat/tamu, masjid di Kampus 2, laboratorium terpadu di kampus 2 serta penambahan lahan. Sarana prasarana yang perlu dibangun di kampus 1 antara lain: gedung perkantoran, ruang perkuliahan pascasarjana, dan gedung perkantoran FUAD.

f. Pendidikan

Perkembangan IAIN Metro sangat signifikan dengan adanya fakultas dan jurusan yang mumpuni. Perkembangan kelembagaan di tingkat fakultas dapat dilihat dalam gambar disamping.

IAIN METRO Akreditasi B	
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
1. S-1 Jurusan Pendidikan Agama Islam	1. S-1 Jurusan Ekonomi Syariah
2. S-1 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab	2. S-1 Jurusan Perbankan Syariah
3. S-1 Jurusan Tadris Bahasa Inggris	3. S-1 Jurusan Akutansi Syariah
4. S-1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	4. S-1 Jurusan Manajemen haji dan Umrah
5. S-1 Jurusan Pendidikan Islam anak Usia Dini	FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
6. S-1 Jurusan Tadris Biologi	1. S-1 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
7. S-1 Jurusan Tadris IPS	2. S-1 Jurusan Bahasa dan Sastra Arab
8. S-1 Jurusan Tadris Matematika	3. S-1 Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam
FAKULTAS SYARIAH	PASCASARJANA IAIN METRO
1. S-1 Jurusan Ahwal Syakhshiyah	1. S-2 Program Studi Pendidikan Agama Islam
2. S-1 Jurusan Hukum Ekonomi Syariah	2. S-2 Program Studi Hukum Keluarga
3. S-1 Jurusan Hukum Tata Negara Islam	3. S-2 Program Studi Ekonomi Syariah
	4. S-2 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Gambar 1.2. Akreditasi IAIN Metro, Jumlah Fakultas dan Jumlah Prodi

g. Bidang Penelitian, Pengabdian Pada Masyarakat, dan Publikasi Penelitian di IAIN Metro secara teknis dilaksanakan oleh Pusat Penelitian (Puslit) pada Lembaga Penelitiandan Pengabdian Masyarakat (LPPM) berdasarkan arah kebijakan Agenda Riset Keagamaan Nasional (ARKAN) 2018-2028. Kebijakan ini diimplementasikan sejak tahun 2018. Penelitian 3 tahun terakhir dengan dana tahun pertama sebesar Rp. 1.800.000.000, tahun kedua sebesar Rp. 2.100.000.000., dan tahun ketiga sebesar Rp. 2.300.000.000. Dalam tiap tahun ada kenaikan 15% dari dana DIPA IAIN Metro.

Kegiatan penelitian selama lima tahun terakhir menunjukkan kecenderungan yang fluktuatif. Peningkatan secara signifikan terjadi di tahun

2017 dan kembali menurun di tahun 2018 dan 2019. Di antara sebab menurunnya jumlah penelitian dosen IAIN Metro adalah arah kebijakan ARKAN dan sistem seleksi terpusat yang berbasis daring melalui sistem Litapdimas Kemenag RI. Pada aspek arah kebijakan, dosen terkendala pada kesulitan untuk menerjemahkan kebijakan ARKAN pada topik-topik penelitian yang sesuai dengan keilmuan dan kompetensi keilmuan dosen. Sementara itu, pada aspek sistem Litapdimas, dosen terkendala pada perubahan sistem luring menjadi daring. Transformasi ini membutuhkan literasi digital baik pada proses pengajuan, penilaian administratif, penentuan nominasi, dan penilaian substansi.

Berkaitan dengan jumlah anggaran, meskipun terjadi penurunan jumlah penelitian namun dari sisi anggaran mengalami peningkatan sebagaimana tergambar pada Tabel 4. dan 5.

Tabel 1.3 Data penelitian dan Anggaran tahun 2016 dan 2017

NO	KLUSTER	JUMLAH PENELITI		DANA PENELITIAN	
		2016	2017	2016	2017
1	Penelitian Individu Dosen Pemula/ Pembinaan	35	24	Rp 357.560.000	Rp 288.000.000
2	Penelitian Individu Dosen Madya/ Monodisipliner	20	31	Rp.372.290.000	Rp 651.000.000
3	Penelitian Kolektif/ Interdisipliner	2	5	Rp 158.450.000	Rp 200.000.000
4	Penelitian Mahasiswa	10	13	Rp 44.000.000	Rp 65.000.000
	JUMLAH	67	72	Rp 932.300.000	Rp. 1.204.000.000

Tabel 1.4 Data penelitian dan Anggaran tahun 2018 dan 2019

NO	KLUSTER	JUMLAH PENELITI		DANA PENELITIAN	
		2018	2019	2018	2019
1	Penelitian Pembinaan	25	22	Rp 375.000.000	Rp 330.000.000
2	Penelitian Pengembangan Prodi	17	12	Rp. 357.000.000	Rp 252.000.000
3	Penelitian Interdisipliner	8	9	Rp 328.000.000	Rp 360.000.000
4	Penelitian Terapan Pengembangan Perguruan Tinggi	3	2	Rp 225.000.000	Rp 100.000.000
5	Penelitian Pengembangan Nasional	0	2	0	Rp 200.000.000
6	Penelitian Pengembangan Kajian Aktual Strategis Nasional	0	1	0	Rp 75.000.000
7	Penelitian Pendampingan Komunitas	0	1	0	Rp 35.000.000
8	Pengabdian Berbasis Riset	0	2	0	Rp 120.000.000
JUMLAH		53	51	Rp 1.285.000.000	Rp 1.467.000.000

Hingga tahun 2019, dosen IAIN Metro belum melakukan penelitian pada kluster unggulan, yaitu kluster terapan dan pengembangan internasional, serta *kluster collaborative*. Kedua kluster ini menjadi tantangan ke depan bagi IAIN Metro agar berkolaborasi dengan PTKI lain dan atau perguruan tinggi luar negeri. Kolaborasi penelitian dengan perguruan tinggi luar negeri dapat menjadi ikhtiar internasionalisasi lembaga.

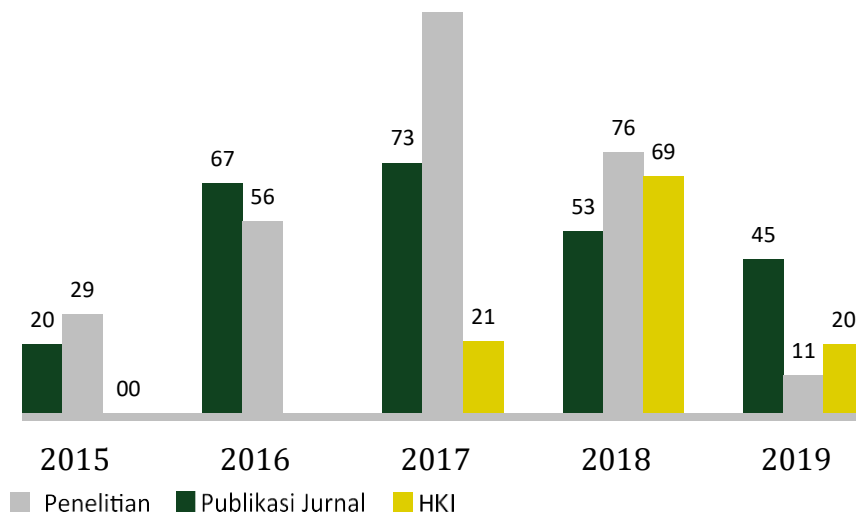
Gejala menurunnya jumlah penelitian yang tergambar dalam Tabel 4. dan Tabel 5. di atas berdampak juga pada jumlah publikasi karya ilmiah di tahun 2018, bahkan turun signifikan di tahun 2019. Pola reward dan punishment dalam hal publikasi karya ilmiah belum dilaksanakan secara maksimal. Dalam

hal pemberian penghargaan, publikasi karya ilmiah melalui jurnal ataupun seminar dan konferensi kurang mendapat dukungan dari lembaga baik dalam bentuk dukungan material maupun pada penilaian angka kredit.

Penelitian mahasiswa dalam bentuk skripsi disesuaikan dengan kompetensi program studi. Kualifikasi kesesuaian dengan bangunan keilmuan dan kompetensi program studi dipastikan melalui sidang proposal di tingkat fakultas bersama ketua jurusan dan dosen pembahas masing-masing program studi. Hibah penelitian mahasiswa di luar skripsi pernah diprogramkan dan dilaksanakan di tahun 2016 dan 2017. Namun, kebijakan ARKAN telah menghilangkan kluster penelitian mahasiswa secara mandiri, dan memberi peluang untuk berkolaborasi dengan dosen.

Pengelolaan jurnal ilmiah secara kordinatif berada dalam naungan Rumah Jurnal LPPM IAIN Metro. Kewenangan LPPM sebatas pada aspek manajemen penerbitannya, sementara penganggaran menjadi ranah masing-masing pengelola jurnal. Di tahun 2019 terdapat 18 Jurnal; 10 di antaranya telah terakreditasi secara nasional, dan 8 sisanya sedang dalam proses akreditasi. Banyaknya jurnal ilmiah di IAIN Metro di satu sisi adalah prestasi, namun di sisi lain pengelola mengalami kesulitan untuk mendapatkan naskah artikel yang akan diterbitkan. Kesulitan ini terjadi terutama pada jurnal-jurnal yang baru terbit dan masih dalam proses akreditasi.

Pengajuan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) di IAIN Metro mulai dilakukan sejak tahun 2017 melalui penawaran secara terbuka bagi dosen yang memiliki karya berupa buku, hasil penelitian, dan artikel ilmiah. Di tahun pertama, IAIN Metro berhasil mendapatkan 21 sertifikat HKI. Pada tahun 2018, sebagai konsekuensi dari kebijakan ARKAN melalui sistem Litapdimas, hasil penelitian dosen harus mendapatkan sertifikat HKI. Dampak positif dari kebijakan ini ada peningkatan jumlah sertifikat HKI yang didapatkan oleh Dosen IAIN Metro. Oleh karena itu, di tahun 2019 selain HKI yang berupa buku sebanyak 20 sebagaimana dalam Tabel 7. di bawah ini, diasumsikan akan terjadi peningkatan HKI yang berupa hasil penelitian tahun 2019 berupa laporan dan executive summary. Selain memuat data HKI, Tabel 6. juga memuat data tentang publikasi yang ada di IAIN Metro.



Grafik 1.7 Jumlah Penelitian, Publikasi, dan HKI

Dalam hal pengabdian masyarakat, sepanjang 4 tahun terakhir (2016-2019) ini terdapat perubahan arah pengabdian. Tahun 2016 dan 2017 pengabdian masyarakat dilakukan melalui program ceramah pengajian dan khutbah Jumat di beberapa desa binaan. Arah baru pengabdian dosen IAIN Metro menjadi pengabdian berbasis riset terjadi di tahun 2018 dan 2019. Arah baru pengabdian dengan tidak meninggalkan model-model pengabdian melalui ceramah agama. Perubahan ini, berdampak pada aspek jumlah anggaran, keberlanjutan program, dan dampak program dari aspek publikasi karya ilmiah dosen.

Pengabdian masyarakat tidak hanya dilakukan oleh dosen semata, melainkan juga kolaborasi antara dosen dan mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bagian dari kurikulum. Program ini dilakukan melalui KKN di tahun 2016 dan bertransformasi menjadi Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sejak tahun 2017 hingga sekarang (2019). Pemilihan lokasi KKN/KPM secara bergilir di beberapa kabupaten di wilayah Provinsi Lampung, bertujuan untuk pemerataan aspek manfaat pengabdian sekaligus upaya sosialisasi IAIN Metro di wilayah Provinsi Lampung secara merata. Di tahun 2019, Pusat Pengabdian Masyarakat IAIN Metro menerapkan kebijakan baru program KPM untuk mempublikasikan hasil pengabdiannya dalam bentuk artikel dan diterbitkan di Jurnal Pengabdian. Kebijakan ini merupakan bagian

dari upaya untuk meningkatkan jumlah publikasi dosen IAIN Metro.

h. Luaran dan Capaian Tridarma

Dengan berkembangnya IAIN Metro, maka peningkatan SDM menjadi keharusan yang tidak terelakkan lagi. Penambahan tenaga pendidik dan kependidikan serta peningkatan kualifikasi doktor menuju guru besar menjadi sasaran pengembangan SDM IAIN Metro. Peningkatan kelembagaan membuka peluang. Pertama, IAIN Metro memiliki ruang lingkup rumpun disiplin ilmu yang ditawarkan lembaga menjadi lebih beragam sehingga dapat memperluas wacana keilmuan yang tidak terbatas pada kajian yang bersifat normatif, tetapi juga membuka bidang-bidang pengetahuan lainnya yang diharapkan dapat merespon dan memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Kedua, IAIN Metro menjadi lembaga yang memiliki peluang untuk berkompetisi di ranah yang lebih luas lagi.

Ketiga, dengan memiliki status yang lebih tinggi maka kesempatan untuk melakukan kerjasama dengan pihak luar semakin besar dan luas dalam rangka melaksanakan tridarma perguruan tinggi. Hal ini disebabkan karena ruang lingkup dan disiplin ilmu pengetahuan institut lebih luas dibandingkan dengan ruang lingkup disiplin ilmu yang dipelajari di sekolah tinggi. Keempat, kesempatan membuka program dan jenjang pendidikan semakin luas dan terbuka, dari jenjang strata satu (S1) hingga strata tiga (S3).

Pengembangan kelembagaan tersebut diperkuat oleh peraturan perundang-undangan terkait dengan pendidikan tinggi di Indonesia. Dilihat dari sudut pandang yuridis, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 20 ayat 1 serta UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 30 ayat (2) yang menyatakan bahwa pendidikan tinggi berbentuk universitas, institut, sekolah tinggi, akademi dan dapat berbentuk *ma'had aly*, pasraman, seminari, dan bentuk lainnya yang sejenis.

2. Lingkungan Eksternal

a. Globalisasi dan Kapitalisme

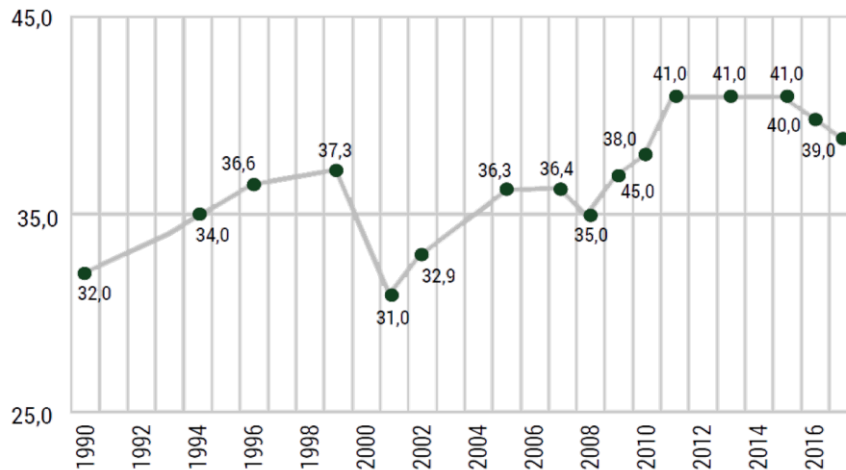
Globalisasi yang ditopang oleh ideologi kapitalisme dan neoliberalisme telah dirasakan dampaknya secara luas dalam berbagai bidang, termasuk dunia pendidikan. Dalam era globalisasi ini berbagai aspek kehidupan bangsa dan Negara diatur oleh mekanisme pasar, sedangkan peran Negara semakin lemah dalam memenuhi kebutuhan dasar rakyatnya. Kebijakan-kebijakan Negara disetir oleh kekuatan kapital yang menuntut adanya modernisasi, liberalisasi, dan komersialisasi bidang pendidikan. Perubahan kebijakan dan orientasi dunia pendidikan kepada industrialisasi ini bukan saja menjadi ancaman serius bagi hak-hak rakyat untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu dan terjangkau, tetapi juga menjadi ancaman serius bagi keberlangsungan dan prospectus studi keislaman di IAIN Metro.

Selain itu, globalisasi di dunia pendidikan juga berdampak pada persaingan lembaga pendidikan tinggi yang semakin terbuka dan bebas. Dunia pendidikan yang semakin kompetitif ini bisa menjadi ancaman bagi IAIN Metro, jika tidak segera memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dalam berbagai aspek. Apabila IAIN Metro tidak cepat tanggap dalam merespon ketatnya persaingan dunia pendidikan di era globalisasi, maka akan jauh tertinggal oleh lembaga pendidikan tinggi lain yang lebih siap dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan di era globalisasi.

Kapitalisme juga membuat jurang tidak meratanya pendapatan. Hal itu tampak pada adanya peningkatan *gross domestic product* (GDP) secara agregat pada tingkat nasional maupun rata-rata per kapita ternyata tidak terdistribusikan dengan merata di antara seluruh warga negeri. Dengan kata lain, kehidupan ekonomi yang kian makmur ini ternyata juga kian timpang. Penghitungan rasio gini, angka 0 mengunjuk pada persebaran merata sempurna, 1 mengunjuk pada ketimpangan total, pada tahun 1984 menghasilkan angka 30.5, setelah mengalami penurunan ke angka 29.2 pada tahun 1990 angka ini terus naik hingga mencapai 35.6 pada tahun 2015.

Berdasarkan hasil penelitian Oxfam, 26 orang terkaya di dunia memiliki kekayaan yang setara dengan separuh penduduk kelompok paling miskin. Kekayaan para miliader di seluruh dunia tumbuh US\$ 2,5 miliar setiap hari pada 2018. Orang terkaya di dunia, CEO Amazon Jeff Bezos, mengalami peningkatan

kekayaan menjadi US\$ 112 miliar pada 2018. Satu persen kekayaan Jeff disebut setara dengan seluruh anggaran kesehatan Ethiopia, negara dengan jumlah penduduk 105 juta orang. Adapun Indeks Gini Indonesia tahun 1990-2017 dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 1.8 Indeks Gini Indonesia tahun 1990-2017

Statistik terbaru menunjukkan bahwa sejak 2000 hingga 2017, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia per kapita meningkat rata-rata 4 persen setiap tahun, setelah China dan India, yang masing-masing tumbuh 9 persen dan 5,5 persen per tahun. Namun, pertumbuhan ekonomi Indonesia memicu tingginya ketimpangan antar penduduk. Hal ini tercermin dalam Indeks gini, yakni indeks untuk mengukur ketimpangan dalam sebuah negara dari 0 (kesetaraan sempurna) sampai 100 (ketidaksetaraan sempurna). Data dari Bank Dunia mengungkapkan Indeks Gini Indonesia meningkat dari 30,0 pada dekade 1990-an menjadi 39,0 pada 2017.

Hadirnya Asean Free Trade Area (AFTA), Masyarakat Ekonomi Asian (MEA), China dengan proyek OBOR (One Belt One Road) atau yang kini telah direvisi menjadi proyek Belt Road Initiative (BRI) menjadi agenda bangsa lain untuk menguasai pasar Global. Pada 27 April 2019 baru saja dilakukan penandatanganan 23 Memorandum of Understanding (MoU) antara sejumlah pebisnis Indonesia dan China dalam acara Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) II Belt Road Initiative (BRI) di Beijing. OBOR mewakili kepentingan China yang berambisi membangun jalur sutera baru di abad ke-21, baik di jalur darat, maupun maritim. Program ini bertujuan membangun infrastruktur darat,

laut, dan udara secara besar-besaran untuk meningkatkan dan memperbaiki jalur perdagangan dan ekonomi antar negara di Asia dan sekitarnya.

Kelebihan program ini adalah menyediakan dana yang besar bagi anggotanya. China bahkan dikabarkan menggelontorkan dana sebesar US\$150 miliar atau setara Rp. 2.137,6 triliun per tahun. Dana itu bisa dipinjam negara peserta program tersebut untuk membangun infrastruktur mereka. Untuk Indonesia, OBOR sudah sangat membantu dalam membangun sejumlah proyek, di antaranya adalah proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung, proyek PLTA Sungai Klayan, dan Pembangunan kawasan industri Tanah Kuning. Pendanaan proyek-proyek tersebut dilakukan dengan skema business to business atau B to B.

Globalisasi juga mengancam lokalitas misal saja budaya lokal yang semakin tergerus dan ekonomi local yang terabaikan. Harus muncul sebuah budaya tanding glokalisasi melawan globalisasi. IAIN Metro perlu menawarkan gagasan-gagasan unik soal pengetahuan lokal yang ditawarkan dalam system pendidikan.

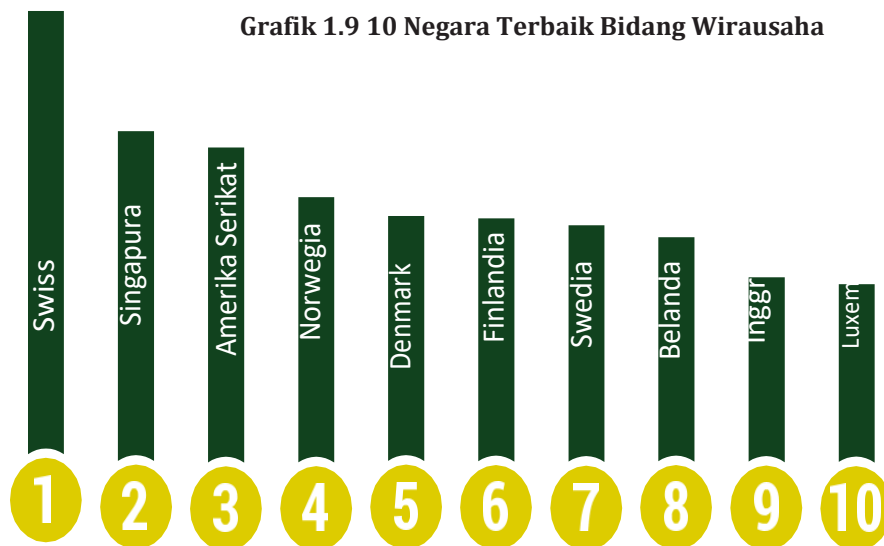
b. Trend *Middle Class Muslim Indonesia*

Perkembangan ekonomi masyarakat mempengaruhi cara berpikir dalam pengambilan keputusan melanjutkan jenjang pendidikan. Hal tersebut berpengaruh besar terhadap input, output dan outcome mahasiswa IAIN Metro. Karena itu, diperlukan sebuah strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menyediakan ruang kelas di masyarakat. Hadirnya Islam Populer, menurut Wasisto Raharjo, bisa dijadikan alternatif adaptasi bagi masyarakat Muslim dalam menghadapi dinamika zaman tanpa harus menanggalkan status sebagai umat. Akomodasi nilai-nilai modernis dalam budaya Islam ternyata menghasilkan adanya masyarakat kelas menengah sebagai kelas yang memiliki karakteristik unik. Islam Populer kemudian berkembang menjadi identitas dan habitus dalam kasus kelas menengah kontemporer. Adapun Islam Populer sebagai politik identitas sendiri dapat dimaksudkan sebagai bentuk konstruksi yang dilekatkan sebagai bentuk simbol komunal yang mengikat bersama. Hal tersebut berpengaruh dengan kondisi IAIN Metro, karena kalangan muslim dari kelas menengah ingin diakui

sebagai masyarakat modern dengan menggunakan simbol-simbol modern.

c. Industrialisasi Digital sebagai Efek Revolusi Industri

Global Talent Competitiveness Index (GTCI) telah merilis hasil riset terbaru mereka tentang pemeringkatan kemampuan daya saing global negara-negara yang ada di dunia. Tahun 2019, laporan GTCI berfokus pada daya saing global khususnya bidang kewirausahaan terutama bagaimana entrepreneurship dapat didorong, dipelihara dan dikembangkan di seluruh dunia dan bagaimana hal ini memengaruhi daya saing relatif dari berbagai negara. Beberapa aspek bidang pendidikan yang dijadikan skor penilaian di antaranya: pendidikan formal, pendidikan vokasi, literasi baca-tulis-hitung, peringkat internasional universitas, jurnal ilmiah, mahasiswa internasional, relevansi pendidikan dengan dunia bisnis, jumlah lulusan teknisi dan peneliti, hingga jumlah hasil riset dan jurnal ilmiah. Berdasarkan indikator tersebut, GTCI menyusun peringkat negara-negara dengan tingkat kompetisi global wirausaha terbaik. 10 negara terbaik kompetisi global bidang wirausaha sebagai berikut:



Posisi kompetisi wirausaha Indonesia dalam pemeringkatan tersebut, Indonesia memperoleh skor 38,61 dan berada di posisi ke-67 dunia. Dalam menghadapi persoalan di atas, tentu harus diiringi dengan cara berpikir global dan bertindak lokal. Turunan isu global pada akhirnya dirasakan dalam tatanan sosial lokal. Runtuhnya kolektivitas, hilangnya etika sosial sampai pada

hilangnya mata rantai nilai. Di sisi lain hadirnya teknologi yang destruktif, modernisme yang menggerus budaya, dan lingkungan hidup yang rusak oleh kapitalisme global membuat kehidupan makin memburuk. Semua ini berujung pada produksi yang dikuasai oleh segelintir elit. Lemahnya pemberdayaan sosial masyarakat yang menjadikan demokrasi menjadi padat modal. *Sustainable Development Goals* (SDG's) menjadi pintu masuk isu-isu global sampai lokal dan menjadi peluang perguruan tinggi punya visi untuk memberi kontribusi dalam memecahkan persoalan.

Dalam konteks ini, Indonesia juga menghadapi revolusi 4.0. Perkembangan revolusi industri sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 5. di atas Indonesia memiliki tantangan berupa mengembalikan inovasi sosial, kebudayaan yang makin hilang, kearifan lokal yang terus dimarginalkan. Dalam revolusi industri 4.0 ada pintu masuk strategis yang dapat dicapai Indonesia dalam mempromosikan kembali kebudayaan di tengah-tengah digitalisasi. Digitalisasi industri, pendidikan, penegakan hukum, kolektifitas ekonomi, gotong royong politik, pengembangan budaya dapat bertemu pada satu kepentingan untuk membela mereka yang dimarginalkan. Indonesia dapat memanen ini semua jika konsep kebudayaan yang dimiliki bertemu pada digitalisasi yang menghargai nilai-nilai keIndonesian dan kemanusiaan.

Sejalan dengan kuatnya permintaan domestik, ekonomi Provinsi Lampung pada triwulan I tahun 2019 masih dapat tumbuh solid yakni sebesar 5,18% (yoy), melampaui rata-rata pertumbuhan ekonomi di periode yang sama selama 3 (tiga) tahun terakhir, maupun pertumbuhan ekonomi Sumatera dan Nasional masing-masing sebesar 5,00% (yoy), 4,55% (yoy) dan 5,07% (yoy). Meski demikian, sesuai dengan pola seasonal-nya, pertumbuhan ekonomi di periode laporan tercatat lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2018 sebesar 5,38%

Di sisi permintaan, pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung pada triwulan I tahun 2019 ditopang oleh konsumsi rumah tangga serta perlambatan impor. Meski demikian, kontraksi ekspor tercatat menahan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi di periode laporan. Di sisi penawaran, pertumbuhan ekonomi Lampung ditopang oleh peningkatan kinerja pada industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor serta

konstruksi.

Memasuki triwulan II Tahun 2019, ekonomi Provinsi Lampung diperkirakan mampu tumbuh lebih tinggi ditopang oleh meningkatnya kinerja konsumsi swasta seiring dengan masuknya bulan Ramadhan, Hari Raya Idul Fitri, serta berlangsungnya Pilpres dan Pileg serentak. Di samping itu, laju investasi diperkirakan dapat tumbuh lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya seiring dengan mulai efektifnya proyek pasca lelang dan terus berlangsungnya penyelesaian pembangunan infrastruktur strategis. Di sisi eksternal, net ekspor diperkirakan dapat membaik seiring dengan pola seasonal beberapa komoditas ekspor yang mulai memasuki masa panen. Secara sektoral, pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung pada triwulan II tahun 2019 diperkirakan didorong oleh kinerja pertanian, perkebunan, kehutanan dan perikanan, perdagangan (besar, eceran, reparasi mobil dan sepeda motor), transportasi dan pergudangan serta konstruksi.

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung pada triwulan III tahun 2019 diperkirakan berada pada kisaran 5,1%-5,5% (yoy) dengan potensi bias kebawah hingga beberapa basis poin dari capaian triwulan sebelumnya. Konsumsi swasta diperkirakan masih menjadi pendorong utama pertumbuhan, meskipun tidak sekuat periode sebelumnya yang ditopang faktor musiman perayaan hari besar keagamaan. Pendorong pertumbuhan lainnya diperkirakan bersumber dari meningkatnya realisasi investasi dan perbaikan net ekspor yang didukung kenaikan produksi pertanian meskipun harga komoditas utama ekspor seperti CPO dan batubara diperkirakan cenderung stagnan atau bahkan turun. Secara sektoral, siklus produksi optimal komoditas perkebunan seperti kopi, tebu dan nanas memasuki musim kemarau diperkirakan menjadi penopang kinerja sektor pertanian, juga sektor perdagangan besar-eceran dan sektor transportasi dan pergudangan.

Prospek inflasi triwulan III tahun 2019 diperkirakan akan terkendali pada kisaran 3,5%±1% (yoy), didukung produksi pangan yang masih terjaga dan kuatnya dukungan kebijakan pengendalian harga beberapa komoditas volatile oleh pemerintah. Selain itu tekanan permintaan domestik terhadap inflasi diperkirakan cenderung menurun sejalan dengan arah pertumbuhan ekonomi,

meski beberapa risiko inflasi diantaranya terkait pasokan beras dan penyesuaian tarif pendidikan tetap perlu dimitigasi.

Ancaman industrialisasi digital bagi IAIN Metro bisa muncul saat kurikulum perguruan tinggi tidak beradaptasi dengan perubahan ekonomi global. Sarjana-sarjana yang rendah kompetensi digital, rendah dalam inovasi sosial dan berorientasi pada pencari kerja bukan pencipta lapangan kerja baru. Disisi lain ada peluang IAIN Metro untuk membangun strategi pengatan nilai keislaman, lokalitas dan digitalisasi pengetahuan. Socio-eco-techni-Preneurship menjadi visi masa depan menghadapi revolusi industri pada tingkat perguruan tinggi IAIN Metro. Misalnya, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam (FEBI) IAIN Metro dapat mengembangkan 16-sub sektor ekonomi kreatif melalui industrialisasi digital; Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) dapat mengembangkan jurnalistik Islam yang mendayagunakan aplikasi-aplikasi digital; Fakultas Syariah membangun produk hukum yang membangun inovasi social berbasis data-data digital; dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keruguan (FTIK) membangun sistem edu-preneurship dan pengembangan lainnya.

d. Perubahan Sosial dan Budaya

Perubahan masyarakat pada dasarnya adalah keniscayaan dan selalu mengalami dinamika. Dengan dukungan teknologi informasi dan komunikasi, era digital dan revolusi industri merupakan salah satu faktor perubahan sosial dan budaya masyarakat Indonesia. Sebagai konsekuensi, perubahan sosial tersebut memberi dampak terhadap terbentuknya masyarakat yang semakin kompleks dan pranata yang heterogen. Kompleksitas dan heterogenitas pranata sosial berimplikasi pada perubahan pemahaman, sikap, dan perilaku warga/pelaku sosial yang sebelumnya dimiliki. Dengan demikian perubahan dipandang sebagai proses adaptasi. Perubahan tumbuh bersama dengan diferensiasi dan inovasi. Pada aspek sosial, perubahan dapat dilihat dari gaya hidup masyarakat baik pada tataran individu maupun kolektif. Berbagai kebutuhan manusia telah banyak menerapkan dukungan internet dan dunia digital sebagai wahana interaksi dan transaksi. Pada bidang budaya, era digital mempengaruhi sudut pandang manusia terhadap budaya lokal yang dianggap

sudah tidak relevan. Implikasi perubahan tersebut berdampak pada pola hidup yang mencirikan sikap konsumtif, hedonis, dan materialistik. Perubahan terjadi juga pada paradigma masyarakat yang semakin pragmatis.

Perubahan sosial dan budaya dalam berbagai dimensi kehidupan masyarakat tersebut turut berdampak pada perubahan sikap dan cara pandang mereka dalam menempuh studi pada perguruan tinggi yang cenderung pragmatis. Mereka menempuh studi di perguruan tinggi lebih berorientasi pada perolehan ijazah dan pekerjaan ketimbang pengembangan ilmu pengetahuan. Cara pandang masyarakat yang pragmatis ini tentu menjadi ancaman bagi IAIN Metro sebagai lembaga perguruan tinggi agama yang mengemban tugas bukan sekedar menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian siap pakai dalam dunia kerja, tetapi juga menghasilkan lulusan yang menguasai literasi baru, meliputi literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Literasi data berupa kemampuan membaca, menganalisis, dan memanfaatkan informasi big data dalam dunia digital. Sementara literasi teknologi sebagai pemahaman cara kerja mesin dan aplikasi teknologi. Sedangkan literasi manusia merupakan aspek humanities, komunikasi dan desain.

e. Berkembangnya Kekerasan Atas Nama Agama dan Upaya Memantapkan Moderasi Beragama

Perbedaan pemikiran dalam Islam salah satunya disebabkan karena adanya cara pandang dan respon yang berbeda mengenai modernitas. Paling tidak ada tiga jalur bangunan pemikiran dalam melihat modernitas, yaitu menghadirkan Islam masa lalu dalam kehidupan modern; membuang sama sekali tradisi keberagamaan masa lalu dengan mengganti sistem tradisi yang murni secara sekuler; atau memahami Islam dengan pemahaman baru namun tetap memelihara tradisi yang masih relevan dengan modernitas. Berbagai cara pandang tersebut mewarnai Indonesia terutama pasca bergulirnya reformasi politik dan tumbang otoritarianisme Orde Baru. Terdapat ragam sikap keberagamaan yang kemudian terbentuk yang melahirkan berbagai corak keislaman di Indonesia. Munculnya konsep Pribumisasi Islam, Kontekstualisasi Islam, maupun Islam Nusantara pada dasarnya sebagai counter-culture

terhadap merebaknya gerakan fundamentalisme Islam di tengah masyarakat yang sangat kental dengan nuansa Arabic cultural domain (Azra: 2010). Gerakan baru ini mengoraginisir diri dalam komunitas-komunitas yang terjalin secara ketat dan eksklusif.

Banyak faktor bagi kemunculan gerakan Islam ini, di antaranya: pertama, deprivasi relatif yaitu perasaan teringkari, tersisihkan, atau tertinggal pada orang lain dan kalangan tertentu dalam masyarakat akibat tidak dapat mengikuti laju kemajuan dan kesulitan menyesuaikan diri dengan perubahan itu; kedua, dislokasi, yaitu perasaan tidak punya tempat dalam tatanan sosial yang sedang berkembang; ketiga, disorientasi yaitu perasaan tidak mempunyai pegangan hidup akibat yang ada tidak lagi bisa dipertahankan karena tidak cocok; keempat, negativisme yaitu perasaan yang mendorong ke arah pandangan yang serba negatif kepada tatanan yang sudah mapan, dengan sikap tidak percaya, curiga, bermusuhan, melawan, dan sebagainya. Apabila realitas ini tidak ditangani maka hal itu akan menciptakan lahan subur bagi munculnya fundamentalisme agama. Begitu juga peningkatan tarik-menarik ideologis generasi muda Muslim dengan kelompok yang dapat menggerakkan kekuatan sosio- religius atau gerakan-gerakan politis yang memiliki potensi terhadap peningkatan rasa curiga, tensi, dan bahkan membuka ruang kekerasan atas nama agama.

Kekerasan atas nama agama menghentakan banyak orang dan menjadi isu global. Tindakan terorisme yang marak belakangan ini seringkali dan selalu dikaitkan dengan Islam. Radikalisme merupakan paham keagamaan, dimana ajaran dan prinsip umum dalam paham keagamaan mereka mengandaikan bahwa faham mereka yang paling benar dari faham keagamaan yang lain. Orang yang berbeda pandangan dengan mereka dan menghalangi misi mereka maka akan dianggap sebagai musuh utama. Persoalannya adalah tindakan terorisme ini langsung atau tidak langsung akan merusak citra Islam sebagai agama yang rahmatan lil alamin, agama menghargai perbedaan dan cinta pada kebaikan serta perdamaian. IAIN Metro sebagai pemegang mandat penyelenggaraan pendidikan tinggi Islam, tentu saja dihadapkan pada tantangan untuk melakukan pencegahan radikal terorisme tersebut, melalui jalur pendidikan

yaitu strategi deradikalisasi ajaran agama sekaligus menghadirkan bentuk moderasi Islam di tengah masyarakat. Sebagaimana keputusan dirjen pendis No. 2431 Tahun 2018 tentang moderasi beragama dengan membentuk Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Agama.

Implementasi moderasi beragama dilaksanakan dalam 3 (tiga) strategi, yaitu pertama, menyisipkan (insersi) muatan moderasi di dalam kurikulum pembelajaran dalam semua jenjang dan jenis pendidikan Islam di lingkungan Kementerian Agama. Implementasinya lebih ditekankan pada aspek bagaimana substansi tersebut dikaitkan dengan spirit moderasi beragama dan dapat diterapkan didalam kehidupan sehari-hari. Kedua, mengoptimalkan pendekatan pembelajaran yang dapat melahirkan cara berfikir kritis, bersikap menghargai perbedaan, menghargai pendapat orang lain, toleran, demokratis, berani menyampaikan gagasan, sportif dan bertanggung jawab. Salah satu caranya adalah dengan mentransformasikan pengetahuan kepada peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas. Ketiga, menyelenggarakan program, pendidikan, pelatihan dan pembekalan tertentu dengan tema khusus tentang moderasi beragama.

Sementara itu, pada jenjang Perguruan Tinggi, moderasi beragama diawali dengan penyusunan pedoman pembelajaran dan penilaian pada PTKI yang memberikan rambu-rambu proses pembelajaran yang berperspektif moderasi. Rambu-rambu tersebut ditetapkan pada pertengahan 2019. Kemudian Direktorat Jenderal Pendidikan Islam juga menerbitkan edaran khusus terkait pengenalan moderasi beragama kepada mahasiswa terutama mahasiswa baru melalui kegiatan Pengenalan Budaya Akademik Kampus (PBAK). Untuk memastikan posisi perspektif moderasi, juga telah dilakukan penelitian yang mencakup ruang lingkup sebagai berikut: i) pemetaan moderasi di lingkungan madrasah, ii) pemetaan moderasi di lingkungan pesantren, dan iii) pemetaan moderasi di lingkungan perguruan tinggi. Kegiatan lain yang dilaksanakan adalah pelatihan penelitian berperspektif moderasi yang bertujuan untuk memperkuat ajaran-ajaran Islam yang dapat mewujudkan keadilan sosial, kedamaian, dan rahmatan lil alamin. Di samping itu, kegiatan short course juga dilakukan untuk menggali kekayaan khazanah Islam dan pemikiran moderat di

dunia muslim sejak berabad-abad lalu, khususnya Islam di Indonesia. Kerjasama dengan media sosial seperti Facebook juga telah dilakukan dalam bentuk Pelatihan Literasi Media. Pelatihan ini menjangkau 5.300 siswa, 1.670 guru, dan 300 orang tua yang berada di lingkungan/jenjang pendidikan sekolah menengah. Selain itu, beberapa pertemuan-pertemuan terutama yang melibatkan para pemangku kebijakan di tingkat daerah dan juga para pendidik selalu disisipkan muatan pentingnya penguatan moderasi beragama.

f. Konflik Horizontal Antar-Etnis

Konflik horisontal yang terjadi di Indonesia membesar karena dipicu oleh perbedaan. Pemicu dari konflik tersebut adalah hal-hal kecil yang dapat dikategorikan kasus kriminal biasa. Namun karena sentimen SARA maka perkara kecil dibesar-besarkan dan perbedaan SARA menjadi katalisator. Selain adanya perbedaan SARA, konflik cepat membesar karena masyarakat mempunyai karakter “sumbu pendek”, mudah terbakar dan meledak. Pendeknya sumbu ini menghalangi akal sehat dan kesabaran untuk berpikir menghargai perbedaan. Hal-hal kecil dengan cepat meledak jika pelakunya berbeda dari sisi SARA, sementara hal-hal yang lebih besar akan mudah diterima jika pelakunya dari kelompok yang sama. Perbedaan-perbedaan yang dapat menjadi katalisator konflik adalah suku agama, ras, antar golongan. Deklarasi Indonesia sebagai negara dengan filosofi Bhinneka Tunggal Ika belum mampu menyatukan masyarakat dan mendinginkan suasana jika terjadi konflik. Selain faktor SARA, konflik dengan mudah membesar jika masalah dibumbui oleh kesenjangan- kesenjangan seperti ekonomi.

Pihak yang merasa marjinal atau yang mempunyai banyak massa akan dengan mudah sakit hati dan cepat tersulut sehingga konflik itu akan terjadi. Otonomi daerah dan ketidakcakapan pemimpin bisa menjadi salah satu pemicu konflik horizontal. Pemimpin daerah yang cenderung menjadi raja-raja kecil di daerah akan memunculkan rasa kedaerahan/kesukuan yang kuat dan kurang menghargai negara sebagai entitas utama yang harus dijunjung tinggi. Penyebab lain Konflik membesar adalah lemahnya para akademisi kampus IAIN Metro untuk melakukan deteksi dini dan pencegahan dini potensi konflik.

Tidak berwibawanya kampus di lapangan membuat pelaku konflik merasa negara tidak hadir dan hukum tidak ada. Apapun akan mereka lakukan demi meluapkan amarah, emosi, dan sentimen perbedaan yang mereka miliki.

g. Tuntutan terhadap Standar Mutu Tridarma

Ancaman terkait standar mutu pendidikan di IAIN Metro datang dari ranah nasional dan internasional. Dari ranah nasional, standar mutu pendidikan di IAIN Metro harus diselaraskan dengan peraturan perundangan yang berlaku, misalnya dengan merujuk pada UU No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Kegagalan dalam memenuhi ragam standar di atas berarti tidak diakuinya, secara nasional, pencapaian standar mutu yang diselenggarakan oleh IAIN Metro.

Dari ranah internasional, IAIN Metro dihadapkan pada sistem pendidikan daring (online courses) yang menawarkan standar mutu bertaraf internasional dengan proses pembelajaran yang lebih fleksibel. Fleksibilitas tersebut menjadi ancaman tersendiri manakala IAIN Metro tidak mampu melampaui standar mutu pendidikan daring dan tidak mampu secara proporsional merespon pemanfaatan teknologi melalui skema blended learning atau pembelajaran yang mengombinasikan tatap muka dan daring. Namun demikian, blended learning perlu dikembangkan untuk tetap mempertahankan transfer nilai-nilai ke-Islaman, melalui skema talaqqi dan tabarruk, dan transfer pengetahuan melalui cara yang lebih fleksibel.

h. Dinamika Parameter Evaluasi Eksternal

IAIN Metro perlu adaptif terhadap perubahan dinamis terkait parameter evaluasi eksternal yang ditetapkan oleh pemeringkat nasional, seperti BAN PT yang mengalihkan tujuh ke standar menjadi sembilan standar, atau oleh pemeringkat internasional semisal AUN- QA, QS World University Ranking, Shanghai Ranking, dan Times Higher Education World University.

Pemeringkat-pemeringkat tersebut menggunakan metode dan parameter yang berbeda dalam menilai pencapaian universitas di tingkat nasional dan internasional. Keragaman metode dan parameter tersebut sangat mungkin tidak statis, melainkan berkembang seiring dengan perubahan lanskap pendidikan dunia. Kegagalan memahami dinamika parameter nasional akan berimbas pada tidak diraihnya predikat unggul; dan kegagalan memahami dinamika parameter internasional akan berdampak pada tidak tercapainya milestone IAIN Metro untuk mendapatkan rekognisi internasional.

i. Perubahan Kebijakan dan Regulasi

Perubahan dan perkembangan dunia global yang demikian cepat dan semakin kompetitif mendorong pemerintah untuk melakukan perubahan dan penyesuaian kebijakan dan regulasi di segala bidang, termasuk dalam bidang pendidikan, seperti pembatasan penerimaan mahasiswa jurusan tarbiyah sehingga mengancam SDM dosen dan eksistensi jurusan tarbiyah kedepan. Hal tersebut dilakukan sebagai respon terhadap tantangan dinamika perubahan dan perkembangan dunia global dengan berkembangnya entrepreneurship. Hal itu dapat menjadi ancaman bagi IAIN Metro dalam melaksanakan program pendidikan apabila IAIN Metro tidak cepat tanggap dalam merespon cepatnya perubahan kebijakan dan regulasi tersebut, khususnya kebijakan dan regulasi yang terkait dengan dunia pendidikan. Hal ini diduga tidak hanya akan menimpa jurusan tarbiyah. Perubahan kebijakan semacam ini tentu sangat berpengaruh pada jumlah penambahan prodi.

Berkaitan dengan syarat kepangkatan guru besar, peraturan yang selama ini diterapkan juga dinilai sangat rigid dan memberatkan dosen sehingga perlu strategi yang tepat dalam memenuhi ketersediaan guru besar di IAIN Metro. Di bidang penelitian dan publikasi ilmiah, standar mutu juga ditetapkan sangat ideal karena Indonesia dituntut bisa mengejar ketertinggalan dalam bidang ilmu pengetahuan dan penelitian.



B. Analisis Kondisi Obyektif IAIN Metro

1. Analisis SWOT Tiap Sasaran Strategis

1.1. Menguatnya Moderasi Beragama di IAIN Metro

a. Kekuatan



- 1) Moderasi beragama modal dasar mahasiswa dalam kerukunan bangsa dan mengatasi berbagai macam konflik.
- 2) Sudah banyak diterbitkan penelitian dan rambu-rambu implementasi moderasi beragama.
- 3) Telah dilakukan rintisan pengarusutamaan moderasi beragama.
- 4) Tersedianya instruktur nasional di IAIN Metro.
- 5) Telah dirintis pengembangan metode pembelajaran di IAIN Metro yang berwawasan nilai budaya Damai.

b. Kelemahan



- 1) Moderasi beragama belum sampai pada tahap implementasi.
- 2) Paket pelatihan terstandar belum tersedia.
- 3) Indeks kerukunan umat yang dicapai masih fluktuatif.
- 4) Berkembangnya faham radikalisme di kalangan mahasiswa dan siswa.

c. Ancaman



- 1) Moderasi beragama strategis untuk mengukuhkan toleransi dan kerukunan dalam kebhinekaan.
- 2) Indonesia yang plural dan multikultural berpotensi terjadinya konflik.
- 3) Konflik sosial dan politik dapat menjadi konflik agama.
- 4) Gerakan faham radikal sudah mempengaruhi cara pandang mahasiswa, yang bisa berdampak kepada timbulnya konflik.

d. Peluang



- 1) Akses memperoleh Pendidikan dijamin undang-undang.
- 2) Dukungan lembaga keagamaan dan media terhadap penyelenggaraan Pendidikan yang moderat tinggi.
- 3) Ditemukan beberapa praktek baik moderasi beragama dari kearifan lokal yang dapat diadopsi IAIN Metro.

1.2. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

a. Kekuatan



- 1) Menetapkan Kurikulum KKNi sebagai pembelajaran dan pengajaran di IAIN Metro
- 2) Mendorong Dosen untuk menerapkan metode pembelajaran yang meningkatkan kemampuan berfikir kritis.
- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas buku ajar.
- 4) IAIN Metro memiliki kelengkapan pedoman pengelolaan penelitian yang meliputi 4 (empat) aspek, yaitu: (1) kebijakan dasar; (2) penanganan plagiasi, paten dan hak atas kekayaan intelektual; (3) rencana dan pelaksanaan penelitian yang mencakup agenda tahunan; dan (4) peraturan pengusulan proposal penelitian dan pelaksanaannya, yang semuanya terdokumentasi dengan baik serta mudah diakses oleh semua pihak.
- 5) Penelitian dosen tetap IAIN Metro telah tercover sangat baik oleh DIPA IAIN Metro.
- 6) Jumlah artikel dosen tetap IAIN Metro yang tercatat di lembaga sitasi selama tiga tahun terakhir sangat baik. Lembaga-lembaga sitasi dari ketujuh puluh artikel tersebut adalah: Scopus, *Directory of Access Journal* (DOAJ), Ebsco dan Google Scholar.
- 7) IAIN Metro telah menerapkan sistem cek plagiasi karya ilmiah dengan tingkat toleransi sebesar $S1 \leq 25\%$, $S2$ dan dosen $\leq 20\%$ dengan menggunakan alat cek plagiasi yang terjamin.
- 8) Jumlah sertifikat HKI yang diperoleh dosen IAIN Metro sangat banyak, yaitu 110 sertifikat.

- 9) Keberlanjutan penelitian di IAIN Metro sangat terjamin karena didukung oleh kejelasan agenda jangka panjang penelitian, SDM yang terampil, sarana dan prasarana yang memadai, dan memiliki jejaring penelitian yang kuat.
- 10) IAIN Metro memiliki kelengkapan pedoman kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat yang meliputi: (1) arah dan fokus kegiatan pengabdian kepada masyarakat; (2) jenis dan rekam jejak kegiatan pengabdian kepada masyarakat; (3) pola kerja sama dengan pihak luar; dan (4) pendanaan, yang semuanya terdokumentasi dengan baik serta mudah diakses oleh semua pihak.
- 11) Jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen tetap IAIN Metro selama tiga tahun terakhir sangat banyak.
- 12) Keberlanjutan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dosen IAIN Metro sangat terjamin karena didukung oleh kejelasan agenda jangka panjang pengabdian kepada masyarakat, SDM yang terampil, sarana dan prasarana yang memadai, dan memiliki jejaring pengabdian kepada masyarakat yang kuat.

b. Kelemahan



- 1) Kurikulum KKNi belum berhasil meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa
- 2) Metode pembelajaran masih fokus pada tingkat C1 hingga C4, belum menyentuh C5 dan C6.
- 3) Kegiatan penelitian di IAIN Metro belum ada (0%) yang bersumber dari institusi luar negeri.
- 4) Minimnya jumlah artikel ilmiah dosen tetap IAIN Metro yang dipublikasikan di jurnal ilmiah internasional.
- 5) Jumlah dosen IAIN Metro yang memiliki artikel yang tercatat di lembaga sitasi selama tiga tahun terakhir masih rendah.
- 6) Belum adanya karya dosen dan mahasiswa IAIN Metro dalam bentuk paten
- 7) Belum optimalnya penggunaan sarana dan prasarana penelitian dalam rangka integrasi ilmu ke-Islaman dan ilmu umum.

- 8) Kurun waktu yang ditetapkan dalam Renstra LPPM IAIN Metro tentang pengabdian kepada masyarakat terbatas hanya sampai tahun 2021 sehingga tidak sesuai dengan visi IAIN dan LPPM yang menetapkan kurun waktu hingga 2039.
- 9) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di IAIN Metro belum ada (0%) yang bersumber dari institusi luar negeri.
- 10) Belum optimalnya penggunaan sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat yang berbasis riset dalam rangka integrasi ilmu ke-Islaman dan ilmu umum.

c. Ancaman



- 1) Kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah salah satu kemampuan yang diperlukan abad ke-21, apabila tidak dikembangkan akan sangat mempengaruhi kualitas lulusan dan berpengaruh kepada angkatan kerja.
- 2) Peraturan penelitian dari Kementerian sering kali berubah setiap tahun sehingga menyebabkan pedoman pengelolaan penelitian IAIN Metro juga mengalami perubahan setiap tahun yang berakibat pada adanya kebingungan pelaksana kegiatan penelitian (baik LP2M maupun dosen) dalam memahami pedoman dan peraturan penelitian.
- 3) Penghematan anggaran oleh pemerintah pusat dapat menyebabkan kegiatan penelitian di IAIN Metro menjadi tidak stabil mengingat ketergantungan terhadap DIPA.
- 4) Adanya kebijakan yang mengharuskan dosen memiliki karya ilmiah bereputasi internasional dalam meraih guru besar dapat menghambat karier dosen IAIN Metro menjadi guru besar karena jumlah artikel bereputasi internasional masih sangat minim di lingkungan IAIN Metro.
- 5) Maraknya praktik *self-citation* dapat menyebabkan dosen IAIN Metro tergoda untuk melakukannya padahal praktik tersebut sangat bertentangan dengan etika akademik.
- 6) Ketentuan penggunaan dana yang berasal dari DIPA IAIN Metro dan Kementerian sangat rigid sehingga sering kali tidak sesuai dengan

fleksibilitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

- 7) Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dosen IAIN Metro tidak sesuai dengan bidang keahlian/keilmuan yang dikembangkan karena banyaknya tawaran kerjasama dari pemerintah daerah di berbagai bidang pembangunan.

d. Peluang



- 1) Metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir dapat diterapkan tanpa merubah kurikulum KKNi yang berlaku.
- 2) Meningkatkan kemampuan berpikir dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah dalam kehidupan.
- 3) Meningkatnya kemampuan berpikir mahasiswa dalam memberikan kontribusi dalam meningkatkan penghasilan.
- 4) Kemajuan teknologi informasi dapat mempercepat para pihak dalam mengakses pedoman pengelolaan penelitian IAIN Metro.
- 5) Adanya ketentuan dalam UU yang menyatakan dana BOPTN sebesar 30% untuk kegiatan penelitian dapat menjamin keberlangsungan pelaksanaan penelitian di IAIN Metro
- 6) Adanya program bantuan dan penguatan kapasitas dosen di lingkungan Kementerian Agama di bidang penulisan artikel bereputasi internasional yang juga bisa diakses oleh dosen IAIN Metro.
- 7) Banyaknya sitasi artikel ilmiah mendongkrak pengakuan kepakaran dosen IAIN Metro di tingkat internasional
- 8) Pelayanan pencatatan karya HKI/paten dilakukan dalam bentuk *online system* dan oleh sentra HKI IAIN Metro sehingga mempercepat dan mempermudah dosen dan mahasiswa IAIN Metro dalam pendaftaran, pemrosesan, pemerolehan hasil, dan dokumentasi.
- 9) Percepatan pembangunan daerah dan nasional membutuhkan kiprah dan kontribusi dosen IAIN Metro melalui kegiatan penelitian yang bermutu.
- 10) Kemajuan teknologi informasi dapat mempercepat para pihak dalam mengakses pedoman kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan IAIN Metro.

- 11) Percepatan pembangunan daerah dan nasional membutuhkan kiprah dan kontribusi dosen IAIN Metro melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu.

1.3. Meningkatnya pemerataan akses pendidikan yang berkualitas di IAIN Metro

a. Kekuatan



- 1) PTKI menjadi pilihan sebagian orang tua.
- 2) Pendidikan bercisi khas Islam dan Pendidikan keagamaan telah membantu dan menjangkau peserta didik dari keluarga miskin.
- 3) Sistem pengelolaan tersentralisasi memudahkan alih sumberdaya dalam rangka pemerataan mutu

b. Kelemahan



- 1) Munculnya lembaga Pendidikan baru (swasta) yang mutunya tidak terjamin
- 2) Kesenjangan mutu Pendidikan antar daerah dan antara negeri dan swasta masih tinggi
- 3) Capaian akreditasi kelembagaan PTKI dan program studi masih rendah.

c. Peluang



- 1) Berbagai opsi untuk meningkatkan akses
- 2) Berkembangnya informasi dan big data dapat diakses terbuka untuk bahan pembelajaran.
- 3) Berkembangnya sistem pembelajaran daring dapat dimanfaatkan untuk akselerasi akses.
- 4) Antusiasme masyarakat menyelenggarakan Pendidikan tinggi besar.

d. Ancaman



- 1) Akses Pendidikan yang berkualitas memberikan kontribusi dalam pengukuran IPM
- 2) Pemerataan Pendidikan yang berkualitas model dasar untuk pemerataan ekonomi.

- 3) Tidak meratanya akses Pendidikan berkualitas dapat menjadi pemicu konflik sosial

1.4. Meningkatnya Pengelolaan dan Penempatan Dosen dan Tenaga Kependidikan di IAIN Metro

a. Kekuatan



- 1) IAIN Metro telah melakukan perencanaan dan pengelolaan SDM dengan mengacu pada Renstra.
- 2) IAIN Metro telah melakukan analisis jabatan dan pekerjaan yang dilakukan setiap 1 tahun sekali.
- 3) Rekrutmen dan seleksi dosen maupun tenaga kependidikan di IAIN Metro menggunakan standar yang sangat lengkap serta mengacu pada Renstra IAIN Metro.
- 4) Rekrutmen dosen dan tenaga kependidikan di IAIN Metro sangat kompetitif.
- 5) Orientasi dan penempatan pegawai dilakukan sesuai program dan Renstra IAIN Metro.
- 6) Program pengembangan karier dosen dan tenaga kependidikan IAIN Metro dilakukan sesuai Renstra IAIN Metro.
- 7) Penghargaan dosen dan tenaga pendidikan telah dilakukan minimal 2 kali dalam 1 tahun.
- 8) Jumlah dosen profesional (mendapat sertifikat pendidik) di IAIN Metro masuk kategori baik.
- 9) Jumlah dosen yang sudah berkualifikasi S3 sebanyak 17.
- 10) Ketersediaan dosen muda yang mencapai 54% (*Iron Stock*).
- 11) Potensi guru besar di IAIN Metro sangat besar (sebanyak 27 dosen).
- 12) Kualifikasi pendidikan tenaga kependidikan sangat baik.
- 13) Sistem pengawasan, pembagian kerja, dan pengembangan dosen dan tenaga kependidikan yang transparan dan baku telah tercapai 100% sesuai Renstra IAN Metro.

b. Kelemahan



- 1) Perencanaan pengelolaan SDM IAIN Metro dalam pelaksanaan belum tercapai 100% pada tahun 2018 dan 2019.
- 2) Analisis jabatan dan pekerjaan belum tercapai 100% pada tahun 2019.
- 3) Adanya potensi keketatan rekrutmen dosen dan tenaga kependidikan belum tercapai 100% dalam kurun waktu 5 tahun.
- 4) Rekrutmen dosen dan pegawai yang sangat kompetitif menyebabkan ada formasi yang tidak terisi.
- 5) Program pengembangan karier dosen dan tenaga kependidikan IAIN Metro yang dilakukan berdasarkan Renstra belum tercapai 100%.
- 6) Hasil survei kepuasan dosen dan tenaga kependidikan terhadap sistem dan praktik pengelolaan SDM di IAIN Metro belum ditindaklanjuti secara maksimal.
- 7) Penegakan sanksi bagi dosen dan tenaga kependidikan yang tidak memenuhi target kinerja belum memberikan efek jera.
- 8) Hanya ada satu guru besar
- 9) Rasio dosen dan mahasiswa belum ideal (1:40) dalam kurun waktu 2015 sampai dengan 2019.
- 10) Sebaran dosen di masing-masing program studi belum merata
- 11) Lemahnya *staff quality*

c. Ancaman



- 1) Terbatasnya minat publik untuk menjadi Dosen Tetap (PNS dan Non-PNS) menyebabkan tidak terserapnya formasi dan kuota yang tersedia.
- 2) Analisis jabatan dan pekerjaan yang kurang dari (<70%) berimplikasi pada penilaian yang kurang baik bagi IAIN Metro.
- 3) Jumlah formasi dosen yang ditetapkan oleh pemerintah pusat tidak sesuai dengan kebutuhan IAIN Metro < 100% pada tahun 2018.
- 4) Sistem rekrutmen dosen dan tenaga Pendidikan yang ketat mengakibatkan beberapa formasi tidak terisi.
- 5) Dana pengembangan SDM di lingkungan Kemenag masih terbatas

dalam kurun waktu 2015 s.d. 2019 menyebabkan beberapa program mengalami kendala.

- 6) Kemampuan menjaring dosen yang berkualitas masih tergantung kuota dari Kemenag.
- 7) Moratorium PNS yang menghambat perekrutan dosen

d. Peluang



- 1) Kementerian Agama memberi kesempatan kepada IAIN Metro untuk mengajukan usulan pengadaan dosen tetap dan tenaga kependidikan tetap baik PNS maupun non-PNS setiap tahun.
- 2) Sistem rekrutmen dosen dan tenaga kependidikan yang bersifat nasional berpeluang bagi IAIN Metro menjaring sebanyak-banyaknya peminat dengan kualitas terbaik pada tahun 2018.
- 3) Pelaksanaan Audit Eksternal berpeluang dapat meningkatkan kinerja dosen dan tenaga kependidikan
- 4) Dosen Tetap memiliki banyak kesempatan berkiprah di luar IAIN Metro.
- 5) *Sustainability* sumber daya dosen
- 6) Industrialisasi digital membuka kesempatan bagi dosen IAIN Metro untuk mengembangkan kemampuannya

1.5. Meningkatnya kualitas penjaminan mutu Pendidikan di IAIN Metro

a. Kekuatan



- 1) Pendidikan bercisi khas Islam dan Pendidikan keagamaan dan menjangkau peserta didik dari keluarga miskin.
- 2) Sistem pengelolaan tersentralisasi memudahkan alih sumberdaya dalam rangka pemerataan mutu
- 3) Kurikulum yang inheren, sinkron dan sesuai dengan Visi Misi Target dan Strategi (VMTS) dan tagline institusi, yang mengakomodir mandat dan kebutuhan stakeholder
- 4) Kurikulum relevan dengan tuntutan dan kebutuhan *stakeholders*.
- 5) Struktur dan isi kurikulum tertata dan koheren antara satu komponen dengan komponen lainnya.

- 6) Kurikulum KKNI sudah diterapkan di seluruh Program studi
- 7) Kurikulum terintegrasi materi pembelajaran (intra dan antar disiplin ilmu).
- 8) Dosen telah mulai menggunakan teknologi informasi baik yang disediakan oleh kampus maupun pihak luar
- 9) Dosen dan lembaga telah banyak menghasilkan hak atas kekayaan intelektual dan model pembelajaran dan pengabdian.

b. Kelemahan



- 1) Munculnya lembaga Pendidikan baru (swasta) yang mutunya tidak terjamin
- 2) Kesenjangan mutu Pendidikan antar daerah dan antara negeri dan swasta masih tinggi.
- 3) Capaian akreditasi kelembagaan dan PTKI masih rendah.
- 4) Jumlah peserta didik dan lembaga Pendidikan keagamaan Islam jalur formal masih sangat terbatas.
- 5) Kualifikasi tenaga Pendidikan dan kependidikan lainnya masih rendah.
- 6) Sebagian besar sarana dan prasarananya belum memenuhi standar.
- 7) Sistem manajemen kelembagaannya masih banyak yang tradisional.
- 8) Masih lemahnya sistem standarisasi kelembagaan.
- 9) Kurikulum telah sesuai dengan VMST, namun pelaksanaan di ruang kuliah belum sepenuhnya termonitor.
- 10) Belum semua kebutuhan *stakeholder* dapat terakomodir karena mandat dan sumber daya IAIN yang terbatas.
- 11) Masih ada beberapa mata kuliah yang belum dirumuskan CPMK-nya.
- 12) Belum semua kebutuhan lokal dapat terakomodir karena mandat dan sumber daya IAIN yang terbatas.
- 13) Konsentrasi/peminatan di masing-masing program studi terkendala terbatasnya jumlah dosen.
- 14) Rendahnya tingkat kelulusan mahasiswa tepat waktu (74,38%).

c. Ancaman



- 1) Akses Pendidikan yang berkualitas memberikan kontribusi dalam pengukuran IPM
- 2) Pemerataan Pendidikan yang berkualitas model dasar untuk pemerataan ekonomi.
- 3) Tidak meratanya akses Pendidikan berkualitas dapat menjadi pemicu konflik sosial
- 4) Apabila akses Pendidikan keagamaan Islam tidak ditingkatkan, kelangkaan ahli agama Islam akan terjadi.
- 5) Apabila mutu kedalaman ilmu Keagamaan Islam rendah, maka dapat tumbuh benih radikalisme.
- 6) Meningkatnya faham radikalisme dapat mengancam keberadaan lembaga Pendidikan keagamaan Islam.
- 7) Muncul kecenderungan pemahaman terhadap sebuah persoalan secara parsial, tidak komprehensif dan mono-disiplin.
- 8) Muncul beberapa indikasi mulai pudarnya kultur santri dan religius.
- 9) Kebutuhan praktis dan bahkan pragmatis dimasyarakat dan sebagian mahasiswa kerap mereduksi nilai-nilai luhur dalam pendidikan.
- 10) Banyaknya PTU yang membuka Prodi keagamaan sehingga meningkatkan kompetisi bagi alumni IAIN Metro untuk berkarier.

d. Peluang



- 1) Berkembangnya informasi dan big data dapat diakses terbuka untuk bahan pembelajaran.
- 2) Berkembangnya sistem pembelajaran daring dapat dimanfaatkan untuk akselerasi akses.
- 3) Antusiasme sebagian orang tua untuk menyekolahkan anaknya pada Pendidikan keagamaan Islam masih tinggi.
- 4) Apabila kualitas Pendidikan keagamaan Islam dilengkapi dengan pelajaran umum yang cukup, akan menghasilkan lulusan yang kompetitif.
- 5) Kementerian Agama RI memberi mandat yang lebih luas sehingga IAIN Metro mempunyai keleluasaan dalam menyusun VMTS
- 6) *Stakeholders* berkepentingan dan merespon positif terhadap

penyusunan kurikulum

- 7) Kultur santri yang religius sangat mendukung kurikulum yang didesain oleh IAIN Metro.
- 8) Mandat yang diemban IAIN Metro memungkinkan untuk mengakomodir minat dan kebutuhan mahasiswa.
- 9) Tersedia teknologi informasi dan media online dari luar kampus yang sangat mendukung proses pembelajaran
- 10) Banyak tawaran presentasi dan publikasi bagi dosen dan mahasiswa untuk melakukan aktualisasi diri di bidang akademik.
- 11) Jumlah input mahasiswa yang semakin banyak tiap tahun menjadikan tingkat seleksi semakin kompetitif sehingga diperoleh input berkualitas.
- 12) Lapangan kerja dan karier yang tersedia sangat memungkinkan disusunnya kurikulum untuk mengakomodir kebutuhan dunia kerja dan masyarakat pada umumnya.
- 13) Adanya *reward* dari institusi lain bagi dosen dan mahasiswa yang menghasilkan karya akademik.

1.6. Meningkatnya Kualitas Tata Kelola yang Efektif, Transparan dan Akuntabel

a. Kekuatan



- 1) Pengelolaan anggaran sudah dilakukan secara akuntabel, mulai dari perencanaan sampai pelaporan dengan melibatkan SPI, Bagian Keuangan dan Perencanaan.
- 2) Penggunaan anggaran telah merujuk pada Renstra sehingga penggunaan dana lebih terarah dan terukur.
- 3) Terdapat monev berkala (triwulan, semester dan tahunan) yang dilakukan bersama oleh SPI, Kepala Biro AUAK serta Kabag Keuangan dan perencanaan dapat mengetahui progres penggunaan anggaran dan permasalahan yang dihadapi.
- 4) Sarana prasarana untuk menunjang proses akademik telah mencukupi, seperti laboratorium sesuai kebutuhan tiap fakultas,

ruang kelas dengan kapasitas maksimal 40 mahasiswa, ruang dosen yang nyaman (2-3 org dosen satu ruang), koleksi buku perpustakaan, dan graha mahasiswa.

- 5) Seluruh unit di kampus terkoneksi dengan jaringan *internet* dan *intranet* baik melalui kabel atau *wireless* dengan *bandwidth*.
- 6) Memiliki beberapa aplikasi seperti SISMIK, *e-learning* maupun *e-library* yang dapat menunjang efektivitas aktivitas akademik mahasiswa, tenaga kependidikan maupun dosen.
- 7) Sarana penunjang kegiatan akademik dan non-akademik, seperti komputer laboratorium (*Core i3*) dan komputer tenaga kependidikan (*Core i5*) memiliki spesifikasi tinggi dan dilengkapi dengan sistem operasi berlisensi sangat menunjang kelancaran proses akademik dan administrasi.
- 8) Pengembangan kampus baru merupakan bentuk komitmen IAIN Metro untuk memberikan pelayanan terbaik kepada para *stakeholders*.
- 9) Dalam 3 tahun terakhir, pengunjung web IAIN Metro mengalami peningkatan. Hal ini dapat dijadikan sarana untuk lebih banyak menginformasikan prestasi dan kegiatan positif yang dilakukan civitas akademika IAIN Metro sehingga dapat meningkatkan *brand image*.
- 10) Sarana dan prasarana sudah responsif gender

b. Kelemahan



- 1) Pendanaan masih bergantung pada APBN dan PNPB sehingga perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh fakultas, lembaga maupun unit menjadi terbatas.
- 2) Kurangnya disiplin dalam pelaporan kegiatan (terdapat beberapa laporan yang dilaporkan lebih dari 1 bulan setelah kegiatan dilakukan), menyebabkan masalah jika ada audit dari APIP (BPK dan Itjend).
- 3) Keterbatasan ekonomi mahasiswa dapat menjadi kendala dalam memaksimalkan PNPB yang terlihat dari jumlah mahasiswa penerima

beasiswa bidik misi maupun keringanan UKT.

- 4) Distribusi keuangan di level micro belum terpetakan secara detail
- 5) Jumlah SDM SPI terbatas sehingga proses audit internal belum dapat berjalan maksimal.
- 6) Auditorium (hanya 1 tempat), *sport center* (1 tempat), dan koleksi buku perpustakaan yang masih terpusat menyebabkan terkadang terjadi antrian dalam pemanfaatannya.
- 7) Akses jalan dan fasilitas pendukung (parkir, mushala) belum sempurna
- 8) Perpustakaan masih tersentral, kapasitas ruangan dan pelayanan tidak sebanding dengan jumlah pengunjung.
- 9) IAIN Metro belum memiliki *Ma'had Al-Jam'iyah*

c. Ancaman



- 1) Bertambah ketatnya sistem penganggaran dan pelaporan keuangan menyebabkan kerentanan terhadap temuan audit yang dilakukan oleh pihak eksternal (BPK dan Itjend).
- 2) Persaingan antarperguruan tinggi semakin ketat dengan semakin banyaknya perguruan tinggi di wilayah Metro dan sekitarnya yang menawarkan fasilitas lebih dan menarik minat calon mahasiswa untuk kuliah di tempat tersebut.
- 3) Sistem keamanan dan *backup data* pada sistem informasi yang kuat untuk menghindari *hacker*.

d. Peluang



- 1) Kebijakan sistem UKT (uang kuliah tunggal) dan penambahan jumlah mahasiswa dapat menaikkan PNBP.
- 2) Peningkatan status IAIN Metro menjadi BLU dapat meningkatkan pendapatan.
- 3) Terdapat kerjasama dengan pihak lain, seperti asosiasi-asosiasi, perbankan dan lembaga pemerintah/swasta dapat memberikan akses yang dapat menunjang peningkatan kinerja akademik, seperti beasiswa, akses jurnal, dan lainnya.
- 4) Selain dana SBSN, masih terdapat kemungkinan untuk mengakses

dana dari IDB untuk pengembangan kampus.

- 5) Inovasi sistem informasi terus dilakukan, seperti aplikasi SiIMAN untuk mengelola database kepegawaian yang akan sangat berguna untuk kepentingan akses informasi kepegawaian
- 6) Akses dana hibah penelitian dan pengabdian masyarakat dari pemerintah pusat dan daerah maupun lembaga lain, seperti perbankan.
- 7) Relokasi kampus mendorong munculnya sumber-sumber ekonomi baru, yang dapat mendorong peningkatan ekonomi masyarakat, seperti berdirinya fotokopi, kos mahasiswa, dan warung-warung makan
- 8) Perhatian pemerintah Metro cukup besar terhadap pengembangan Perguruan Tinggi.

2. Analisis SWOT Antar-Sasaran Strategis

Analisis SWOT antar-pilar yang digunakan dalam dokumen Renstra IAIN Metro 2020-2024 adalah Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFE Matrix) dan Matriks Evaluasi Faktor Internal (IFE Matrix). Ada delapan tahap yang dilakukan, yaitu:

- a. Menentukan bobot pilar berdasarkan penting dan tidak pentingnya dengan skala mulai dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting). Penting tidak pentingnya suatu pilar didasarkan pada program prioritas IAIN Metro melalui kegiatan Workshop yang diadakan pada hari Rabu dan Kamis, 24-25 April 2019 di Ruang Syaipudin Zuhri IAIN Metro. Peserta Workshop terdiri atas: 10 orang dari unsur pimpinan IAIN Metro, Dekan, Ketua Jurusan/Ketua Prodi, Ketua Lembaga dan Kepala Unit serta 10 orang perwakilan stakeholders (mahasiswa, alumni, orang tua mahasiswa, tokoh masyarakat, mitra kerjasama). Adapun hasil pembobotan pilar tersebut sebagaimana terdapat pada tabel 7. berikut ini.

Tabel 1.5. Pembobotan Pilar

No	Pilar	Bobot Pilar
1	Penguatan Moderasi Beragama	0,2
2	Meningkatnya kualitas pembelajaran dan pengajaran di IAIN Metro	0,2
3	Meningkatnya pemerataan akses pendidikan yang berkualitas di IAIN Metro	0,1
4	Meningkatnya pengelolaan dan penempatan dosen dan tenaga kependidiandi IAIN Metro	0,1
5	Meningkatnya kualitas penjaminan mutu Pendidikan di IAIN Metro	0,2
6	Menguatnya Pendidikan tinggi yang berkualitas di IAIN Metro	0,1
7	Mengikatnya kualitas tata kelola yang efektif, transparan dan akuntabel	0,1
Total		1

- b. Menentukan bobot sub-pilar berdasarkan penting dan tidak pentingnya dengan skala mulai dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting). Pembobotan dilakukan oleh peserta kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan pada 23-28 Juli 2019 di Ruang Syaipudin Zuhri IAIN Metro. Peserta FGD Seluruh unsur pimpinan IAIN Metro, Dekan, Ketua Jurusan/Ketua Prodi, Ketua Lembaga, Kepala Pusat dan Kepala Unit dan perwakilan stakeholders (mahasiswa, alumni, orang tua mahasiswa, tokoh masyarakat, mitra kerjasama).
- c. Menetapkan skala 1-4 untuk kolom “skala penilaian”, di mana: 4 = Sangat Baik/Sangat Berbobot
 3 = Baik/Cukup Berbobot
 2 = Cukup Baik/Sedikit Berbobot 1 = Tidak Baik/Tidak Berbobot
 Skala penilaian ini berdasarkan pada efektivitas strategi IAIN Metro. Dengan demikian nilainya berdasarkan pada kondisi IAIN Metro.
- d. Melakukan penilaian terhadap semua pernyataan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada tiap-tiap pilar. Penilaian dilakukan oleh peserta kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan pada

dilaksanakan pada 23-28 Juli 2019 di Ruang Syaipudin Zuhri IAIN Metro. Peserta FGD terdiri atas: unsur pimpinan IAIN Metro, Dekan, Ketua Jurusan/Ketua Prodi, Ketua Lembaga, Kepala Pusat dan Kepala Unit dan perwakilan stakeholders (mahasiswa, alumni, orang tua mahasiswa, tokoh masyarakat, mitra kerjasama).

- e. Menginput dan mentabulasi data dengan cara melakukan perkalian “bobot sub-pilar” dengan “skala penilaian” yang telah dinilai responden. Perkalian ini menghasilkan skor untuk semua pernyataan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada tiap-tiap pilar.
- f. Menjumlahkan semua skor untuk mendapatkan nilai total skor IAIN Metro.
- g. Memetakan pemosisian strategis berdasarkan skor yang diperoleh.
- h. Mengembangkan strategi program berdasarkan grand strategy pada pemosisian strategis.

Rekapitulasi hasil analisis Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFE Matrix) dan Matriks Evaluasi Faktor Internal (IFE Matrix) terhadap 9 pilar tersaji tersaji pada Tabel 1.6 berikut ini.

Tabel 1.6 Rekapitulasi Skor Semua Pilar

No	PILAR	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)	PELUANG (O)	ANCAMAN (T)
1	Penguatan Moderasi Beragama	0,374	0,440	0,330	0,363
2	Meningkatnya kualitas pembelajaran dan pengajaran di IAIN Metro	0,442	0,430	0,442	0,390
3	Meningkatnya pemerataan akses pendidikan yang berkualitas	0,370	0,320	0,400	0,300

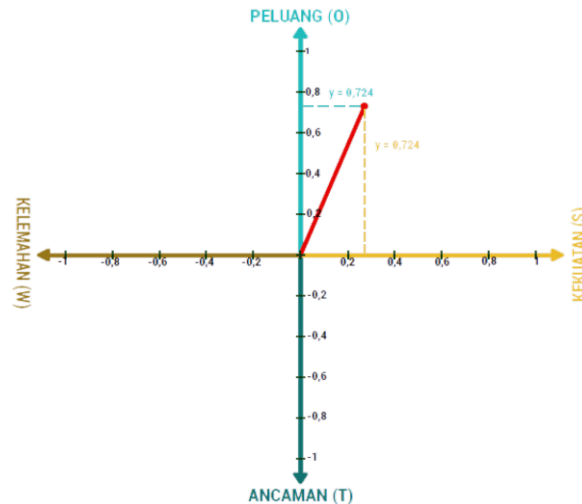
No	PILAR	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)	PELUANG (O)	ANCAMAN (T)
	di IAIN Metro				
4	Meningkatnya pengelolaan dan penempatan dosen dan tenaga kependidikan di IAIN Metro	0,396	0,303	0,418	0,308
5	Meningkatnya kualitas penjaminan mutu Pendidikan di IAIN Metro	0,418	0,264	0,396	0,330
6	Menguatnya Pendidikan tinggi yang berkualitas di IAIN Metro	0,432	0,312	0,420	0,312
7	Mengikatnya kualitas tata kelola yang efektif, transparan dan akuntabel	0,396	0,620	0,396	0,275
	JUMLAH	3,582	3,308	3,532	2,808

Berdasarkan rekapitulasi tersebut maka dapat diketahui sumbu x dan sumbu y IAIN Metro sebagaimana terdapat pada Tabel 1.7 berikut ini.

Tabel 1 7. Posisi IAIN Metro

SUMBU X (FAKTOR INTERNAL)	S - W	3,582 - 3,308	0,275
SUMBU Y (FAKTOR EKSTERNAL)	O - T	3,532 - 2,808	0,724

Dengan demikian, posisi IAIN Metro berada pada posisi kuadran I sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 6. berikut ini.



Gambar 1.3. Kuadran Hasil Analisis SWOT IAIN Metro

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 6 di atas, IAIN Metro berada pada Kuadran I, yaitu pertumbuhan (*growth*). Pada posisi ini, IAIN Metro akan tumbuh terus, asalkan memiliki strategi yang tepat, teliti dan jeli dalam memilih arena untuk pengembangan diri atau bersaing atas dasar kekuatan yang dimiliki, dan cukup pandai dalam memanfaatkan peluang yang ada. IAIN Metro harus melakukan *rapid growth* mengingat peluang yang didapatkan masih sangat perlu untuk dioptimalkan. IAIN Metro harus dapat mengurangi kelemahan yang ada dengan mengoptimalkan kekuatan dan peluang. Meskipun ancaman yang ada tidak banyak, tetapi diperlukan adanya strategi dalam mencegahnya dengan memanfaatkan peluang dan kekuatan yang dimiliki IAIN Metro.

Adapun penjabaran grand strategi tersebut ke dalam inisiatif strategi berdasarkan Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFE Matrix) dan Matriks Evaluasi Faktor Internal (IFE Matrix) disajikan uraian berikut ini.

3. Rekomendasi Strategi Pengembangan

a. Strategi Mengatasi Kelemahan dan Ancaman

1. Menerjemahkan visi dan misi ke dalam berbagai kegiatan yang relevan dengan dunia kerja dan pengembangan keilmuan.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas berbagai kegiatan kemahasiswaan agar tujuan dan sasaran strategis IAIN Metro

- dapat tercapai.
3. Melakukan sinkronisasi antar komponen visi, misi, tujuan dan sasaran dengan pengukuran yang jelas dalam bentuk indikasi kebutuhan pasar kerja baik nasional maupun internasional
 4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana sebagai fasilitas untuk mewujudkan visi dan misi.
 5. Memaksimalkan kinerja SDM dalam mewujudkan visi dan misi IAIN Metro dengan melibatkan masyarakat.
 6. Pembinaan iron stock melalui pelatihan dan studi lanjut
 7. Meningkatkan sosialisasi secara intensif visi, misi serta tujuan IAIN dan seluruh Prodi di IAIN Metro dalam berbagai kegiatan agar dapat dipahami oleh seluruh pihak baik internal maupun eksternal.
 8. Menerapkan manajemen berbasis ISO.
 9. Melibatkan masyarakat untuk memberikan saran dan masukan mengenai kinerja perguruan tinggi.
 10. Melakukan standarisasi kinerja dosen dan tenaga kependidikan.
 11. Membina hubungan baik antar kalangan SDM untuk meningkatkan kedisiplinan dan kinerja.
 12. Mencari peluang bantuan hibah dari luar negeri untuk membangun fasilitas perkuliahan sehingga daya tampung IAIN Metro lebih meningkat.
 13. Meningkatkan penggunaan *online learning* sehingga tuntutan tatap muka antara dosen dan mahasiswa bisa diminimalkan dan selanjutnya bisa mengatasi ketimpangan rasio dosen-mahasiswa.
 14. Membentuk lingkungan bahasa (*biah lughowiyah*) di dalam kampus. Hal ini bisa dilakukan baik dalam bentuk kawasan berbahasa asing, dalam bentuk waktu berbahasa asing, language agents dengan menyebar mahasiswa yang memiliki kompetensi bahasa asing untuk mempraktikkan percakapan berbahasa Arab/ Inggris di wilayah kampus.
 15. Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga keagamaan seperti

- pondok pesantren dalam menangani input mahasiswa dengan kompetensi keagamaan yang masih kurang.
16. Membekali mahasiswa dengan kemampuan added value sehingga lulusan IAIN Metro memiliki nilai lebih dibandingkan lulusan yang sama dengan perguruan tinggi lain.
 17. Mengusulkan formasi ke pusat dalam jumlah yang banyak agar tercapai formasi 100% setiap 1 tahun sekali tapi tidak terpenuhi.
 18. Meningkatkan dan mempertegas sistem *reward and punishment* setiap 1 tahun sekali.
 19. Membuka peluang dosen pegawai Pemerintah dengan perjanjian kerja (P3K) setiap 1 tahun agar tercapai rasio dosen dan mahasiswa ideal 1:30.
 20. Peningkatan dan pemantapan prosedur pelayanan tenaga administrasi dan akademik agar tercapai 100%.
 21. Menciptakan kelompok keilmuan antar dosen serumpun agar kualitas keilmuan dosen tercapai 100%.
 22. Membuka peluang pegawai Pemerintah dengan perjanjian kerja (P3K) setiap 1 tahun sekali agar tercapai 100% tenaga kependidikan yang ideal.
 23. Monev dan redesain kurikulum sehingga dapat menyesuaikan dinamika yang ada tanpa tercerabut dari VMTS dan mandat
 24. Upgrading kualitas dosen secara kontinyu untuk dapat melakukan transfer of knowledge sesuai dengan kurikulum yang telah tersusun
 25. Mensosialisasikan capaian pembelajaran/profil lulusan yang diturunkan dari VMTS kepada stakeholder
 26. Memaksimalkan UKT untuk menaikkan PNB
 27. Merumuskan unit-unit bisnis untuk menjadikan IAIN Metro sebagai BLU
 28. Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM SPI
 29. Desentralisasi perpustakaan
 30. Menambahkan fasilitas olahraga, dan gedung serba guna

31. Melakukan pengkajian dan penelaahan mendalam terhadap peraturan penelitian yang dibuat kementerian
32. Kebijakan Perguruan Tinggi yang adaptif dan responsive gender
33. Kurikulum yang menjawab tantangan revolusi industry 4.0
34. Penganggaran Riset yang memadai.
35. Pengembangan fokus kajian Islam Lampung
36. Optimalisasi Akselerasi Guru Besar di IAIN Metro
37. Peningkatan Kualitas rekrutmen Dosen dan Tenaga Kependidikan.
38. Penyerapan anggaran berbasis aplikasi dan kebutuhan mutu.
39. Tracer Study dan Temu Alumni berbasis output mutu dan pemberdayaan masyarakat.
40. Pengembangan dan pemanfaatan aplikasi digital untuk peningkatan mutu perguruan tinggi
41. Pelaksanaan KPM dan PPL terintegrasi
42. Peningkatan keterampilan soft skills dan hard skills mahasiswa
43. Pengembangan kurikulum dan SDM anti korupsi, moderasi beragama, responsive gender, local wisdom dan mitigasi bencana
44. Branding perguruan tinggi berbasis potensi lokal.
45. Optimalisasi perencanaan, efisiensi penganggaran dan pengawasan berbasis digital
46. Mengupayakan kegiatan penelitian yang pendanaannya berasal dari hasil kerjasama antara institusi luar negeri
47. Pemanfaatan sumberdana alternatif untuk meminimalisir ketergantungan kegiatan penelitian terhadap DIPA
48. Peningkatan jumlah artikel bereputasi internasional yang ditulis oleh dosen
49. Pendampingan dosen berpangkat lektor kepada menjadi guru besar di bidang penulisan artikel ilmiah di jurnal bereputasi internasional
50. Meningkatkan kapasitas dosen dalam menulis artikel ilmiah berkualitas sehingga dapat tercatat di lembaga sitasi.
51. Sosialisasi dan penegakan etika akademik di kalangan dosen

52. Peningkatan kapasitas dosen dalam menghasilkan karya Paten
53. Peningkatan kapasitas mahasiswa dalam menghasilkan karya HKI/Paten
54. Optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana penelitian dalam rangka integrasi ilmu keislaman dan ilmu umum.
55. Melengkapi agenda pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kurun waktu yang terdapat dalam visi IAIN dan LPPM
56. Mengupayakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersumber dari institusi luar negeri.
57. Optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat yang berbasis riset dalam rangka integrasi ilmu keislaman dan ilmu umum.
58. Melaksanakan monitoring dan evaluasi seluruh kegiatan kerjasama dan mendokumentasikannya dengan baik.
59. Optimalisasi pendanaan yang setara yang berasal dari pihak-pihak mitra kerjasama
60. Sosialisasi ketentuan penggunaan dana yang berasal dari DIPA dan kementerian kepada pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat agar akuntabel.
61. Membangun kesepahaman dengan pemerintah daerah dalam hal kesesuaian kerjasama pengabdian kepada masyarakat dengan bidang keahlian/keilmuan yang dikembangkan dalam berbagai bidang pembangunan.
62. Meningkatkan tingkat kepuasan mitra kerjasama sehingga berdampak pada perpanjangan masa kerjasama
63. Membangun kesepahaman bersama dengan mitra dalam hal kesetaraan dalam melaksanakan kegiatan kerjasama
64. Belum idealnya rasio jumlah dosen, karyawan, pustakawan, laboran, dan tenaga teknis lainnya, dengan jumlah mahasiswa yang harus dilayani menyebabkan terjadinya reduksi kualitas layanan yang diberikan. Oleh sebab itu, perlu penambahan jumlah dosen, karyawan, dan lainnya berdasarkan analisis *need*

assessment yang memadai.

65. Disahkannya Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT) tahun 2020, yang mengatur standar minimal pengelolaan perguruan tinggi, harus ditindaklanjuti dengan pemenuhan standar minimal pada semua pilar sebagaimana tertuang dalam SNPT pasal 4 ayat 1 meliputi standar: kompetensi lulusan, isi pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian pembelajaran, dosen dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan pembelajaran, dan pembiayaan pembelajaran.
66. Membangun kesepahaman bersama dengan mitra dalam hal kesetaraan dalam melaksanakan kegiatan kerjasama dengan IAIN Metro.
67. Membentuk tim percepatan alih status IAIN menjadi UIN, agar segera terpetakan kebutuhan-kebutuhan mendasar dari proses alih status tersebut. Melalui tim ini akan menjamin terkelolanya proses alih status secara baik, sistematis, fokus, terukur, efektif, sehingga apa yang menjadi harapan seluruh sivitas akademika dapat segera terwujud.
68. Penyelenggaraan pendidikan tinggi tidak saja mengedepankan materi pengetahuan agama, tapi juga kemampuan hard skill dan soft skill yang sifatnya umum dengan kualitas pengajaran yang berkelas dunia sesuai tuntutan stakeholders.
69. Mendorong P2MP untuk menyempurnakan Standar Operasional Prosedural (SOP) semua aspek untuk mendukung tercapainya tata kelola lembaga yang tertib, baik, dan akuntable.
70. Globalisasi dengan segala bentuknya, harus segera direspon dengan penyiapan infrastruktur dan suprastruktur pendidikan yang terstandar, sehingga IAIN Metro dapat tetap eksis, dan ikut berkompetisi dalam persaingan global tersebut.
71. Perubahan sikap dan cara pandang mahasiswa dalam menempuh studi yang cenderung pragmatis serta berorientasi pasar kerja, mengharuskan IAIN Metro untuk segera melakukan evaluasi

terhadap kurikulum yang ada agar adaptable terhadap kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

72. Tuntutan terhadap mutu pendidikan yang tinggi dan terstandar harus cepat direspon dengan segera merealisasikan akreditasi institusi dan peningkatan akreditasi A (unggul) pada semua program studi, baik diploma, strata 1, maupun strata 2.
73. Aktif memberikan kontribusi pemikiran dan strategi dalam pencegahan radikal terorisme, dengan pendekatan deradikalisasi ajaran Agama melalui mata kuliah-mata kuliah yang diajarkan kepada mahasiswa dan kegiatan-kegiatan mahasiswa lainnya.

b. Strategi Memanfaatkan Kekuatan dan Peluang

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengembangkan model keilmuan multidisipliner berwawasan keindonesiaan melalui implementasi kurikulum berbasis KKNi.
2. Meningkatkan kemampuan dalam bidang penelitian dengan model keilmuan multidisipliner berwawasan keindonesiaan bagi dosen dan mahasiswa.
3. Meningkatkan kerjasama untuk pengembangan lembaga baik nasional maupun regional untuk menjawab tuntutan zaman serta membuka jaringan yang relevan dengan dunia kerja.
4. Aktualisasi Visi dan misi melalui pembelajaran model keilmuan multidisipliner perlu diformulasikan secara kontekstual agar mampu menghasilkan lulusan yang mampu memenuhi pasar kerja nasional dan internasional.
5. Meningkatkan kemampuan praktis mahasiswa melalui pelatihan softskill yang relevan dengan dunia kerja.
6. Memaksimalkan sistem manajemen dan penjaminan mutu yang rapi dan bertanggung jawab menuju standar ISO.
7. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengawal kinerja perguruan tinggi.
8. Mewujudkan sistem *reward and punishment* dalam meningkatkan kinerja.

9. Mengadakan rapat evaluasi dan koordinasi secara periodik.
10. Melakukan sosialisasi yang lebih efektif, efisien dan tepat sasaran dengan memanfaatkan banyak media dan teknologi.
11. Mempublikasikan prestasi-prestasi yang dicapai oleh mahasiswa ke masyarakat umum secara lebih masif dan tepat sasaran untuk menjangkau calon mahasiswa yang memiliki kompetensi unggul.
12. Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga finansial dan perusahaan-perusahaan untuk menyediakan beasiswa bagi mahasiswa.
13. Meningkatkan layanan akademis bagi mahasiswa berupa pendirian research corner untuk menawarkan konsultasi akademis setiap hari pada jam kerja demi meningkatkan prestasi mahasiswa dalam aspek akademis. Hal ini bisa dilakukan baik pada level fakultas maupun institut.
14. Menjaga komitmen dan mempertahankan sistem perencanaan SDM yang dilakukan setiap 1 tahun sekali dengan tetap berupaya memperbaiki kekurangan yang dimiliki.
15. Melakukan analisis jabatan dan pekerjaan secara rutin melalui pengisian LCKH agar bisa tercapai 100%.
16. Melaksanakan program pengembangan diri dosen seperti mengikuti berbagai pelatihan, lokakarya, seminar dan pengembangan karier lainnya sesuai Renstra dalam 5 tahun tercapai 100%.
17. Melaksanakan program peningkatan kompetensi dosen tetap non PNS minimal 27 orang dan tidak tetap minimal 100 orang setiap 1 tahun sekali.
18. Peningkatan jumlah dosen lulusan S3 melalui bantuan studi lanjut baik secara mandiri atau program Kemenag.
19. Mendorong para dosen yang memiliki jabatan akademik Lektor Kepala dengan program percepatan guru besar melalui academic writing dan postdoc minimal 3-7 dosen dalam setiap 1 tahun sekali.

20. Mendorong percepatan penyelesaian program S3 melalui pelatihan academic writing untuk calon doktor minimal 5-10 orang setiap 1 tahun sekali.
21. Mengembangkan kurikulum dan bahkan program studi sesuai dengan kebutuhan stakeholder tanpa menyimpang dari mandat
22. Menciptakan atmosfer akademik yang kondusif terhadap proses pembelajaran dengan melengkapi seluruh regulasi dan dokumen di bidang akademik
23. Mendesain kurikulum yang menghasilkan lulusan yang mampu membuka lapangan bekerja dan siap bekerja
24. Melakukan diversifikasi jenis dan bentuk hasil karya dosen di bidang akademik
25. Memaksimalkan penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran untuk dapat menghasilkan lulusan sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah dirumuskan
26. Peningkatan kerjasama dengan pihak ketiga dalam hal pendanaan pengembangan kampus (IDB, pemerintah daerah) maupun dalam hal pemberian beasiswa.
27. Mengembangkan aplikasi untuk mempermudah proses akademik dan non-akademik
28. Mengembangkan kebijakan dan instrumen pengelolaan penelitian yang lebih berorientasi pada penjaminan mutu
29. Mengoptimalkan fungsi teknologi informasi dalam pengelolaan penelitian
30. Optimalisasi pengelolaan dana 30% BOPTN untuk penelitian yang akuntabel, transparan dan tepat sasaran.
31. Peningkatan kapasitas dosen yang telah berhasil menulis artikel di tingkat nasional menjadi terampil menulis artikel tingkat internasional
32. Peningkatan kapasitas dosen dalam berkompetisi meraih program bantuan dari Kementerian Agama di bidang penulisan artikel bereputasi internasional.

33. Peningkatan jumlah artikel dosen yang tercatat di lembaga sitasi
34. Meningkatkan jumlah kepemilikan ID Scopus dan ID lembaga sitasi lainnya bagi dosen
35. Pengembangan cek plagiasi di luar karya ilmiah di lingkungan IAIN Metro
36. Peningkatan jumlah dosen yang memperoleh sertifikat HKI
37. Peningkatan komitmen para pihak dalam menjamin keberlanjutan kegiatan penelitian di IAIN Metro.
38. Peningkatan kiprah dan kontribusi dosen dalam pembangunan daerah dan nasional melalui kegiatan penelitian yang bermutu.
39. Mengembangkan kebijakan dan instrumen pedoman kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada penjaminan mutu
40. Memperluas area kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen tetap
41. Meningkatkan komitmen pimpinan dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk keberlanjutan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dosen
42. Mengembangkan kebijakan dan instrumen pengelolaan dan monev kegiatan kerjasama yang berbasis pada mutu
43. Memperluas area kerjasama dalam negeri pada skala nasional
44. Optimalisasi relevansi kegiatan kerjasama dengan instansi dalam dan luar negeri sesuai dengan keahlian/ keilmuan yang dikembangkan
45. Meningkatkan manfaat dan kepuasan instansi mitra dalam pelaksanaan kegiatan
46. Optimalisasi peran dan kontribusi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dosen dalam pembangunan daerah di berbagai bidang
47. Mengoptimalkan fungsi teknologi informasi dalam pengelolaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dosen

48. Optimalisasi sumber dana dari instansi dalam dan luar negeri yang menjalin kerjasama
49. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengembangkan model keilmuan multidisipliner berwawasan keindonesiaan melalui implementasi kurikulum berbasis KKNI.
50. Meningkatkan kemampuan dalam bidang penelitian dengan model keilmuan multidisipliner berwawasan keindonesiaan bagi dosen dan mahasiswa.

Rekomendasi ini kemudian dirinci ke dalam target kinerja IAIN Metro 2020-2024 yang akan dijelaskan lebih lanjut pada bab II.



BAB II

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

- Visi
- Misi
- Tujuan
- Sasaran Program
- Sasaran Kegiatan



BAB II

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

2.1 Visi Dan Misi

Dalam menetapkan Visi, Kementerian Agama merujuk pada Visi Presiden dan Wakil Presiden tahun 2020-2024, yaitu “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”, dan mempertimbangkan hasil capaian kinerja 5 tahun terakhir, potensi dan permasalahan yang dihadapi, serta aspirasi masyarakat. Visi Kementerian Agama tahun 2020-2024 sebagai berikut:

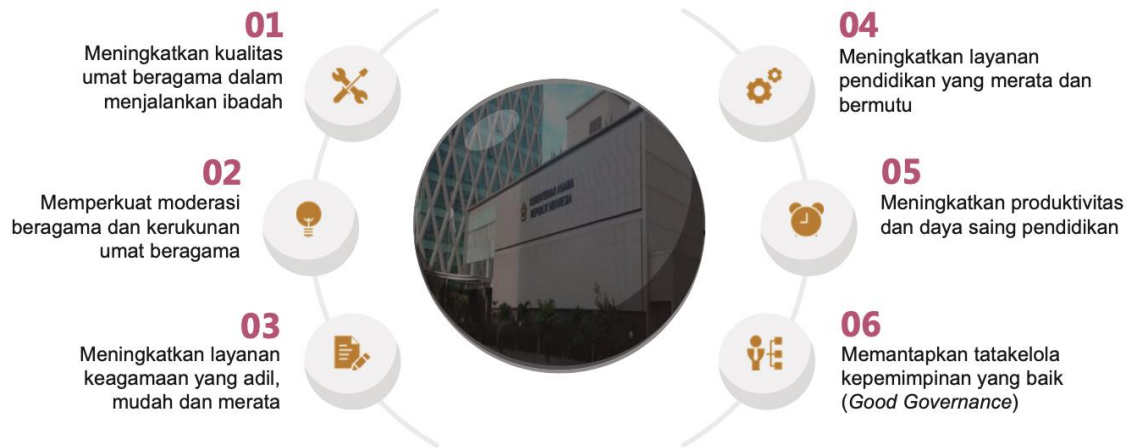
“Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong”

Dalam rangka mencapai Visi Kementerian Agama, maka ditetapkan Misi yang berorientasi pada Misi Presiden dan Wakil Presiden, yaitu:

1. Peningkatan kualitas manusia Indonesia;
2. Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing;
3. Pembangunan yang merata dan berkeadilan;
4. Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan;
5. Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa;
6. Penegakan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya;
7. Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga;
8. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya; dan
9. Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka Negara Kesatuan.

Berdasarkan kesembilan Misi di atas, terdapat 4 (empat) dari 9 (sembilan) Misi Presiden dan Wakil Presiden yang sesuai dengan Visi Kementerian Agama,

yaitu misi nomor 1, 3, 5, dan 8, sehingga Kementerian Agama menetapkan Misi sebagai berikut:



Gambar. 2.1 Misi Kementerian Agama

Misi pertama (yaitu, meningkatkan kualitas kesalehan umat beragama) adalah dukungan terhadap Misi Presiden dan Wakil Presiden nomor 1 dan 5); Misi kedua (yaitu, memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama) adalah dukungan terhadap Misi Presiden dan Wakil Presiden nomor 5; Misi ketiga (yaitu, meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah dan merata) adalah dukungan terhadap Misi Presiden dan Wakil Presiden nomor 1 dan 3); Misi keempat (yaitu, meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu) adalah dukungan terhadap Misi Presiden dan Wakil Presiden nomor 1 dan 3; Misi kelima (yaitu, meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan) adalah dukungan terhadap Misi Presiden dan Wakil Presiden nomor 1, dan Misi keenam (yaitu, memantapkan tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*)) adalah dukungan terhadap Misi Presiden dan Wakil Presiden nomor 8.

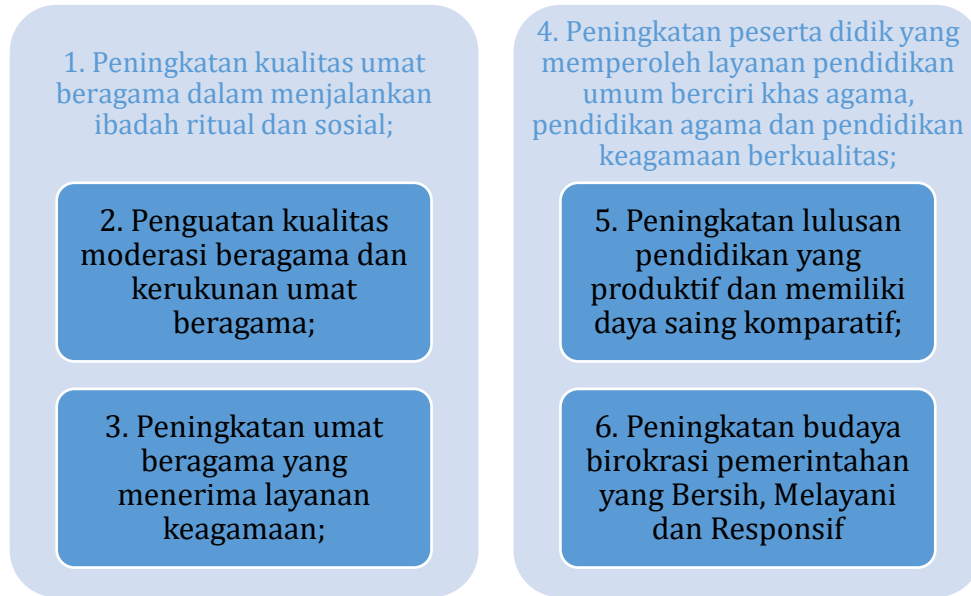
Berdasarkan Visi yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia maka IAIN Metro mengacu kepada Visi, Misi Tersebut dalam merumuskan Visi, Misi.



Gambar 2.2. Visi Misi Institut Agama Islam (IAIN Metro)

2.2. Tujuan

Tujuan Renstra Pendidikan Islam 2020-2024 disusun dengan merujuk pada enam tujuan Renstra Kementerian Agama Republik Indonesia, yaitu:



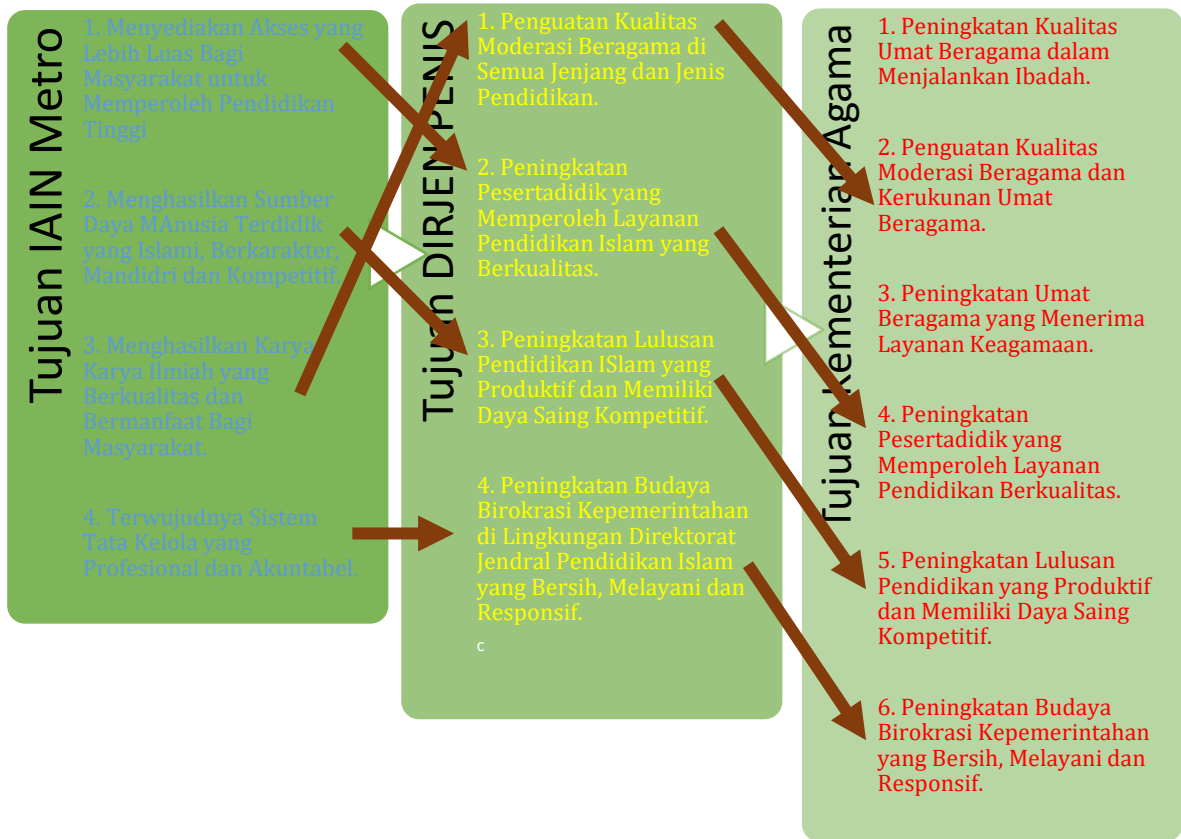
Gambar 2.3. Tujuan Renstra Kementerian Agama

Dari 6 (enam) tujuan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama tersebut di atas, terdapat 4 (empat) tujuan yang sesuai dengan tugas dan fungsi Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dalam menetapkan Renstra 2020-2024, yaitu tujuan 2, 4, 5, dan 6. Kelima tujuan Kementerian Agama yang relevan dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam adalah sebagai berikut: (i) Penguatan moderasi beragama dan kerukunan umat beragama; (tujuan 2), (ii) Peningkatan peserta didik yang memperoleh layanan pendidikan berkualitas; (tujuan 4), (iii) Peningkatan lulusan pendidikan yang produktif dan memiliki daya saing komparatif; (tujuan 5), dan (iv) Peningkatan budaya birokrasi pemerintahan yang bersih, melayani dan responsif; (tujuan 6).

Berdasarkan pada kelima tujuan tersebut di atas, maka Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, sesuai dengan tugas dan fungsinya, merumuskan tujuan sebagai berikut:

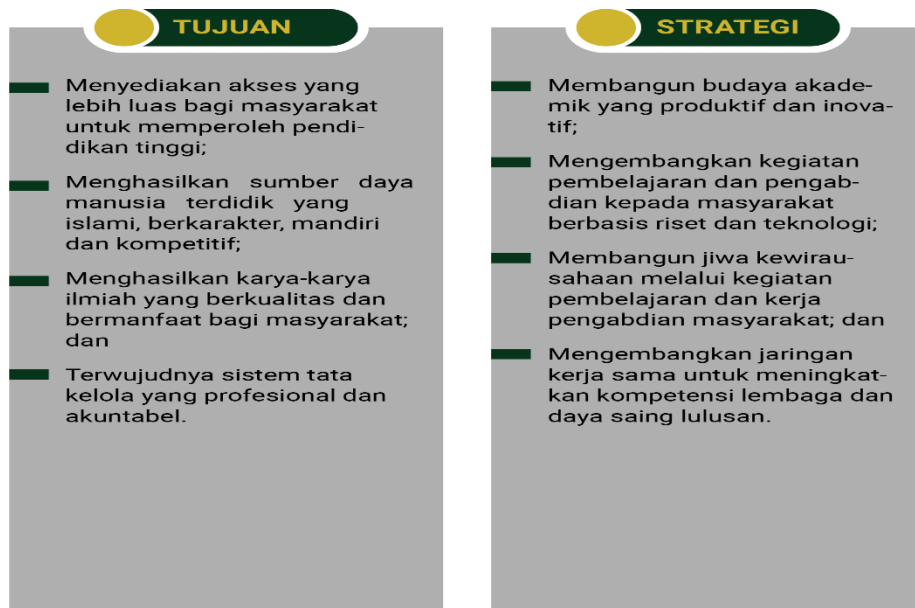
1. Penguatan kualitas moderasi beragama di semua jenjang dan jenis Pendidikan Islam;
2. Peningkatan peserta didik yang memperoleh layanan Pendidikan Islam yang berkualitas;
3. Peningkatan lulusan Pendidikan Islam yang produktif dan memiliki daya saing komparatif;

4. Peningkatan budaya birokrasi pemerintahan di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam yang bersih, melayani dan responsif.



Gambar 2.4. Hubungan Tujuan IAIN Metro dengan Direktorat Jendral Pendidikan Islam dan Renstra Kementerian Agama

Tujuan dan Strategi IAIN Metro



Gambar 2.5. Tujuan dan Strategi IAIN Metro

Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro merupakan turunan dari Visi, Misi, Tujuan dan Strategi yang telah disusun oleh Dirjen Pendidikan Islam dan Kementerian Agama Republik Indonesia.

Untuk memperkuat nilai-nilai yang terkandung dalam visi, misi, tujuan dan strategi maka dalam tataran pelaksanaannya IAIN Metro memperkuat melalui nilai-nilai dasar. Salah satu elemen dari pembentuk budaya organisasi adalah nilai-nilai (values). Saat ini, Institut Agama Islam Negeri Metro telah menetapkan Nilai dasar berupa Spiritual, Visioner, Integritas, Profesionalisme dan Kolaboratif. Nilai dasar ini merupakan bagian penting dalam tahapan pembangunan budaya organisasi IAIN Metro di kini tengah diupayakan.

Nilai Dasar IAIN Metro merupakan turunan dari rumusan visi, misi, tujuan dan strategi. Secara singkat, konsep tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Nilai Dasar Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro



Gambar 2.6. Nilai Dasar IAIN Metro

1. Spiritual

Nilai-nilai dasar Spiritual harus menjadi jiwa bagi seluruh aktivitas penyelenggaraan perguruan tinggi. Nilai Spriritual bersumber pada keterpaduan hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam sekitar. Menjadi seorang yang spiritual berarti menjadi seorang yang terbuka, memberi, penuh kasih, berkeadaban (*human dignity*), dan memiliki rasa tanggung jawab vertikal (Allah SWT) dan horisontal (manusia dan alam sekitar). Dengan mendasarkan pada nilai dasar spriritual, maka Seluruh sivitas akademika harus mampu menghadirkan layanan yang ramah, terbuka, peduli, bertanggungjawab dan menyenangkan dengan landasan kesadaran.

2. Visioner

Sivitas akademika harus mampu melihat ke depan melebihi penglihatan orang lain. Sivitas akademika yang memegang nilai visioner

adalah jiwa-jiwa yang optimis dan mampu mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan, mensosialisasikan, mentransformasikan, dan mengimplementasikan pemikiran- pemikiran ideal secara kreatif, inovatif, dan dinamis.

3. Integritas

Nilai dasar Integritas menuntut pada amanah atau konsistensi dalam tindakan-tindakan, nilai-nilai, metode-metode, ukuran-ukuran, prinsip-prinsip, ekspektasi-ekspektasi dan berbagai hal yang dihasilkan. Sivitas akademika yang memiliki integritas berintegritas berarti memiliki pribadi yang jujur, disiplin, berani dan memiliki karakter kuat.

4. Profesional

Sivitas akademika yang profesional adalah sivitas akademika yang memiliki tanggung jawab atas tugas pokok dan fungsinya, responsif atas perubahan lingkungan, dan excellent dalam bekerja. Sivitas akademika yang profesional mampu mengelola kelembagaan berdasarkan potensi dan sumberdaya yang dimilikinya. Sivitas akademika yang profesional mampu bertindak objektif, yang artinya bebas dari rasa sentimen, benci, malu maupun rasa malas dan enggan bertindak serta mengambil keputusan.

5. Kolaboratif

Memasuki era baru, tidak ada lembaga yang mampu mengerjakan semua hal. Untuk itu diperlukan sebuah Kolaborasi, yakni bentuk kerjasama, interaksi, kompromi beberapa elemen yang terkait baik individu, lembaga dan atau pihak-pihak yang terlibat secara langsung dan tidak langsung yang menerima akibat dan manfaat. Sivitas akademika yang berpegang pada nilai kolaborasi harus memiliki tujuan yang sama, kesamaan persepsi, kemauan untuk berproses, saling memberikan manfaat, kejujuran, dan kasih sayang. Sivitas akademika harus saling bersinergi dan mengembangkan jaringan kerja guna kemajuan lembaga.

2.3. Sasaran Program

Sasaran strategis Renstra Direktorat Jenderal Pendidikan Islam mengacu kepada program Nasional dan program prioritas nasional yang ditetapkan dalam RPJMN IV 2020– 2024 dan sasaran strategis Kementerian Agama. maka dirumuskan delapan sasaran Program Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, yaitu:

1. Menguatnya moderasi beragama;
2. Meningkatnya kualitas pembelajaran dan pengajaran;
3. Meningkatnya pemerataan akses pendidikan yang berkualitas;
4. Meningkatnya pengelolaan dan penempatan pendidik;
5. Meningkatnya kualitas penjaminan mutu Pendidikan;
6. Meningkatnya kualitas mental/karakter siswa;
7. Menguatnya Pendidikan tinggi yang berkualitas;
8. Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel

Dengan mengacu pada delapan Sasaran Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan tiga belas sasaran strategis Kementerian Agama. Maka IAIN Metro merumuskan tujuh sasaran strategis diantaranya:

1. Menguatnya moderasi beragama di IAIN Metro;
2. Meningkatnya kualitas pembelajaran dan pengajaran di IAIN Metro;
3. Meningkatnya pemerataan akses pendidikan yang berkualitas di IAIN Metro;
4. Meningkatnya pengelolaan dan penempatan pendidik di IAIN Metro;
5. Meningkatnya kualitas penjaminan mutu Pendidikan di IAIN Metro;
6. Menguatnya Pendidikan tinggi yang berkualitas di IAIN Metro;
7. Mengikatnya kualitas tata kelola yang efektif, transparan dan akuntabel di IAIN Metro;

2.4. Sasaran Kegiatan

Dengan mengacu pada tiga belas Sasaran Strategis Kementerian Agama dan delapan sasaran strategis yang telah ditetapkan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, maka dasar tersebut dijadikan pijakan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Metro menetapkan Sasaran Kegiatan yang didasarkan atas sasaran program sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.1. Sasaran Program dan Sasaran Kegiatan IAIN Metro

Sasaran Strategis	Sasaran Program	Sasaran Kegiatan
Menguatnya moderasi beragama di IAIN Metro. (SS.1)	Menguatnya sistem pendidikan yang berperspektif moderat (SP.1.1)	Menguatnya muatan moderasi beragama dalam mata kuliah umum di IAIN Metro
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan pengajaran di IAIN Metro. (SS.2)	Meningkatnya kualitas asesmen dan kemampuan berpikir mahasiswa (SP.2.1)	Peningkatan kualitas penerapan kurikulum dan pola pembelajaran inovatif
		Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan
		Meningkatnya penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem pembelajaran
		Menguatnya penyelenggaraan pendidikan vokasi
		Meningkatnya kualitas pendidik vokasi
Meningkatnya pemerataan akses pendidikan yang berkualitas di IAIN Metro. (SS.3)	Meningkatnya partisipasi mahasiswa pada program studi (SP.3.1)	Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum yang mengintegrasikan kemampuan berpikir
		Peningkatan kualitas sarana dan prasarana pada program studi IAIN Metro
Meningkatnya pengelolaan dan penempatan dosen dan tenaga kependidikan di IAIN Metro. (SS.4)	Meningkatnya kualitas dosen dan tenaga kependidikan IAIN Metro (SP.4.1)	Peningkatan pemberian bantuan pendidikan bagi Mahasiswa kurang mampu, daerah afirmasi, dan berbakat.
		Peningkatan kualitas dosen dan tenaga kependidikan di IAIN Metro
Meningkatnya kualitas penjaminan mutu Pendidikan di IAIN Metro. (SS.5)	Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu Pendidikan IAIN Metro (SP.5.1)	Meningkatnya kualitas penilaian Tenaga Pendidik/Dosen
		Mewujudkan sarana dan prasarana Kampus yang nyaman, ramah lingkungan, adil gender, dan ramah disabilitas
Menguatnya Pendidikan tinggi yang berkualitas di IAIN Metro. (SS.6)	Menguatnya sistem pendidikan tinggi yang berperspektif moderat di IAIN Metro. (SP.6.1)	Peningkatan implementasi kurikulum dan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
	Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu Pendidikan di IAIN Metro. (SP.6.2)	Penguatan tata kelola yang berbasis pada SPMI

	Meningkatnya kualitas IAIN Metro menuju internasional rekognisi. (SP.6.3)	Meningkatnya kualitas IAIN Metro menuju international recognition
	Meningkatnya kualitas hasil penelitian dosen dan mahasiswa IAIN Metro. (SP.6.4)	Peningkatan kebermanfaatan hasil penelitian dosen dan mahasiswa di IAIN Metro
	Meningkatnya kualitas lulusan IAIN metro yang diterima di dunia kerja. (SP.6.5)	Peningkatan kualitas lulusan IAIN Metro yang diterima di dunia kerja baik dalam hal waktu tunggu, kesesuaian bidang kerja dan kepuasan pengguna lulusan (dunia kerja)
Mengikatnya kualitas tata kelola yang efektif, transparan dan akuntabel (SS.7)	Meningkatnya tata kelola IAIN Metro yang efektif, transparan dan akuntabel.(SP.7.1)	Peningkatan kualitas zona integritas WBK dan WBBM
		Meningkatnya kualitas implementasi reformasi birokrasi Pada aspek pelayanan
		kualitas akuntabilitas kinerja Pada semua sektor dan unit
		Peningkatan profesionalitas dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan
		Penguatan pembiayaan, efektifitas, aksesibilitas, dan pemanfaatan sumber dana dan anggaran Pendidikan

2.5. Rumusan Pengukuran Indikator Kinerja Sasaran Program

Dalam pelaksanaan Renstra Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2020-2024, diperlukan mekanisme pengukuran indikator kinerja yang menjadi ukuran keberhasilan IAIN Metro dalam mencapai tujuan dan sasaran program yang telah ditetapkan. Rumusan pengukuran yang digunakan berisi berbagai informasi mengenai indikator kinerja sasaran program, cara pengukuran indikator, penanggung jawab, dan sumber data. Adapun perumusan pengukuran adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2. Rumusan Pengukuran Indikator Kinerja Sasaran Program

Kode	Sasaran Program	Indikator Kinerja Sasaran Program	Cara Pengukuran Indikator	Penanggung Jawab	Sumber Data
SP.1.1	Menguatnya sistem pendidikan yang berperspektif moderat	Rerata nilai Ujian Mahasiswa yang Mata kuliahnya bermuatan	1. Jumlah nilai Ujian Mahasiswa dibagi dengan jumlah jumlah mahasiswa dalam satu kelas.	WR 1, Dekan	Jurusan/Program studi, akademik dan kemasiswaan

		moderasi beragama			
SP.2.1	Meningkatnya kualitas asesmen dan kemampuan berpikir mahasiswa	Rerata nilai asesmen kompetensi minimum dalam bidang kemampuan kognitif, Afektif dan Pskomotorik Mahasiswa	1. Menggunakan data rerata Nilai Asesmen Mahasiswa	WR 1, Dekan	Jurusan/Program studi, akademik dan kemasiswaan
SP.3.1	Meningkatnya partisipasi mahasiswa pada program studi	Persentase peningkatan mahasiswa di IAIN Metro	1. Jumlah mahasiswa baru tahun berjalan dikurangi Jumlah mahasiswa baru tahun sebelumnya dibagi jumlah tahun sebelumnya dikalikan 100	WR 1, WR 2, WR 3, Dekan	Akademik dan kemasiswaan
		Presentasi Sarana dan Prasarana yang memadai.	1. Sarana dan prasarana yang berbasis Teknologi Informasi dan Komonikasi 2. Sarana dan Prasarana mudah diakses	WR 2, WD 2, Kabiرو AUAK	TIPD, Kasubag Tata Usaha, Humas dan Rumah Tangga
SP.4.1	Meningkatnya kualitas dosen dan tenaga kependidikan IAIN Metro	Persentase dosen bersertifikat pendidik	1. Persentase Jumlah dosen bersertifikat pendidik dibagi jumlah total dosen	WR 1, WD 2	Kasubag Organisasi Kepegawaian dan Pembuat Peraturan
		Presentase Dosen yang berkualifikasi S3	1. Persentase jumlah dosen berkualifikasi S3 dibagi jumlah total dosen	WR 1, WR 2, Dekan	Jurusan/Program studi, Kasubag Organisasi Kepegawaian dan Pembuat Peraturan
		Presentase Tenaga Kependidikan memiliki sertifikat kompetensi tenaga kependidikan	1. Persentase Jumlah tenaga kependidikan bersertifikat dibagi jumlah total tenaga kependidikan	Kabiرو AUAK	Kasubag Organisasi Kepegawaian dan Pembuat Peraturan
SP.5.1	Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu	Persentase Prodi di IAIN Metro yang terakreditasi A/Unggul	1. Persentase jumlah prodi yang terakreditasi A/unggul dibagi jumlah total prodi	WR 1, WD 1, Dekan	Jurusan/ Program Studi

	Pendidikan IAIN Metro				
		Rerata nilai instrument yang mengacu pada SNPT	1. Presentase hasil nilai instrument dibagi jumlah total instrument	Rektor, WR 1	LPM
		Monitoring dan evaluasi berkala	1. Presentase hasil monitoring dan evaluasi tahun berjalan dikurangi Jumlah tahun sebelumnya dibagi jumlah tahun sebelumnya	Rektor, WR 1	LPM
		Penguatan fungsi UPMA dan GKM	1. Presentasi jumlah dokumen mutu yang dihasilkan setiap tahun berjalan	WR 1, Dekan, LPM	UPMA, GKM
SP.6.1	Menguatnya sistem pendidikan tinggi yang berperspektif moderat di IAIN Metro.	Presentase peningkatan implementasi kurikulum yang perspektif moderat	1. Presentase jumlah Prodi yang menerapkan kurikulum perspektif moderat dibagi dengan jumlah prodi	WR 1, Dekan, LPM, WD 1.	Jurusan/Prodi
SP.6.2	Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu Pendidikan di IAIN Metro.	Presentase implementasi tatakelola berbasis SPMI	1. Presentase kualitas pendidikan berbasis SPMI pada program studi dibagi dengan jumlah program studi	Rektor, WR 1	LPM, Jurusan/Prodi
SP.6.3	Meningkatnya kualitas IAIN Metro menuju international recognition.	Presentase peningkatan prodi terakreditasi internasional	1. Presentase peningkatan jumlah prodi terakreditasi internasional dengan jumlah prodi.	Rektor, WR 1, Dekan	Jurusan/Prodi
		Presentase peningkatan kerjasama internasional tri dharma perguruan tinggi	1. Jumlah kerjasama Internasional tahun berjalan dikurangi Jumlah kerjasama internasional tahun sebelumnya dibagi jumlah tahun sebelumnya	Rektor, WR 3	Dekan, Direktur Pascasarjana, Jurusan/Prodi
		Presentase peningkatan mahasiswa asing	1. Jumlah mahasiswa asing tahun berjalan dikurangi Jumlah mahasiswa	Rektor, WR 3	KABAG Akademik dan kemasiswaan, Jurusan/Prodi

			asing tahun sebelumnya dibagi jumlah tahun sebelumnya dikalikan 100		
		Presentase peningkatan Dosen yang mengikuti forum ilmiah internasional	1. Presentase peningkatan jumlah dosen mengikuti forum ilmiah internasional dengan jumlah dosen.	Rektor, WR 1, WR 2	LPPM, Dosen
SP.6.4	Meningkatnya kualitas hasil penelitian dosen dan mahasiswa IAIN Metro.	Presentase peningkatan publikasi dosen yang terindeks jurnal internasional bereputasi tinggi.	1. Presentase peningkatan jumlah publikasi ilmiah internasional bereputasi tinggi dibagi dengan jumlah jurnal ilmiah.	Rektor, WR 1, WR 2	LPPM, Dosen
SP.6.5	Meningkatnya kualitas lulusan IAIN metro yang diterima di dunia kerja.	Persentase Prodi di IAIN Metro yang bekerjasama dengan dunia kerja/industri dalam seleksi dan penempatan lulusan	1. Persentase jumlah Prodi yang bekerjasama dengan dunia kerja/industri dalam seleksi dan penempatan lulusan dibagi jumlah total	WR 3, Dekan	KABAG Akademik dan kemasiswaan, Jurusan/Prodi
		Rerata nilai Indeks Prestasi Kumulatif kelulusan mahasiswa PTKI jenjang S1 dan S2	1. Jumlah nilai IPK mahasiswa S1 dan S2 dibagi jumlah total mahasiswa S1 dan S2	WR 1, Dekan	KABAG Akademik dan kemasiswaan, Jurusan/Prodi
		Rerata masa tunggu sebelum memperoleh pekerjaan	1. Jumlah masa tunggu lulusan yang mendapat pekerjaan dibagi total jumlah lulusan	WR 3, Dekan	Alumni
		Rerata lulusan bekerja sesuai dengan bidang kompetensi	1. PresentaseJumlah lulusan yang bekerja sesuai dengan kompetensi dibagi total jumlah lulusan	WR 3, Dekan	Alumni
		Presentae peningkatan	1. PresentaseJumlah peningkatan pengguna lulusan	WR 3, Dekan	Pengguna Lulusan

		pengguna lulusan	dibagi dengan jumlah pengguna lulusan		
SP.7.1	Meningkatnya tata kelola IAIN Metro yang efektif, transparan dan akuntabel.	Penilaian zona integritas WBK dan WBBM	1. Nilai Pengungkit 2. Hasil kinerja	Rektor, WR 2, SPI	Kasubag OKPP
		Persentase tindak lanjut hasil pemeriksaan yang diselesaikan	1. Jumlah tindak lanjut penyelesaian	Rektor, WR 2	SPI
		Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB)	1. Nilai Pengungkit 2. Hasil Kinerja		
		Penilaian profesionalitas dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan	1. Dimensi Profesionalitas, Kompetensi Dosen dan Tenaga Kependidikan	WR 1, Kabiro AUAK	Dosen Dan Tenaga Kependidikan
		Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	1. Perencanaan Kinerja 2. Pengukuran Kinerja 3. Pelaporan Kinerja 4. Evaluasi Internal 5. Capaian Kinerja	Rektor, Kabiro AUAK	KABAG Perencanaan Dan Keuangan
		Indeks Profesionalitas ASN	1. Dimensi Kualifikasi, Kompetensi Kinerja dan Disiplin ASN	Rektor, WR 2, Kabiro AUAK	Kasubag OKPP



BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

Arah Kebijakan dan Strategi Ditjen Pendis
Arah Kebijakan dan Strategi IAIN Metro
Kerangka Regulasi
Kerangka Kelembagaan

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

Dalam periode Renstra tahun 2015-2019, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam telah berhasil meletakkan fondasi dalam memantapkan peran terhadap penuntasan Wajar Dikdas 12 Tahun, memperluas akses PTKI yang bermutu, mengintensifkan Pendidikan Agama Islam pada satuan pendidikan umum melalui integrasi pendidikan karakter, budaya damai, dan moderasi beragama, serta memberdayakan kembali program pendidikan keagamaan Islam, termasuk yang diselenggarakan oleh pesantren. Semua hal tersebut dicapai karena adanya dukungan sistem tatakelola dan penataan birokrasi yang berjalan dengan baik. Dengan mempertimbangkan capaian program Renstra 2015-2019 tersebut, hasil analisis kondisi saat ini, arah pembangunan nasional, arah kebijakan nasional di bidang pendidikan, dan arah kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia, maka Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menetapkan arah kebijakan sebagaimana berikut:

Gambar 3.1. Arah Kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam



Berdasarkan arah Kebijakan tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menjabarkan strategi sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas moderasi beragama difokuskan pada penyusunan literasi keagamaan, penguatan muatan moderasi beragama, kualitas kegiatan ekstrakurikuler, perilaku toleransi, perilaku uswah pendidik dan tenaga kependidikan. Strategi yang dilakukan adalah:
 - a. penyusunan literasi keagamaan yang moderat selaras dengan kearifan lokal, dalam bentuk elektronik yang disimpan dalam clearing house yang mudah diakses;
 - b. penguatan muatan moderasi beragama dalam mata pelajaran agama dan budi pekerti diseluruh jenjang dan jenis pendidikan;
 - c. peningkatan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang melibatkan peserta didik dan pendidik, lintas agama/daerah/negara;
 - d. peningkatan kualitas perilaku toleransi dan etika peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan lainnya;
 - e. pembentukan kelompok kerja yang menyusun konsep, kebijakan, strategi implementasi dan mereviu konten literatur moderasi beragama;
 - f. peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan dalam pembelajaran dan pemberian contoh praktek moderasi beragama;
 - g. penguatan peran pesantren dalam mengembangkan moderasi beragama;
2. Peningkatan kualitas kemampuan literasi dan berfikir mahasiswa yang difokuskan pada terbentuknya budaya literasi dan numerasi pada semua mata kuliah melalui pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta berlandaskan analisis kritis, kreatif, dan kolaboratif. Strategi yang dilakukan adalah:
 - a. menerapkan kurikulum nasional yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan nilai kearifan lokal dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan pada masing-masing satuan pendidikan dengan mengintegrasikan penguatan kemampuan berpikir pada semua jenjang dan tingkat pendidikan;

- b. penguatan pembelajaran literasi dan numerasi dasar pada kelas-kelas rendah (kelas 1, 2 dan 3 pada MI/Ula);
 - c. penguatan kualitas penilaian hasil belajar siswa yang dimanfaatkan untuk basis peningkatan mutu pembelajaran;
 - d. peningkatan pemanfaatan TIK dan pengintegrasian model inovatif dalam pembelajaran;
3. Peningkatan Akses Pendidikan yang Berkualitas difokuskan pada meningkatkan kualitas kapasitas kelas (siting capacity) yang didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai (khususnya di daerah 3T), menarik kembali ATS dalam sistem pendidikan, memberikan bantuan pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan tahun terakhir pada pra-sekolah, dengan memperhatikan pengarusutamaan gender. Strategi yang dilakukan adalah:
- a. diversifikasi akses memperoleh pendidikan yang berkualitas melalui berbagai model kelembagaan dan pembelajaran seperti: (i) madrasah satu atap, (ii) madrasah inklusi, (iii) kelas filial, (iv) pembelajaran daring, (v) kampus jauh dan (vi) revolusi pembelajaran.
 - b. afirmasi pelaksanaan wajar pendidikan dasar 12 tahun terutama bagi: (i) peserta didik di daerah 3 T, (ii) peserta didik yang kurang beruntung, (iii) memperhatikan kewilayahan;
 - c. peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan melalui kontrak imbal swadaya prestasi embaga;
 - d. pemberian bantuan operasional pendidikan (BOS), bantuan bagi anak kurang mampu (KIP), daerah afirmasi, dan siswa berbakat, secara merata dan tepat sasaran;
 - e. penjarangan ATS kedalam Program Pendidikan Kesetaraan, termasuk yang diselenggarakan di Pondok Pesantren;
 - f. diverifikasi satuan pendidikan tingkat sekolah dan pendidikan tinggi keagamaan yang berkualitas secara terkendali;
 - g. peningkatan kuantitas dan kualitas pendidikan PAUD, terutama pada tahun terakhir, untuk memberikan bekal kesiapan belajar pada jenjang wajib belajar;

- h. perintisan penegerian RA sebagai RA percontohan;
 - i. mengoptimalkan pemanfaatan satuan pendidikan bermutu yang sudah ada untuk mendampingi peningkatan kualitas satuan pendidikan yang kurang bermutu;
 - j. peningkatan sarana dan prasarana pendidikan vokasi;
 - k. peningkatan life-skills penyelenggaraan pendidikan vokasi melalui program magang dan pengembangan pendekatan teaching factory;
4. Pemenuhan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dan professional difokuskan pada pemenuhan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar kompetensi, peningkatan kemampuan profesional berkelanjutan, peningkatan kesejahteraan berbasis penilaian kinerja, pemerataan distribusi dan revitalisasi LPTK dalam peningkatan kualitas lulusannya yang sesuai dengan kebutuhan. Strategi yang dilakukan adalah:
- a. peningkatan jumlah guru dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar sesuai dengan kebutuhan
 - b. peningkatan kompetensi guru melalui penguatan Pendidikan Profesi Guru (PPG);
 - c. peningkatan kompetensi guru berkelanjutan melalui PKG;
 - d. peningkatan kualitas sistem penilaian kinerja sebagai acuan untuk pembinaan, pemberian penghargaan, serta peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan;
 - e. peningkatan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan berbasis kinerja;
 - f. peningkatan pengelolaan, pemenuhan, dan pendistribusian pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan pemetaan komprehensif mengenai kebutuhan dan ketersediaan;
 - g. pemenuhan dan distribusi pendidik dan tenaga kependidikan secara merata berbasis kebutuhan, khususnya di daerah 3T.
 - h. revitalisasi LPTK untuk menghasilkan lulusan pendidik yang kompeten;
 - i. peningkatan kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik/instruktur/ustadz dan kependidikan lainnya;

5. Peningkatan peringkat akreditasi madrasah, pendidikan keagamaan dan perguruan tinggi keagamaan diarahkan untuk meningkatkan peringkat akreditasi madrasah, pendidikan keagamaan dan perguruan tinggi keagamaan. Strategi yang dilakukan adalah:
 - a. peningkatan kualitas peta mutu pendidikan pada madrasah dan pendidikan keagamaan dan perguruan tinggi keagamaan;
 - b. penguatan fasilitasi dalam meningkatkan status akreditasi satuan Pendidikan dan program studi berbasis hasil pemetaan;
 - c. meningkatkan budaya mutu Pendidikan dalam sistem Manajemen Madrasah/Pendidikan Keagamaan;
 - d. peningkatan peran siswa dan mahasiswa dalam kompetisi nasional dan internasional;
 - e. peningkatan alih status dari madrasah swasta menjadi madrasah negeri secara terbatas.
6. Peningkatan karakter siswa dan penciptaan kondisi budaya belajar di lingkungan satuan Pendidikan difokuskan pada 18 jenis karakter nasional dan kepeloporan, serta penciptaan kondisi budaya belajar di lingkungan satuan pendidikan yang mendukungnya. Strategi yang dilakukan adalah:
 - a. peningkatan kompetensi kepala madrasah dan satuan pendidikan keagamaan dalam menciptakan budaya belajar aman dan nyaman;
 - b. peningkatan jumlah madrasah/pendidikan keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan karakter;
 - c. pengintegrasian nilai kepeloporan dalam kegiatan intra dan ekstra kurikuler;
 - d. peningkatan kualitas kegiatan kepramukaan yang meningkatkan kepeloporan, keteladanan, dan kerjasama;
 - e. Memperkuat kerjasama dengan orangtua dalam penerapan pendidikan karakter di lingkungan keluarga.
7. Peningkatan produktivitas lulusan PTKI yang unggul dan bereputasi internasional dititik beratkan pada meningkatkan produktivitas lulusan dan kelembagaan PTKI yang mempunyai keunggulan komparatif dan reputasi internasional. Strategi yang dilakukan adalah:

- a. pembentukan pusat penempatan kerja (placement center) untuk menjembatani lulusan dengan industri/ dunia usaha/dunia kerja (formal dan informal);
 - b. pengendalian dan pembinaan PTKIS yang kurang bermutu;
 - c. pembentukan Majelis Ilmu Keagamaan pada PTKI untuk merumuskan kebijakan pengembangan PTKI;
 - d. diversifikasi pengembangan keunggulan pada PTKI berbasis kekuatan lokal kelembagaan;
 - e. peningkatan jumlah artikel ilmiah yang terpublikasi internasional/terindeks global;
 - f. peningkatan kualitas dan pemanfaatan produk penelitian (termasuk sitasi, hak cipta, hak paten, prototipe, produk perundangan, desain, dll);
 - g. penyelenggaraan kelas/program studi pada PTKI yang bertaraf internasional;
 - h. peningkatan dana abadi dan wakaf pendidikan (endowment fund);
 - i. peningkatan kerjasama dan kemitraan dengan industri/dunia usaha/dunia kerja dan asosiasi profesi untuk menghasilkan karya inovatif;
 - j. revitalisasi dan pengendalian LPTK agar jumlah lulusan dan kualitasnya relevan dengan kebutuhan industri/dunia usaha/dunia kerja;
 - k. fasilitasi PTKI untuk mendorong kelembagaan menuju *World Class University*.
8. Peningkatan kualitas reformasi birokrasi yang efektif, transparan dan akuntabel difokuskan pada kualitas layanan tatakelola pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel dalam rangka mempertahankan predikat WTP dalam opini laporan keuangan dan meningkatkan nilai kinerja reformasi birokrasi. Strategi yang akan dilakukan adalah:
- a. peningkatan kualitas data di bidang pendidikan yang komprehensif, valid, reliabel, uptodate, dan terdigitalisasi;
 - b. pengelolaan portal satu pintu dalam big data melalui integrasi sistem aplikasi data dan informasi;

- c. peningkatan tata laksana pengembangan teknologi informatika dan komunikasi (e-Government);
- d. penguatan public campaign/ mainstreaming/ pengarusutamaan RB secara berkelanjutan oleh seluruh satker dengan mempublikasikan RB
- e. peningkatan kualitas rencana program dan anggaran berbasis rencana strategis;
- f. peningkatan kualitas laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi pemerintah;
- g. peningkatan kualitas monitoring dan evaluasi hasil kegiatan berbasis kinerja.
- h. peningkatan kualitas kebijakan, program, anggaran dan kegiatan berdasarkan umpan balik yang diperoleh dari hasil evaluasi.
- i. penyusunan peta kualitas kebutuhan ASN dan road map peningkatan kompetensinya;
- j. peningkatan koordinasi untuk harmonisasi, sinkronisasi, dan ketercukupan produk hukum yang diperlukan;
- k. restrukturisasi organisasi yang efisien dengan memanfaatkan teknologi;
- l. penerapan pelayanan informasi publik sesuai dengan standar dengan memanfaatkan teknologi;
- m. peningkatan efektivitas sistem administrasi perkantoran dengan memanfaatkan TIK;
- n. peningkatan sistem administrasi pencatatan dan pengelolaan aset BMN;
- o. penguatan pengawasan internal berbasis kinerja;

Dalam rangka menjalankan arah kebijakan tersebut di atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam memiliki 4 (empat) Program sebagai berikut: 1. Program Dukungan Manajemen 2. Program Pendidikan Tinggi 3. Program Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran 4. Program Pendidikan Anak Usia Dini dan Wajib Belajar 12 Tahun Direktorat Jenderal Pendidikan Islam memiliki 9 (sembilan) kegiatan untuk mendukung program yang telah ditetapkan tersebut. Adapun jenis kegiatan dan penanggung jawab dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.3.1. Program Arah Kebijakan

	PROGRAM	KEGIATAN	DIREKTORAT PENANGGUNGJAWAB
1	Dukungan manajemen	1 Dukungan Manajemen Pendidikan dan Pelayanan Tugas Teknis Lainnya Pendidikan Islam	Sekretariat
2	Pendidikan Tinggi	2 Peningkatan Akses, Mutu, Relevansi, dan Daya Saing Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam	PTKI
		3 Peningkatan Akses, Mutu, Relevansi, dan Daya Saing Ma'had Ali	PD Pontren
3	Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran	4 Peningkatan Kompetensi dan Profesionalitas Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah	GTK
		5 Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Madrasah	KSKKM
		6 Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Keagamaan Islam	PD Pontren
		7 Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Islam	PAI
		8 Peningkatan Akses Madrasah Yang Berkualitas	KSKKM
PAUD dan Wajib Belajar 12 Tahun		9 Peningkatan Akses Pendidikan Keagamaan Islam Yang Berkualitas	PD Pontren

3.2 Arah Kebijakan dan Strategi IAIN Metro 2020-2024

Merujuk pada arah dan strategi kebijakan yang telah ditetapkan Direktorat Jendral Pendidikan Islam periode 2020-2024, maka arah dan kebijakan strategi IAIN Metro 2020-2024 mereduksi hal yang relevan sebagaimana yang diamanahkan pada Renstra tersebut. Dengan mempertimbangkan capaian program Renstra IAIN Metro periode 2015-2019 serta didasarkan pada hasil analisis kondisi saat ini, arah pembangunan nasional, arah kebijakan nasional di bidang pendidikan, arah kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia, dan arah kebijakan Direktorat Jendral Pendidikan Islam, maka penetapan arah kebijakan IAIN Metro juga 2020-2024 sebagai berikut:

Gambar. 3.2 Arah Kebijakan IAIN Metro 2020-2024



Berdasarkan arah Kebijakan di atas, maka IAIN Metro menjabarkan strategi 2020-2024 sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas moderasi beragama

Peningkatan kualitas moderasi beragama pada IAIN Metro 2020-2024 difokuskan pada penyusunan literasi keagamaan, penguatan muatan moderasi beragama pada sistem pendidikan, kurikulum, sosialisasi, kualitas kegiatan ekstrakurikuler, perilaku toleransi, perilaku uswah pendidik dan tenaga kependidikan. Strategi yang dilakukan adalah:

- a. Penyusunan sistem literasi keagamaan yang moderat selaras dengan kearifan lokal
- b. Integrasi dan Internalisasi moderasi beragama dalam kurikulum
- c. Penambahan kuantitas dan kualitas instruktur, dosen dan tenaga kependidikan yang memahami moderasi beragama
- d. Implementasi sosialisasi literasi keagamaan dalam bentuk yang mudah diakses;
- e. penguatan muatan moderasi beragama dalam mata kuliah diseluruh program studi;

- f. peningkatan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang melibatkan mahasiswa dan Dosen, Instruktur, dan lintas agama;
- g. peningkatan kualitas perilaku toleransi dan etika Mahasiswa, Dosen dan tenaga kependidikan;
- h. pembentukan dan sinergisitas kelompok kerja yang bertugas menyusun konsep, kebijakan, strategi implementasi dan mereviu konten literatur moderasi beragama pada kurikulum disetiap program studi;
- i. peningkatan kapasitas Dosen dan tenaga kependidikan dalam pembelajaran dan pemberian contoh praktek moderasi beragama;
- j. penguatan peran IAIN Metro dalam mengembangkan moderasi beragama dalam skala yang lebih luas;

2. Peningkatan Akses Pendidikan yang Berkualitas

Peningkatan Akses Pendidikan yang Berkualitas difokuskan pada peningkatan pemerataan kualitas yang didukung oleh kapasitas kelas (*siting capacity*) melalui ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, memberikan bantuan pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan tahun terakhir pada mahasiswa, dengan memperhatikan pengarusutamaan gender. Strategi yang dilakukan oleh IAIN Metro adalah:

- a. Peningkatan daya tampung sesuai dengan penambahan jumlah lulusan sekolah menengah;
- b. Peningkatan pemerataan melalui peningkatan efektivitas *affirmative policy*, penyediaan beasiswa khususnya untuk masyarakat miskin dan penyelenggaraan pendidikan tinggi jarak jauh yang berkualitas; dan
- c. Penyediaan biaya operasional untuk meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan;
- d. Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga keagamaan seperti pondok pesantren dalam menangani input mahasiswa dengan kompetensi keagamaan yang masih kurang;

3. Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Pembelajaran

Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Pembelajaran difokuskan pada peningkatan Pemenuhan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan, memberikan bantuan pendidikan, peningkatan kualitas sarana dan prasarana,

peringkat akreditasi, produktivitas lulusan, dan kualitas birokrasi. Strategi yang dilakukan oleh IAIN Metro adalah:

- a. Pemenuhan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dan professional;
 - b. memberikan bantuan pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran;
 - c. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana berbasis TIK yang dapat diakses melalui jaringan internet;
 - d. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengembangkan model keilmuan multidisipliner berwawasan keindonesiaan melalui implementasi kurikulum berbasis KKNI
 - e. Peningkatan produktivitas lulusan yang terserap oleh dunia kerja berdasarkan kualifikasi pendidikan;
 - f. Peningkatan kualitas reformasi birokrasi yang efektif, transparan dan akuntabel pada Dosen dan tenaga kependidikan;
 - g. Penguatan kapasitas tugas pokok dan fungsi UPMA dan GKM;
 - h. Peningkatan intensitas proses Audit Mutu Internal;
 - i. Tindak lanjut hasil temuan dalam RTM berbasis AMI;
 - j. Peningkatan proses evaluasi diri secara periodik dan berkala;
 - k. Monev dan redesain kurikulum sehingga dapat menyesuaikan dinamika yang ada tanpa tercerabut dari VMTS dan mandat;
 - l. Upgrading kualitas dosen secara kontinyu untuk dapat melakukan transfer of knowledge sesuai dengan kurikulum yang telah tersusun;
 - m. Desentralisasi perpustakaan;
 - n. Kebijakan Perguruan Tinggi yang adaptif dan responsif gender;
 - o. Kurikulum yang menjawab tantangan revolusi industry 4.0;
 - p. Akselerasi Guru Besar di IAIN Metro;
 - q. Meningkatkan kapasitas dosen dalam menulis artikel ilmiah berkualitas sehingga dapat tercatat di lembaga sitasi;
4. Peningkatan pengelolaan dan Penempatan Dosen dan Tenaga kependidikan
- Peningkatan pengelolaan dan Penempatan Dosen dan Tenaga kependidikan difokuskan pada peningkatan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan,

relevansi kualifikasi pendidikan, jenjang karir, monitoring dan evaluasi. Strategi yang dilakukan oleh IAIN Metro adalah:

- a. Pemenuhan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dan professional;
 - b. Pemenuhan jumlah Dosen yang sesuai basis dan kualifikasi pendidikan dengan Program Studi;
 - c. Peningkatan jenjang karir dan kuantitas tenaga kependidikan melalui keikutsertaan dalam diklat administratif yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi;
 - d. Peningkatan intensitas monitoring dan evaluasi kinerja Dosen dan tenaga kependidikan;
 - e. Mengusulkan formasi ke pusat dalam jumlah yang banyak agar tercapai formasi 100% setiap 1 tahun sekali
 - f. Peningkatan dan pemantapan prosedur pelayanan tenaga administrasi dan akademik;
 - g. Membuka peluang pegawai non PNS setiap 1 tahun sekali agar tercapai 100% tenaga kependidikan yang ideal;
 - h. Peningkatan Kualitas rekrutmen Dosen dan Tenaga Kependidikan;
 - i. Peningkatan jumlah artikel bereputasi internasional yang ditulis oleh dosen
5. Meningkatnya kualitas penjaminan Mutu pendidikan

Peningkatan kualitas penjaminan Mutu pendidikan difokuskan pada kualitas peta mutu, peningkatan status akreditasi, budaya mutu, kompetisi nasional, alih status, kelompok keilmuan, Penyerapan anggaran, dan aplikasi digital. Strategi yang dilakukan oleh IAIN Metro adalah:

- a. peningkatan kualitas peta mutu pendidikan berdasarkan SNPT;
- b. penguatan fasilitasi dalam meningkatkan status akreditasi program studi berbasis hasil pemetaan;
- c. meningkatkan budaya mutu Pendidikan berbasis SPMI dan manual mutu;
- d. peningkatan peran Dosen dan mahasiswa dalam kompetisi nasional dan internasional;
- e. peningkatan alih status dari Institut menjadi Universitas.;

- f. Menciptakan kelompok keilmuan antar dosen serumpun agar kualitas keilmuan dosen;
 - g. Penyerapan anggaran berbasis aplikasi dan kebutuhan mutu;
 - j. Pengembangan dan pemanfaatan aplikasi digital untuk peningkatan mutu perguruan tinggi;
 - k. Peningkatan peringkat akreditasi A/Unggul;
6. Peningkatan kuantitas dan kualitas lulusan
- Peningkatan kuantitas dan kualitas lulusan difokuskan pada kemampuan *added value*, *soft skills* dan *hard skills*, KPM dan PPL, Pengembangan kurikulum, infrastruktur dan suprastruktur, pelibatan masyarakat, dan *Tracer Study*. Strategi yang dilakukan oleh IAIN Metro adalah:
- a. Membekali mahasiswa dengan kemampuan *added value* sehingga lulusan IAIN Metro memiliki nilai lebih dibandingkan lulusan yang sama dengan perguruan tinggi lain;
 - b. Peningkatan keterampilan *soft skills* dan *hard skills* mahasiswa;
 - c. Pelaksanaan KPM dan PPL terintegrasi;
 - d. Pengembangan kurikulum anti korupsi, moderasi beragama, responsif gender, *local wisdom* dan mitigasi bencana;
 - e. penyiapan infrastruktur dan suprastruktur pendidikan yang terstandar, sehingga IAIN Metro dapat tetap eksis, dan ikut berkompetisi dalam persaingan global tersebut;
 - f. melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang ada agar adaptable terhadap kebutuhan masyarakat yang terus berkembang;
 - g. Melibatkan masyarakat untuk memberikan saran dan masukan mengenai kinerja perguruan tinggi;
 - h. *Tracer Study* dan Temu Alumni berbasis output mutu dan pemberdayaan masyarakat;
 - i. Menciptakan atmosfer akademikyang kondusif terhadap proses pembelajaran dengan melengkapi seluruh regulasi dan dokumen di bidang akademik;
7. Meningkatkan kualitas tata kelola yang efektif, transparan dan akuntabel

Peningkatan kualitas tata kelola yang efektif, transparan dan akuntabel difokuskan pada sistem manajemen, rencana kerja Zona Integritas, Penerapan Zona Integritas, regulasi, sistem dan tim kerja, reformasi Birokrasi,

- a. Memaksimalkan sistem manajemen dan penjaminan mutu yang bertanggung jawab berdasarkan capaian ISO 9001:2015 dan 21001:2018 EOMS IAIN Metro;
- b. Terdapat rencana kerja pembangunan Zona Integritas:
- c. Penerapan Zona Integritas WBK dan WBBM;
- d. Terdapat regulasi, sistem, dan tim kerja penerapan Zona Integritas WBK dan WBBM;
- e. Terdapat monev penerapan dalam sistem pelaporan yang dilaksanakan secara *sustainable*;
- f. Penerapan reformasi Birokrasi berdasarkan Nilai dasar dan fakta integritas;
- g. Melaksanakan monitoring dan evaluasi seluruh kegiatan kerjasama dan mendokumentasikannya dengan baik;
- h. Sosialisasi ketentuan penggunaan dana yang berasal dari DIPA dan kementerian kepada pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat agar akuntabel;
- i. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengawal kinerja perguruan tinggi;
- j. Mengadakan rapat evaluasi dan koordinasi secara periodik;
- k. Melakukan sosialisasi yang lebih efektif, efisien dan tepat sasaran terhadap seluruh capaian yang diperoleh
- l. Menjaga komitmen dan mempertahankan sistem perencanaan SDM yang dilakukan setiap 1 tahun sekali dengan tetap berupaya memperbaiki kekurangan yang dimiliki;
- m. Melakukan sosialisasi yang lebih efektif, efisien dan tepat saran dengan memanfaatkan banyak media dan teknolog.

3.3 Kerangka Regulasi

Agar pelaksanaan program dan kegiatan yang tercantum dalam dokumen Renstra berjalan baik, maka dibutuhkan regulasi sebagai landasan hukumnya. Dalam konteks Institut Agama Islam Negeri Metro, kerangka regulasi digunakan

sebagai landasan berpikir untuk menyusun berbagai peraturan-peraturan di tingkat Satker tentang kegiatan pelaksanaan Tridharma Pergruruan Tinggi dan aspek pelayanan administratif lainnya. Kerangka regulasi tersebut diharapkan berisi tentang fungsi regulasi, pendekatan yang digunakan, kriteria, proses penyusunan dan prinsip-prinsipnya. Berdasarkan kerangka regulasi ini, peraturan yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan Renstra Institut Agama Islam Negeri Metro dapat diidentifikasi dan segera dirancang.

Oleh karena itu, regulasi di Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dalam konteks pelaksanaan program kegiatan pada Institut Agama Islam Negeri Metro harus ditujukan untuk: (a) memberikan kepastian hukum dalam implementasi penyelenggaraan seluruh aspek akademik dan non akademik, (b) memberikan kemudahan bagi aktivitas penyelenggaraan akademik dan non akademik, dengan meminimalisir beban masyarakat untuk memperoleh layanan Pendidikan dan pembelajaran, (c) mendorong potensi kreativitas Dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa agar lebih mudah diwujudkan, (d) mendorong tercapainya efektivitas dan efisiensi aspek manajemen tata kelola kelembagaan, (e) menghasilkan nilai tambah atau memberikan insentif para pemangku kepentingan untuk mendukung tercapainya sasaran secara kelembagaan/institusional.

Pada tataran turunannya, dalam kerangka Penyusunan regulasi oleh Institut Agama Islam Negeri Metro ini perlu dilakukan dengan pendekatan holistik (menyeluruh), baik secara vertikal maupun dan horizontal. Secara vertikal, penyusunan regulasi harus didasarkan dari regulasi yang lebih tinggi (diatasnya), sementara secara horizontal berarti perlu melihat regulasi setingkat dan relevan yang dikeluarkan oleh instansi lain, dan mencakup seluruh komponen yang diperlukan. Pendekatan ini dilakukan untuk menghindari terjadinya ketidak-sinkronan atau tumpang tindih antara satu regulasi dengan regulasi lainnya. Di samping itu, penyusunan regulasi juga harus mempertimbangkan aspek legalitas, kebutuhan, manfaat, dan dampak yang akan muncul pada Institut Agama Islam Negeri Metro secara institusional, sehingga regulasi yang telah disusun dapat memberikan kepastian hukum, mempercepat pelaksanaan program, menghasilkan efisiensi, dan tidak multi tafsir atau tidak bertentangan dengan regulasi yang lain.

Dalam konteks Institut Agama Islam Negeri Metro, penyusunan regulasi dilakukan melalui proses pertimbangan yang matang sehingga mendapatkan sinergi antara program/kegiatan dengan regulasi terkait. Beberapa langkah yang dilakukan dalam proses penyusunan regulasi adalah : (a) evaluasi terhadap regulasi yang sudah ada, (b) pengkajian urgensi tentang diperlukannya urgensi tersebut, (c) analisis terhadap regulasi yang sudah ada atau yang relevan, (d) membuat alternatif apakah perlu dibuat regulasi atau tidak (termasuk kemanfaatannya), (e) dilanjutkan dengan penyusunan naskah akademik (jika diperlukan), (f) membuat rancangan regulasi, (g) pembahasan dan penyempurnaan rancangan, dan (i) penetapan regulasi.

Dalam proses penyusunan regulasi, Institut Agama Islam Negeri Metro berpegang pada lima prinsip sebagaimana gambar berikut.

Gambar. 3.3. Prinsip Penyusunan Regulasi IAIN Metro



Sesuai dengan arahan Renstra Direktorat Jendral Pendidikan Islam, regulasi yang perlu disiapkan oleh Institut Agama Islam Negeri Metro mencakup draf Peraturan yang memberikan dasar kebijakan dan peraturan tingkat Institut Agama Islam Negeri Metro yang lebih bersifat sebagai pedoman atau panduan. Sebagian regulasi bersifat baru, dan sebagian berupa revisi, penyempurnaan, atau konsolidasi dari regulasi yang sudah ada pada Institut Agama Islam Negeri Metro.

Adapun rincian lebih lanjut tentang masing-masing jenis peraturan yang perlu disusun, dapat dilihat pada lampiran.

3.4 Kerangka Kelembagaan

Kerangka kelembagaan yang sesuai dibutuhkan dalam pelaksanaan Renstra Institut Agama Islam Negeri Metro diorientasikan dan difokuskan pada upaya untuk mendukung efektivitas pelaksanaan Renstra sehingga dapat diukur, berjalan tepat waktu dan sesuai dengan proses. Perubahan kelembagaan diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program/kegiatan. Hal ini dapat dilakukan melalui restrukturisasi organisasi, perubahan dalam tugas, fungsi, kewenangan, dan peran. Prinsip-prinsip yang dipegang dalam melakukan perubahan kelembagaan pada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam adalah: (a) mendukung pelaksanaan kebijakan pembangunan nasional, (b) sejalan dengan peraturan perundangan, (c) sejalan dengan perkembangan lingkungan strategis (d) memperhatikan asas manfaat, (e) mendukung pencapaian outcome pembangunan, (f) dilakukan secara transparan, partisipatif, dan akuntabel, (g) dilakukan secara kolaboratif dengan multi pihak, (h) memperhatikan efisiensi dan efektivitas anggaran, (i) mendorong pembatasan pembentukan lembaga baru, dan (j) memperhatikan pembagian wewenang atau urusan antara Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Institut Agama Islam Negeri Metro.

Dalam konteks Institut Agama Islam Negeri Metro, perubahan kelembagaan dilakukan dengan mempertimbangkan tiga hal, yaitu: (a) kesesuaiannya; dengan program dan kegiatan pembangunan nasional dan pembangunan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, (b) urgensinya; apakah merupakan amanat peraturan perundangan atau berdampak kepada akselerasi capaian pembangunan, dan (c) kelayakannya; percepatan proses, efisiensi, berdampak langsung, realistis, memberikan manfaaat keuntungan.



BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

Target Kinerja
Kerangka Pendanaan



**BAB IV
TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN**

4.1 Target Kinerja

Dalam rangka mendukung tercapainya pembangunan nasional serta mewujudkan visi dan misi Kementerian Agama, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menetapkan 8 (Sasaran Strategis) dengan merujuk pada tujuan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama sebagaimana yang diuraikan dalam BAB II. Dari 8 sasaran strategis hasil rujukan Dirjen Pendis pada Kementerian Agama tersebut diturunkan pada satuan kerja Institut Agama Islam Negeri Metro menjadi 7 (sasaran strategis). Agar setiap Sasaran Strategis dan Program yang ditetapkan dapat diketahui tingkat capaian keberhasilannya, maka perlu diukur melalui Indikator Kinerja yang terdiri dari Indikator Sasaran Strategis, Sasaran Program, dan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan sebagaimana tabel berikut:

Tabel.4.1. Penguatan moderasi beragama di semua jenjang Program Studi

KODE	SASARAN STRATEGIS (IMPACT) / SASARAN PROGRAM (OUTCOME) / SASARAN KEGIATAN (OUTPUT) / INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET					
			2019	2020	2021	2022	2023	2024	
SS-1	Meningkatnya moderasi beragama dan kerukunan umat beragama								
SP.1.1	Menguatnya sistem pendidikan yang berperspektif moderat	%	0	0	80	85	90	100	
IKSP.1.1.1	Rerata nilai Ujian Mahasiswa yang Mata kuliahnya bermuatan moderasi beragama	Nilai	0	0	70	75	80	85	
SK.1.XXXX.1	Menguatnya muatan moderasi beragama dalam mata kuliah umum di IAIN Metro	%	0	0	80	85	90	100	

Tabel.4.2. Peningkatan layanan IAIN Metro yang berkualitas

KODE	SASARAN STRATEGIS (<i>IMPACT</i>) / SASARAN PROGRAM (<i>OUTCOME</i>) / SASARAN KEGIATAN (<i>OUTPUT</i>) / INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET					
			2019	2020	2021	2022	2023	2024	
SS-2	Meningkatnya kualitas pembelajaran dan pengajaran								
SP.2.1	Meningkatnya kualitas asesmen dan kemampuan berpikir mahasiswa	%	75	80	85	90	95	100	
IKSP.2.1.1	Rerata nilai asesmen kompetensi minimum dalam bidang kemampuan kognitif, Afektif dan Pskomotorik Mahasiswa	Nilai	70	75	75	80	85	90	
SK.2.XXXX.1	Peningkatan kualitas penerapan kurikulum dan pola pembelajaran inovatif	%	50	60	70	80	85	90	
SK.2.XXXX.2	Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan	%	60	65	70	80	85	90	
SK.2.XXXX.3	Meningkatnya penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem pembelajaran	%	70	75	80	85	90	100	
SK.2.XXXX.4	Menguatnya penyelenggaraan pendidikan vokasi	%	0,5	1	3	5	7	10	
SK.2.XXXX.5	Meningkatnya kualitas pendidik vokasi	%	0,25	3	5	10	15	20	
SK.2.XXXX.6	Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum yang mengintegrasikan kemampuan berpikir	%	70	75	80	85	90	100	

KODE	SASARAN STRATEGIS (<i>IMPACT</i>) / SASARAN PROGRAM (<i>OUTCOME</i>) / SASARAN KEGIATAN (<i>OUTPUT</i>) / INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET				
			2019	2020	2021	2022	2023	2024
SS-3	Meningkatnya kualitas pemerataan akses pendidikan							
SP.3.1	Meningkatnya partisipasi mahasiswa pada program studi	%	75	80	85	90	95	100
IKSP.3.1.1	Persentase peningkatan mahasiswa baru di IAIN Metro	%	10	15	20	20	20	25
IKSP.3.1.2	Presentasi Sarana dan Prasarana yang memadai	%	50	55	60	65	70	70
SK.3.XXXX.1	Peningkatan kualitas sarana dan prasarana pada program studi IAIN Metro	%	50	55	60	65	70	70
SK.3.XXXX.2	Peningkatan pemberian bantuan pendidikan bagi Mahasiswa kurang mampu, daerah afirmasi, dan berbakat.	%	15	20	25	30	35	40
SS-4	Meningkatnya pengelolaan dan penempatan pendidik							
SP.4.1	Meningkatnya kualitas dosen dan tenaga kependidikan IAIN Metro	%	60	65	70	75	80	85
IKSP.4.1.1	Persentase dosen bersertifikat pendidik	%	60	65	75	80	85	90
IKSP.4.1.2	Presentase Dosen yang berkualifikasi S3	%	60	65	75	80	85	90
IKSP.4.1.3	Presentase Tenaga Kependidikan memiliki sertifikat kompetensi tenaga kependidikan	%	10	15	20	25	30	35

KODE	SASARAN STRATEGIS (<i>IMPACT</i>) / SASARAN PROGRAM (<i>OUTCOME</i>) / SASARAN KEGIATAN (<i>OUTPUT</i>) / INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET				
			2019	2020	2021	2022	2023	2024
SS-5	Meningkatnya kualitas penjaminan mutu Pendidikan di IAIN Metro							
SP.5.1	Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu Pendidikan IAIN Metro	%	75	80	85	90	95	100
IKSP.5.1.1	Persentase Prodi di IAIN Metro yang terakreditasi A/Unggul	%	0,05	5	10	15	20	30
IKSP.5.1.2	Rerata nilai instrument yang mengacu pada SNPT	Nilai	60	65	70	75	80	80
IKSP.5.1.3	Monitoring dan evaluasi berkala	Nilai	75	80	85	90	95	100
IKSP.5.1.4	Penguatan fungsi UPMA dan GKM	%	0	0	5	10	15	20
SK.5.XXXX.1	Mewujudkan sarana dan prasarana Kampus yang nyaman, ramah lingkungan, adil gender, dan ramah disabilitas	%	5	10	15	20	25	30

Tabel 4.3. Peningkatan lulusan IAIN Metro yang produktif dan memiliki daya saing komparatif

KODE	SASARAN STRATEGIS (<i>IMPACT</i>) / SASARAN PROGRAM (<i>OUTCOME</i>) / SASARAN KEGIATAN (<i>OUTPUT</i>) / INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET					
			2019	2020	2021	2022	2023	2024	
SS-6	Menguatnya pendidikan tinggi yang berkualitas								
SP.6.1	Menguatnya sistem pendidikan tinggi yang berperspektif moderat di IAIN Metro.	Nilai	20	25	30	35	45	50	
IKSP.6.1.1	Presentase peningkatan implementasi kurikulum yang berperspektif moderat	%	0	0	55	60	80	100	
SP.6.2	Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu Pendidikan di IAIN Metro.	%	60	65	75	80	90	100	
IKSP.6.2.1	Presentase implementasi tatakelola berbasis SPMI	%	60	65	75	80	90	90	
SP.6.3	Meningkatnya kualitas IAIN Metro menuju international recognition.	%	50	55	60	65	70	80	
IKSP.6.3.1	Presentase peningkatan prodi terakreditasi internasional	%	0	0	10	15	25	30	
IKSP.6.3.2	Presentase peningkatan kerjasama internasional tri dharma perguruan tinggi	%	50	55	65	70	75	80	
IKSP.6.3.3	Presentase peningkatan mahasiswa asing	%	0	0	10	15	20	25	
IKSP.6.3.4	Presentase peningkatan Dosen yang mengikuti forum ilmiah internasional	%	30	35	40	45	50	60	

KODE	SASARAN STRATEGIS (<i>IMPACT</i>) / SASARAN PROGRAM (<i>OUTCOME</i>) / SASARAN KEGIATAN (<i>OUTPUT</i>) / INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET				
			2019	2020	2021	2022	2023	2024
SP.6.4	Meningkatnya kualitas hasil penelitian dosen dan mahasiswa IAIN Metro.	%	50	55	60	65	70	80
IKSP.6.4.1	Presentase peningkatan publikasi dosen yang terindeks jurnal internasional bereputasi tinggi.	%	20	25	30	35	40	40
SP.6.5	Meningkatnya kualitas lulusan IAIN metro yang diterima di dunia kerja.	%	70	75	80	85	90	95
IKSP.6.5.1	Persentase Prodi di IAIN Metro yang bekerjasama dengan dunia kerja/industri dalam seleksi dan penempatan lulusan	%	50	55	60	65	70	80
IKSP.6.5.2	Rerata nilai Indeks Prestasi Kumulatif kelulusan mahasiswa jenjang S1 dan S2 > 3,25	%	50	55	60	65	70	75
IKSP.6.5.3	Rerata masa waktu tunggu sebelum memperoleh pekerjaan < 6 Bulan	%	60	65	75	80	90	100
IKSP.6.5.4	Rerata lulusan bekerja sesuai dengan bidang kompetensi	%	70	75	80	85	90	100
IKSP.6.5.5	Presentae peningkatan pengguna lulusan	%	70	75	80	85	90	100
SK.6.XXXX.1	Peningkatan implementasi kurikulum dan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif.	%	50	55	60	65	70	75

KODE	SASARAN STRATEGIS (<i>IMPACT</i>) / SASARAN PROGRAM (<i>OUTCOME</i>) / SASARAN KEGIATAN (<i>OUTPUT</i>) / INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET				
			2019	2020	2021	2022	2023	2024
SK.6.XXXX.2	Penguatan tata kelola yang berbasis pada SPMI	%	50	60	65	70	75	80
SK.6.XXXX.4	Peningkatan kebermanfaatan hasil penelitian dosen dan mahasiswa di IAIN Metro	%	40	45	50	55	60	60
SK.6.XXXX.5	Peningkatan kualitas lulusan IAIN Metro yang diterima di dunia kerja baik dalam hal waktu tunggu, kesesuaian bidang kerja dan kepuasan pengguna lulusan (dunia kerja)	%	60	65	75	80	90	100

Tabel 4.4. Tujuan Peningkatan budaya birokrasi di lingkungan IAIN Metro yang bersih, melayani dan responsif

KODE	SASARAN STRATEGIS (<i>IMPACT</i>) / SASARAN PROGRAM (<i>OUTCOME</i>) / SASARAN KEGIATAN (<i>OUTPUT</i>) / INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET				
			2019	2020	2021	2022	2023	2024
SS-7	Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel.							
SP.7.1	Meningkatnya tata kelola IAIN Metro yang efektif, transparan dan akuntabel.	%	60	65	70	85	90	100
IKSP.7.1.1	Penilaian zona integritas WBK dan WBBM	Nilai	60	70	75	80	80	90

KODE	SASARAN STRATEGIS (<i>IMPACT</i>) / SASARAN PROGRAM (<i>OUTCOME</i>) / SASARAN KEGIATAN (<i>OUTPUT</i>) / INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	TARGET				
			2019	2020	2021	2022	2023	2024
IKSP.7.1.2	Persentase tindaklanjut hasil pemeriksaan yang diselesaikan	%	50	60	70	80	90	90
IKSP.7.1.3	Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB)	Nilai	60	70	75	80	80	90
IKSP.7.1.4	Penilaian profesionalitas dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan	Nilai	70	75	75	80	80	90
IKSP.7.1.5	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	Nilai	70	75	75	80	80	90
IKSP.7.1.6	Indeks Profesionalitas ASN	Nilai	70	75	75	80	80	90
SK.7.XXXX.1	Peningkatan kualitas zona integritas WBK dan WBBM	%	60	70	75	80	80	90
SK.7.XXXX.2	Meningkatnya kualitas implementasi reformasi birokrasi Pada aspek pelayanan	Nilai	70	75	80	80	85	90
SK.7.XXXX.3	kualitas akuntabilitas kinerja Pada semua sektor dan unit	%	50	55	60	65	70	80
SK.7.XXXX.4	Peningkatan profesionalitas dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan	%	70	75	80	85	85	90
SK.7.XXXX.5	Penguatan pembiayaan, efektifitas, aksesibilitas, dan pemanfaatan sumber dana dan anggaran Pendidikan	%	75	80	80	85	85	90

4.2 Kerangka Pendanaan

Berdasarkan evaluasi Renstra IAIN Metro periode tahun 2015-2019 secara empirik dan entitas terdapat beberapa item kegiatan yang tidak seluruhnya dapat dicapai dengan baik dan memuaskan. Ada beberapa kendala baik teknis maupun non teknis yang kemudian muncul pada tahun berjalan dan menjadi penyebab tidak terealisirnya sebagian kecil dari rencana kerja yang telah dicanangkan. Oleh karena itu pada Renstra periode 5 (lima) tahun berikutnya 2020-2024 IAIN Metro merumuskan secara spesifik sistem, pola dan aksesibilitas anggaran yang disusun dalam bentuk kerangka pendanaan yang berbasis pada sasaran program dan sasaran kegiatan yang telah dirumuskan dalam Renstra dimaksud.

Untuk menjamin terlaksananya proses kegiatan yang benar-benar menjamin tercapainya optimalisasi pendanaan dimaksud, maka proses pengelolaan dana IAIN Metro dilakukan melalui mekanisme yang dimulai dari perencanaan, penerimaan, pengalokasian, pelaporan, audit, monitoring dan evaluasi, serta pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1.. Proses Pengelolaan Dana IAIN Metro

Institut Agama Islam Negeri Metro sebagai sebuah institusi yang diselenggarakan oleh Pemerintah dan sebagian besar oleh masyarakat, dengan sumber pendanaan berasal dari kedua belah pihak tersebut. Kerangka pendanaan dalam bab ini disusun khusus untuk pendanaan yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Kerangka pendanaan dalam Renstra Institut Agama Islam Negeri Metro berupa rambu-rambu dalam perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan pendanaan dalam menunjang implementasi program dan kegiatan berbasis Renstra, serta berdasarkan kaidah-kaidah yang ditetapkan dalam sistem pengelolaan anggaran negara. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja Institut Agama Islam Negeri Metro dalam mengelola investasi pemerintah, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membiayai proses akademik dan non akademik. Hal tersebut dilakukan melalui peningkatan kapasitas pembiayaan oleh pemerintah, peningkatan sistem penyalurannya, menjamin keberlanjutannya, dan peningkatan partisipasi masyarakat. Kaidah dalam sistem pengelolaan pendanaan Institut Agama Islam Negeri Metro mencakup: (a) meningkatkan kualitas alokasi pendanaan dengan mengutamakan kepada program dan kegiatan prioritas, termasuk untuk memberikan layanan dasar; (b) memperkuat sinergi dan integrasi antar jenis sumber pendanaan yang tersedia; (c) ketepatan penempatan alokasi pendanaan; (d) menyesuaikan modalitas pendanaan dengan sasaran pembangunan, termasuk kapasitas dan keberlanjutan pendanaan, kesesuaian antara program/kegiatan dengan karakteristik sumber pendanaannya, serta tingkat kesiapan pelaksanaannya; (e) mengoptimalkan dan memperluas pemanfaatan sumber dana yang tersedia; (f) mendorong inovasi pendanaan yang meningkatkan efektivitas dan rasa kepemilikan program (*ownership*), seperti sistem pendanaan bersama (*join financing*), pendanaan berbasis kinerja (*output based financing*), pendanaan berbasis kontrak prestasi (*performance-based transfer*), pendanaan dengan dana pendamping (*matching-grand financing*); dan (g) meningkatkan pemerataan dan rasa keadilan.

Berdasarkan proses dan besaran anggaran pada tahun terakhir (2019) pada Renstra sebelumnya, maka rencana (estimasi) terhadap kebutuhan anggaran IAIN Metro dalam 5 (lima) tahun kedepan diharapkan menggunakan jenis dana yang bersumber dari dana Rupiah Murni, PNPB, SBSN, PHLN, BOPT, dan Belanja Pegawai.

Namun demikian untuk lebih memperkuat eksistensi IAIN Metro pada rentang waktu 5 (lima) tahun kedepan (2020-2024), tidak menutup kemungkinan sumber anggaran sumber pendanaan diperoleh dari jenis sumber dana lain, seperti Badan Layanan umum (BLU) dan Pinjaman luar negeri (estimasi tahun 2024). Argumentasi dan estimasi pendapatan dana yang bersumber dari PHLN dilakukan pada periode terakhir Renstra IAIN Metro disebabkan belum tersedianya beberapa aspek yang mempersyaratkan perolehan pendanaan dari sumber tersebut. Sehingga atas dasar regulasi yang berlaku, aspek pendanaan yang bersumber dari PHLN pada Renstra IAIN Metro belum dapat direalisasikan pada tahun awal dan pertengahan sebagaimana yang terdapat dalam kerangka pendanaan yang telah disusun.

Dalam rangka meningkatkan kualitas alokasi pendanaan sesuai dengan sumbernya, maka kerangka pendanaannya adalah sebagai berikut :

1. Sumber pendanaan RM difokuskan untuk mendanai biaya operasional rutin yang mencakup:
 - a. Belanja operasional PNS, seperti gaji dan tunjangan pokok, uang makan, uang lembur, tunjangan profesi PNS, tunjangan kinerja, sertifikasi dosen, tunjangan profesor dan tunjangan lain sesuai dengan aturan yang berlaku.
 - b. Belanja operasional dan pemeliharaan perkantoran pada satker
 - c. Belanja non operasional yang berkarakteristik operasional, seperti insentif pendidik, tunjangan profesi guru non PNS, tunjangan dan insentif ustadz, tunjangan sertifikasi dosen PNS, dan Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) pada PTKIN
 - d. Belanja Non Operasional seperti, PIP, KIP Kuliah, Bidikmisi, sarana prasarana, beasiswa, bantuan, kegiatan penunjang, pengembangan kelembagaan, dan kegiatan lain dalam rangka mewujudkan target rencana strategis.
2. Sumber pendanaan dari PNBP, diarahkan untuk mendanai kegiatan dalam bentuk:
 - a. Belanja operasional dan pemeliharaan perkantoran pada satker
 - b. Belanja non operasional berupa sarana prasarana, beasiswa, bantuan, kegiatan penunjang, pengembangan kelembagaan, pengembangan kelas internasional, serta peningkatan mutu PTKIN untuk masuk kategori *world class university*.

- c. Biaya investasi untuk pengembangan Tridharma Perguruan Tinggi: gedung dan bangunan, jalan dan jembatan, irigasi dan jaringan, peralatan dan mesin, aset tetap lainnya, aset tidak terwujud, dan aset lainnya.
3. Pendanaan yang diperoleh dari Surat Berharga Syariah (SBSN) digunakan untuk mendanai biaya investasi fisik dengan fokus pada:
 - a. Peningkatan kualitas Sarana IAIN Metro (seperti pembangunan asrama/makhad, laboratorium, pembangunan ruang belajar, perpustakaan dan bengkel praktek kerja).
 - b. Investasi fisik perluasan akses PTKIN dalam kerangka alih status IAIN menjadi UIN (seperti pembangunan gedung kuliah, perpustakaan, laboratorium sains dan teknologi, laboratorium agama dan lain-lain).

Untuk lebih jelasnya sumber dan pagu alokasi penggunaan dana berdasarkan sasaran program dan sasaran kegiatan pada IAIN Metro dalam periode 2020-2024 secara komprehensif dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel.4.5. ALOKASI PAGU ANGGARAN
SEBARAN PAGU TARGET RM
TAHUN ANGGARAN 2019 - 2024**

NO	TAHUN ANGGARAN	ALOKASI PAGU / KEGIATAN	%	TAHUN ANGGARAN					
				2019	2020	2021	2022	2023	2024
				26.885.200.000	80.223.560.000	75.534.797.400	121.686.067.460	131.256.199.877	264.381.423.095
1		GAJI	37,2%	21.719.774.000	29.857.664.000	30.381.077.000	30.988.698.540	31.608.472.511	32.240.641.961
2	Basiswa	Bidikmisi	11,0%	5.011.800.000	4.899.600.000	4.329.600.000	3.075.600.000	877.800.000	
		KIP	5,3%		1.339.800.000	4.019.400.000	6.699.000.000	9.378.000.000	12.058.200.000
		Prestasi	0,4%	132.000.000	44.000.000	302.139.190	486.744.270	525.024.800	1.057.525.692
3	BOPT	Penelitian	30,0%	2.632.273.500	2.492.114.400	2.616.720.120	2.747.556.126	2.884.933.932	3.029.180.629
		SWAKELOLA	7,2%	6.141.971.500	5.814.933.600	6.105.680.280	6.410.964.294	6.731.512.509	7.068.088.134
4	Operasional	Operasional dan Pemeliharaan	5,90%	4.689.000.000	4.732.587.000	5.256.000.000	5.518.800.000	5.794.740.000	6.084.477.000

**Tabel 4.6 ALOKASI PAGU ANGGARAN
SEBARAN PAGU TARGET PNBP
TAHUN ANGGARAN 2019 - 2024**

NO	TAHUN ANGGARAN	ALOKASI PAGU / KEGIATAN	%	TAHUN ANGGARAN					
				2019	2020	2021	2022	2023	2024
				26.885.200.000	29.833.750.000	32.047.800.000	35.937.500.000	39.299.350.000	42.563.600.000
1	BELANJA MODAL (53)		17,0%	4.570.484.000	5.071.737.500	5.448.126.000	6.109.375.000	6.680.889.500	7.235.812.000
2	BELANJA BARANG (52)	PENGEMBANGAN MUTU LEMBAGA	8,0%	2.150.816.000	2.386.700.000	2.563.824.000	2.875.000.000	3.143.948.000	3.405.088.000
3		VAKASI	13,0%	3.495.076.000	3.878.387.500	4.166.214.000	4.671.875.000	5.108.915.500	5.533.268.000
4		PENGABDIAN MASYARAKAT	5,5%	1.478.686.000	1.640.856.250	1.762.629.000	1.976.562.500	2.161.464.250	2.340.998.000
5		SAFEGUARDING BEASISWA	1,0%	268.852.000	298.337.500	320.478.000	359.375.000	392.993.500	425.636.000
6		KEGIATAN SWAKELOLA	23,0%	6.183.596.000	6.861.762.500	7.370.994.000	8.265.625.000	9.038.850.500	9.789.628.000
7		SEWA SARANA PRASARANA OPERASIONAL	3,5%	940.982.000	1.044.181.250	1.121.673.000	1.257.812.500	1.375.477.250	1.489.726.000
8		HONOR/ TUNJ JABATAN	4,5%	1.209.834.000	1.342.518.750	1.442.151.000	1.617.187.500	1.768.470.750	1.915.362.000
9		PPPK / PPNPN	1,0%	268.852.000	298.337.500	320.478.000	359.375.000	392.993.500	425.636.000

10	OPERASIONAL PERKANTORAN	9,5%	2.554.094.000	2.834.206.250	3.044.541.000	3.414.062.500	3.733.438.250	4.043.542.000
11	SPMB MANDIRI	1,0%	268.852.000	298.337.500	320.478.000	359.375.000	392.993.500	425.636.000
12	PEMBINAAN KEMAHASISWAAN	3,0%	806.556.000	895.012.500	961.434.000	1.078.125.000	1.178.980.500	1.276.908.000
13	PERJALANAN DINAS	10,0%	2.688.520.000	2.983.375.000	3.204.780.000	3.593.750.000	3.929.935.000	4.256.360.000
JUMLAH		100,0%	26.885.200.000	29.833.750.000	32.047.800.000	35.937.500.000	39.299.350.000	42.563.600.000

**Tabel 4.7 ALOKASI PAGU ANGGARAN
SEBARAN PAGU TARGET SBSN
TAHUN ANGGARAN 2019 - 2024**

NO	TAHUN ANGGARAN	ALOKASI PAGU / KEGIATAN	%	TAHUN ANGGARAN					
				2019	2020	2021	2022	2023	2024
				8.890.248.000		42.563.600.000	46.819.960.000	51.501.956.000	56.652.151.600
1		Pembangunan Gedung Pendidikan		8.890.248.000		42.563.600.000	46.819.960.000	51.501.956.000	56.652.151.600

Tabel 4.8 SEBARAN PAGU TARGET HIBAH LUAR NEGERI
TAHUN ANGGARAN 2019 - 2024

NO	TAHUN ANGGARAN	ALOKASI PAGU / KEGIATAN	%	TAHUN ANGGARAN					
				2019	2020	2021	2022	2023	2024
								123.604.694.400	148.325.633.280
1		PHLN						123.604.694.400	148.325.633.280



BAB V PENUTUP DAN LAMPIRAN



BAB V

PENUTUP

Rencana strategis (Renstra) Institut Agama Islam Negeri Metro tahun 2020-2024 merupakan penjabaran dari RPJMN 2020-2024 yang mengandung Visi dan Misi Presiden-Wakil Presiden, Prioritas Nasional, dan Renstra Kementerian Agama serta Renstra Direktorat Jendral Pendidikan Islam. Rencana Strategis Institut Agama Islam Negeri Metro ini menjelaskan mengenai visi, misi, tujuan, sasaran serta arah kebijakan dan strategi dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional khususnya pembangunan bidang Pendidikan khususnya Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Renstra ini disusun untuk meningkatkan mutu keluaran (output) dan hasil (Outcome) guna mewujudkan akuntabilitas dan transparansi dalam pemanfaatan Anggaran yang dilaksanakan dalam ruang lingkup IAIN Metro

Berbeda dengan sebelumnya, Renstra Institut Agama Islam Negeri Metro tahun 2020-2024 ini mengamanatkan perubahan fundamental dalam merevitalisasi revolusi mental melalui penanaman nilai moderasi beragama Islam yang diprogramkan dalam kegiatan strategis di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Metro. Apabila Renstra ini dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, akan memberikan dampak jangka panjang yang berlipat ganda (*multiplier effects*).

Untuk mengimplementasikan Renstra ini agar dapat dicapai tujuan, target, dan sasarannya, dibutuhkan komitmen yang kuat dan sinergisme dari seluruh sivitas akademika Institut Agama Islam Negeri Metro.

Di samping itu, pengendalian dan evaluasi menjadi kunci penting untuk mengawasi pelaksanaan dari rencana yang telah ditetapkan dalam Renstra ini, sehingga dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.



LAMPIRAN MATRIKS PENDANAAN IAIN METRO 2020-2024



Lampiran.1 Matriks Pendanaan Institut Agama Islam Negeri Metro 2020-2024

Program /Kegiatan	Sasaran Strategis (Impact)/Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Satuan	Besline		ALOKASI (Dalam Juta Rupiah)					Unit Organisasi Penyelenggara
			2019	2020	2021	2022	2023	2024		
SP.1.1	Menguatnya sistem pendidikan yang berperspektif moderat			2019	2020	2021	2022	2023	2024	
IKSP.1.1.1	Rerata nilai Ujian Mahasiswa yang Mata kuliahnya bermuatan moderasi beragama	%	0	100	110	170	175	200	LPPM	
SP.2.1	Meningkatnya kualitas asesmen dan kemampuan berpikir mahasiswa									
IKSP.2.1.1	Rerata nilai asesmen kompetensi minimum dalam bidang kemampuan kognitif, Afektif dan Pskomotorik Mahasiswa	%	1.058	1.323	1.900	1.950	2.100	2.200	Kemahasiswaan	
SP.3.1	Meningkatnya partisipasi mahasiswa pada program studi									
IKSP.3.1.1	Persentase peningkatan mahasiswa di IAIN Metro	%	243	193	256	250	250	275	Fakultas, Pascasarjana dan Akademik	
IKSP.3.1.2	Presentasi Sarana dan Prasarana yang memadai.	%	9.372	6.756	7.679	8.500	8.750	9.500	Umum, Perencanaan, UKPBJ	
SP.4.1	Meningkatnya kualitas dosen dan tenaga kependidikan IAIN Metro									
IKSP.4.1.1	Persentase dosen bersertifikat pendidik	%	3.748	3.175	3.900	4.300	4.500	4.600	Akademik	
IKSP.4.1.2	Presentase Dosen yang berkualifikasi S3	%	33	33	40	40	40	45	Akademik	
IKSP.4.1.3	Presentase Tenaga Kependidikan memiliki sertifikat kompetensi tenaga kependidikan	%	25	25	25	25	25	25	Kepegawaian	
SP.5.1	Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu Pendidikan IAIN Metro									
IKSP.5.1.1	Persentase Prodi di IAIN Metro yang terakreditasi A/Unggul	%	166	175	180	185	190	200	LPM	
IKSP.5.1.2	Rerata nilai instrument yang mengacu pada SNPT	%	109	102	119	128	143	157	LPM	

IKSP.5.1.3	Monitoring dan evaluasi berkala	%	109	102	119	128	143	157	LPM
IKSP.5.1.4	Penguatan fungsi UPMA dan GKM	%	1.556	1.881	2.067	2.243	2.515	2.750	LPM
SP.6.1	Menguatnya sistem pendidikan tinggi yang berperspektif moderat di IAIN Metro								
IKSP.6.1.1	Presentase peningkatan implementasi kurikulum yang perspektif moderat	%	100	105	110	115	120	125	LPM
SP.6.2	Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu Pendidikan di IAIN Metro.								
IKSP.6.2.1	Presentase implementasi tatakelola berbasis SPMI	%	272	537	578	640	718	785	LPM
SP.6.3	Meningkatnya kualitas IAIN Metro menuju international recognition.								
IKSP.6.3.1	Presentase peningkatan prodi terakreditasi internasional	%	214	102	119	128	143	157	Akademik
IKSP.6.3.2	Presentase peningkatan kerjasama internasional tri dharma perguruan tinggi	%	113	107	119	128	143	157	Akademik
IKSP.6.3.3	Presentase peningkatan mahasiswa asing	%	0	0	0	150	175	200	Akademik
IKSP.6.6.4	Presentase peningkatan Dosen yang mengikuti forum ilmiah internasional	%	130	133	149	160	179	196	Akademik
SP.6.4	Meningkatnya kualitas hasil penelitian dosen dan mahasiswa IAIN Metro.								
IKSP.6.4.1	Presentase peningkatan publikasi dosen yang terindeks jurnal internasional bereputasi tinggi.	%	350	500	350	350	350	350	LPPM
SP.6.5	Meningkatnya kualitas lulusan IAIN metro yang diterima di dunia kerja.								
IKSP.6.5.1	Persentase Prodi di IAIN Metro yang bekerjasama dengan dunia kerja/industri dalam seleksi dan penempatan lulusan	%	88	237	230	250	275	300	Akademik
IKSP.6.5.2	Rerata nilai Indeks Prestasi Kumulatif kelulusan mahasiswa PTKI jenjang S1 dan S2	%	80	81	82	83	85	90	Akademik

IKSP.6.5.3	Rerata masa waktu tunggu sebelum memperoleh pekerjaan	%	36	45	50	55	60	65	Akademik
IKSP.6.5.4	Rerata lulusan bekerja sesuai dengan bidang kompetensi	%	36	45	50	55	60	65	Akademik
IKSP.6.5.5	Presentae peningkatan pengguna lulusan	%	36	45	50	55	60	65	Akademik
SP.7.1	Meningkatnya tata kelola IAIN Metro yang efektif, transparan dan akuntabel.								
IKSP.7.1.1	Penilaian zona integritas WBK dan WBBM	%	80	80	80	80	80	80	Kepegawaian
IKSP.7.1.2	Persentase tindaklanjut hasil pemeriksaan yang diselesaikan	%	40	40	40	40	40	40	Keuangan
IKSP.7.1.3	Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB)	%	29	26	25	20	22	25	Kepegawaian
IKSP.7.1.4	Penilaian profesionalitas dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan	%	261	171	200	220	250	250	LPM
IKSP.7.1.5	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	%	29	26	25	20	22	25	Perencanaan
IKSP.7.1.6	Indeks Profesionalitas ASN	%	272	359	422	464	470	500	Kepegawaian



LAMPIRAN II MATRIKS REGULASI IAIN METRO 2020-2024



Lampiran 2 Matriks Kerangka Regulasi Institut Agama Islam Negeri Metro

KODE	KEBUTUHAN REGULASI	KATEGORI	KERANGKA REGULASI IAIN METRO	URGENSI PEMBENTUKAN	UNIT PENANGGUNG JAWAB	UNIT TERKAIT	TAHUN PENYELESAIAN
SS.1	RPMA	Baru	Menguatnya muatan moderasi beragama dalam mata kuliah umum di IAIN Metro	Tersedianya aturan dan standar yang baku tentang substansi dan esensi pelaksanaan moderasi yang terintegrasi dalam kurikulum	Rektor, Biro AUAK dan OKPP	Fakultas, Program Studi, LPPM, UPI	2021
SS.2	RPMA	Revisi	Peningkatan kualitas penerapan kurikulum dan pola pembelajaran inovatif	Tersedianya kurikulum yang terstandarisasi KKNI dan seragam pada seluruh Program Studi	Rektor, W.R. I dan Akademik	Fakultas, Program Studi, LPM	2021
			Meningkatnya kualitas penilaian pendidikan	Terdapat format assesment yang mampu mencakup seluruh aspek sebagaimana pada Kurikulum berstandar KKNI	Rektor, W.R. I dan Bagian Akademik	Fakultas, Program Studi, LPM	2021
			Meningkatnya penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem pembelajaran	Optimalisasi Ketersediaan dan penggunaan TIK dalam Sistem Pembelajaran	Rektor, W.R. I dan Bagian Umum	Fakultas, Program Studi,, TIPD	2021

			Menguatnya penyelenggaraan pendidikan vokasi	Terbentuknya Program Studi Vokasi sesuai kebutuhan masyarakat dan dunia kerja dengan mempertimbangkan SDM dan SDA serta sarana dan prasarana	Rektor, W.R. I	Fakultas, Stakeholders	2021
			Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum yang mengintegrasikan kemampuan berpikir	Penerapan kurikulum pada semua program studi dengan mempertimbangkan seluruh aspek capaian pembelajaran termasuk aspek kognitif	Rektor, W.R. I, Akademik	Fakultas, Program Studi, UPMA dan GKM	2021
SS.3	SK Rektor	Revisi	Peningkatan kualitas sarana dan prasarana pada program studi IAIN Metro	Terpenuhinya proporsionalitas ketersediaan fasilitas	Rektor, W.R. II, Perencanaan	Fakultas, Program Stud	2021
			Peningkatan pemberian bantuan pendidikan bagi Mahasiswa kurang mampu, daerah afirmasi, dan berbakat.	Terpenuhinya kebutuhan anggaran pada sektor beasiswa bagi mahasiswa IAIN Metro, khususnya mahasiswa kurang mampu, berbakat dan daerah afirmasi	Rektor, W.R. III	Program Studi, mahasiswa, Stakeholders	2021
SS.4	SK Rektor	Revisi dan Baru	Peningkatan kualitas dosen dan tenaga	Terpenuhinya standar kualitas dan Dosen IAIN Metro berdasarkan SPMI dan Manajemen ISO	Rektor, Warek I, LPM	Fakultas, Program Studi, UPMA dan GKM	2021

			kependidikan di IAIN Metro	9001:2015 dan ISO 21001:2018 EOMS			
			Meningkatnya kualitas penilaian Tenaga Pendidik/Dosen	Tersedianya instrumen pendukung penilaian dan periodisasi penilaian yang jelas dan pasti	Rektor, Warek I, LPM	Program Studi, Dosen, Tenaga Kependidikan	2021
SS.5	SK Rektor	Baru	Mewujudkan sarana dan prasarana Kampus yang nyaman, ramah lingkungan, adil gender, dan ramah disabilitas	Optimalisasi dan pengadaan sarana kampus serta prasarana kampus yang nyaman, ramah lingkungan, adil gender, dan ramah disabilitas	Rektor, W.R. II, Kepala Biro	Perencanaan Fakultas, Program Studi	2021
SS.6	SK Rektor	Revisi dan Baru	Peningkatan implementasi kurikulum dan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif.	Internalisasi Metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif pada kurikulum pada semua program studi	Rektor, W.R. I, Akademik	Fakultas, Program Studi, Dosen	2021
			Penguatan tata kelola yang berbasis pada SPMI	Terinternalisasinya SPMI pada semua Dosen dan Tenaga Kependidikan dalam pelaksanaan kerja dan kinerja	Rektor, W.R. I, LPM	Biro AUAK, Fakultas, Program Studi, Dosen	2021
			Meningkatnya kualitas IAIN Metro menuju international recognition	Tersedianya standarisasi International Recognition dan peran seluruh komponen pendukung di IAIN Metro	Rektor, W.R. I, LPM	Fakultas, Program Studi, seluruh unit dan lembaga	2021

			Peningkatan kebermanfaatan hasil penelitian dosen dan mahasiswa di IAIN Metro	Terdapat standarisasi yang menjadi penentu kebermanfaatan hasil penelitian dosen dan mahasiswa	Rektor, W.R.I, LPPM	Program Studi, Dosen	2021
			Peningkatan kualitas lulusan IAIN Metro yang diterima di dunia kerja baik dalam hal waktu tunggu, kesesuaian bidang kerja dan	Internalisasi dan optimalisasi tentang peran Dosen dan Tenaga kependidikan dalam mendukung kualitas lulusan berdasarkan SNPT, SPMI, Manual Mutu dan BANPT	Rektor, W.R. I, W.R.III	Fakultas, Program Studi, Dosen, LPM, Mahasiswa	2021
SS.7	SK Rektor	Revisi dan Baru	Peningkatan kualitas zona integritas WBK dan WBBM	Penerapan sistem kerja yang berbasis pada WBK dan WBBM	Rektor, W.R.II, Kepala Biro	Subbag OKPP, Dosen, Tenaga Kependidikan	2021
			Meningkatnya kualitas implementasi reformasi birokrasi Pada aspek pelayanan	Optimalisasi komitmen pada seluruh komponen IAIN Metro pada aspek pelayanan	Rektor, W.R.II, Kepala Biro	Subbag OKPP, Dosen, Tenaga Kependidikan	2021
			kualitas akuntabilitas kinerja Pada semua sektor dan unit	Tercapainya kualitas akuntabilitas kinerja berdasarkan kriteria Zona Integritas dan Reformasi Birokrasi	Rektor, W.R.II, Kepala Biro	Subbag OKPP, Dosen, Tenaga Kependidikan	2021

			Peningkatan profesionalitas dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan	Optimalisasi dan dukungan bagi Dosen dan tenaga kependidikan untuk memperkuat aspek kompetensi dan profesionalitas melalui forum-forum berskala Nasional dan Internasional	Rektor, W.R. I, W.R. II, Kepala Biro AUAK	Akademik, OKPP, Fakultas, Program Studi, Dosen, Tenaga Kependidikan	2021
			Penguatan pembiayaan, efektifitas, aksesibilitas, dan pemanfaatan sumber dana dan anggaran Pendidikan	Terdapat sistem yang mendukung peniuh tercapainya implementasi anggaran dan pembiayaan yang efektif, dapat diakses, dan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan dan pembelajaran di kampus IAIN Metro	Rektor, W.R.I, W.R.II	Kepala Biro AUAK, Perencanaan, Fakultas	

RENSTRA IAIN METRO 2020-2024

Rencana strategis (Renstra) Institut Agama Islam Negeri Metro Tahun 2020- 2024 merupakan penjabaran dari RPJMN 2020-2024 yang mengandung Visi dan Misi Presiden-Wakil Presiden, Prioritas Nasional, dan Renstra Kementerian Agama serta Renstra Direktorat Jendral Pendidikan Islam. Rencana Strategis Institut Agama Islam Negeri Metro ini menjelaskan mengenai visi, misi, tujuan, sasaran serta arah kebijakan dan strategi dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional khususnya pembangunan bidang Pendidikan pada perguruan tinggi. Renstra ini disusun untuk meningkatkan mutu keluaran (*Output*) dan hasil (*Outcome*) guna mewujudkan akuntabilitas dan transparansi dalam pemanfaatan APBN. Berbeda dengan sebelumnya, Renstra Institut Agama Islam Negeri Metro Tahun 2020-2024 ini mengamanatkan perubahan fundamental dalam merevitalisasi revolusi mental melalui penanaman nilai moderasi beragama Islam yang diprogramkan dalam kegiatan strategis di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Metro. Apabila Renstra ini dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, akan memberikan dampak jangka panjang yang berlipat ganda (*Multiplier Effects*). Untuk mengimplementasikan Renstra ini agar dapat dicapai tujuan, target, dan sasarannya, dibutuhkan komitmen yang kuat dan sinergisme dari seluruh sivitas akademika Institut Agama Islam Negeri Metro. Di samping itu, pengendalian dan evaluasi menjadi kunci penting untuk mengawasi pelaksanaan dari rencana yang telah ditetapkan dalam Renstra ini, sehingga dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.



Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro
Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47926

